D.N. AIDIT

KOBARKAN SEMANGAT BANTENG!

MADJU TERUS, PANTANG MUNDUR!

D. N. AIDIT

*

Kobarkan semangat banteng !

Madju terus, pantang mundur !

(Laporan Politik kepada Sidang Pleno ke-II CCPKI jang diperluas dengan Komisi Verifikasi dan Komisi Kontrol Central, di Djakarta tanggal 23-26 Desember 1963)

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1964

rentjanakulit : Yap

ISI

I MADJU TERUS UNTUK LANDREFORM JANG KONSEKWEN, MENGGANJANG „MALAYSIA" DAN MEMBENTUK KABINET GOTONG-ROJONG BERPOROS NASAKOM! 12

(1) Sandangpangan 19

(2) Mengganjang „Malaysia" 25

(3) Meneruskan pembangunan 34

(a) Peraturan² ekonomi 26 Mei 1963 34

(b) Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara 1963 dan 1964 36

(c) Konfrontasi ekonomi terhadap „Malaysia" 37

(d) Tentang perembesan modal imperialis di Indonesia 39

(e) Kembali ke Dekon sebagai satu²nja djalan djika mau meneruskan pembangunan ekonomi 40

II GANJANG TERUS IMPERIALISME DAN REVISIONISME! 44

1. **Pengganjangan terhadap imperialisme madju terus disemua front 44**

2. **Di Asia, Afrika dan Amerika Latin terdapat situasi revolusioner jang terus menandjak dan sedang mematang 53**

3. **Asia Tenggara merupakan salahsatu titik-pusat didaerah kontradiksi pokok 63**

4. **Perdjandjian trinegara Moskow lebih baik tidak ada samasekali 66**

5. Masjarakat Komunis hanja dapat diwudjudkan djika imperialisme sudah lenjap dari muka bumi 69

6. Gerakan Komunis Internasional 75

III KONSOLIDASI PENGINTEGRASIAN PKI JANG MARXIS-LENINIS DENGAN KAUM TANI! 82

KETERANGAN KATA² ASING 100

Kawan² jang tertjinta !

Sepuluh bulan sudah berselang sedjak Sidang Pleno ke-I CC (Februari 1963) dari Kongres Nasional ke-VII (April 1962) Partai kita.

Selama 10 bulan itu Rakjat pekerdja Indonesia dengan Partai kita dibarisan terdepan telah melakukan perdjuangan jang hebat dibawah sembojan Sidang Pleno ke-I CC jang sangat mendjiwai dan memobilisasi : *Berani, berani, sekali lagi berani !*

Partai kita bersama dengan Presiden Sukarno telah berhasil mengobarkan semangat keberanian dikalangan massa Rakjat Indonesia jang luas. Tahun 1963 benar² telah mendjadi „tahun keberanian", dan satu kali keberanian sudah dibangkitkan serta sudah mendjadi milik Rakjat, semua rintangan dan penghalang pasti akan dapat diganjang.

Bagi orang² revolusioner, terutama sekali bagi kaum Komunis, tempatnja adalah dibarisan depan dari massa jang terus meningkat kesedaran politik dan keberaniannja itu. Djika tidak demikian mereka berhenti mendjadi orang revolusioner, mendjadi tidak berguna atau mendjadi penghalang gerakan massa revolusioner.

Dibawah sembojan *Berani, berani, sekali lagi berani,* anggota² Partai kita telah mengadakan kegiatan² besar dan dalam kegiatan² ini telah lebih tertempa kebulatan ideologi, politik dan organisasi Partai kita dan ormas² revolusioner sehingga Partai dan ormas² kita telah lebih bebas lagi melangkahkan kaki, mengajunkan tangan dan tindjunja kepada musuh² Rakjat.

Berkat keberanian jang telah tumbuh, kita djuga telah lebih tinggi mengibarkan Tripandji Bangsa : *pandji Demokrasi, pandji Persatuan dan pandji Mobilisasi.* Perdjuangan gagahberani daripada Rakjat dan anggota² Partai kita telah menjebabkan bebasnja Irian Barat dan ditjabutnja SOB jang terkutuk itu pada tanggal 1 Mei 1963, telah mendatangkan sedikit kelonggaran demokratis, dan persatuan nasional serta mobilisasi massa dalam mengganjang musuh² Rakjat dan dalam membela kepentingan² vitalnja telah mendjadi lebih berkembang. Usaha² kaum reaksioner untuk mentjiptakan suasana „SOB tanpa SOB" dan untuk „men-SOB-kan" kembali keadaan, mendapat perlawanan² keras dari massa jang sudah mentjitjipi kembali demokrasi. Kaum reaksioner tentu akan meneruskan usaha² mereka, seperti halnja mereka telah mengadakan gerakan rasialis „10 Mei" tahun ini, tapi dapat dipastikan bahwa perlawanan Rakjat djuga akan lebih hebat lagi.

Berkat semangat keberanian jang telah mendjiwai seluruh barisan kita, kita djuga telah lebih tinggi mengibarkan Tripandji Partai : *pandji front nasional, pandji pembangunan Partai dan pandji Revolusi Agustus 1945*. Pada dewasa ini organisasi Front Nasional sudah berkembang luas dan kerdjasama Nasakom pada umumnja bertambah baik. Persekutuan buruh dan tani sebagai basis front nasional sudah makin terkonsolidasi. Pengintegrasian warganegara keturunan asing, chususnja Tionghoa, dengan gerakan revolusioner sedang berdjalan dengan pesat. Gerakan tani revolusioner mendapat kemadjuan² jang membesarkan hati.

Usaha memperhebat pembangunan Partai ditandai oleh sukses Gerakan Achiran Plan 3 Tahun ke-2 dan sedjak sekarang sudah dapat dipastikan bahwa Gerakan Awalan Plan 4 Tahun tentang Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi djuga berdjalan baik. Perpaduan antara semangat keberanian jang ber-kobar² dengan pekerdjaan tekun melaksanakan Plan telah merupakan faktor utama dalam melandjutkan pembangunan Partai kita, dalam mengubah imbangan kekuatan dalamnegeri dan dalam usaha kita ikut menegakkan pandji GKI jang Marxis-Leninis.

Kehangatan bara Revolusi Agustus 1945 mulai dirasakan kembali dan peladjaran² dari revolusi itu, terutama tentang peranan menentukan dari kaum tani dalam revolusi, makin dirasakan manfaatnja.

Kesimpulan Sidang Pleno ke-I CC bahwa imperialisme AS adalah musuh nomor satu dan paling berbahaja dari Rakjat Indonesia sepenuhnja dibenarkan dan diperkuat oleh peristiwa-peristiwa selama sepuluh bulan ini. Diperluasnja daerah operasi Armada ke-VII AS ke Samudera Indonesia merupakan pembenaran lebih djauh atas kesimpulan tersebut.

Berkat semangat keberanian jang makin meningkat, Rakjat Indonesia telah bertekad bulat untuk mengganjang sampai habis apa jang dinamakan „Malaysia", untuk mendjalankan politik konfrontasi disegala bidang terhadap konsep imperialis sekarat ini. Kenjataan bahwa Rakjat Indonesia sekarang berdjuang mengganjang „Malaysia" merupakan bukti bahwa Rakjat Indonesia disamping menjedari bahwa musuhnja jang nomor satu dan paling berbahaja adalah imperialisme Amerika Serikat, tetapi sekedjappun tidak lengah terhadap imperialis² lain. Dalam mengganjang „Malaysia" kita menghadapi imperialisme Inggris jang disokong AS. Kenjataan ini djuga membuktikan, bahwa selama kaum imperialis masih ada disekeliling Indonesia, selama itu tekad harus tetap : *satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi* *pegang patjul.* Kita harus senantiasa siap memukul kembali serangan musuh bersendjata dengan sendjata, dan bersamaan dengan itu siap membanting tulang untuk menanggulangi kesulitan² ekonomi, chususnja sandangpangan, dengan berdiri diatas kaki sendiri.

Dalam bulan November jang lalu telah dilaksanakan Ganefo dengan sukses besar. Tanpa semangat keberanian dari Rakjat dan Pemerintah Indonesia dalam melawan imperialisme dan revisionisme, Ganefo tidak mungkin sukses. Suksesnja Ganefo sekali lagi membuktikan keunggulan mutlak Kekuatan² Baru jang Sedang Tumbuh (KBST, the NEFO) atas Kekuatan² Lama jang Masih Bertjokol (KLMB, the OLDEFO), keunggulan mutlak kekuatan² anti-imperialisme atas imperialisme dan kakitangan²nja, membuktikan bahwa angin Timur berhembus lebih keras dari angin Barat, bahwa angin Timur memang telah mengatasi angin Barat. Kita menjebut Barat dan Timur tidak dalam pengertian geografis atau mataangin tetapi dalam pengertian politik jang lumrah.

Dalam Sidang Pleno ke-I CC kita telah menetapkan Tritugas praktis Partai: (1) *mengkonsolidasi kemenangan²*; (2) *menanggulangi kesulitan² ekonomi;* dan (3) *melawan neo-kolonialisme*. Tugas² ini masih tetap berlaku. Kemenangan² jang sudah ditjapai, seperti pembebasan Irian Barat, makin pulihnja keamanan, mulai pulihnja hak² demokrasi, pemutusan hubungan ekonomi dengan Malaja dan Singapura, Ganefo, meningkatnja rasa solidaritet internasional dikalangan Rakjat, makin berkembangnja front nasional dan kerdjasama Nasakom, berhasilnja tuntutan pembatalan peraturan „26 Mei 1963" jang telah diakui kegagalannja oleh Pemerintah, meningkatnja tuntutan Kabinet Gotong Rojong berporos Nasakom, pembangunan Partai, pembangunan ormas² dll. harus kita konsolidasi. Kesulitan² ekonomi harus terus ditanggulangi, terutama sandangpangan, dan lebih utama lagi pangan. Neo-kolonialisme harus terus kita lawan, terutama „Malaysia" dan infiltrasi² politik, ekonomi dan kulturil kaum imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat.

Tugas menanggulangi kesulitan² ekonomi, melawan terus „Malaysia" dan segala matjam infiltrasi serta intrik² kaum imperialis hanja dapat ditunaikan setjara baik djika segenap kekuatan Rakjat dapat dimobilisasi setjara maximal. Untuk itu kuntjinja ialah adanja kebebasan demokratis jang lebih luas bagi Rakjat. Tindakan² anti-demokratis dan anti-Rakjat, antara lain berupa tindakan mempersulit pelaksanaan perluasan kegiatan politik berdasarkan Penpres No. 5/63, merupakan pentjerminan dari sisa² penjakit Komunisto-phobi, Nasakomo-phobi, Rakjat-phobi dsb. jang masih mendjangkiti sementara alat kekuasaan Negara, dan harus dilawan. Ini perlu ditekankan, karena praktek² sematjam itu disementara daerah amat merugikan bagi pelaksanaan "social-support" dan "social-control" seperti diharapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan pelaksanaan Tritugas praktis tsb. kita dapat menjokong program baru Kabinet Kerdja jang belum lama berselang disampaikan oleh Wakil Perdana Menteri I, Dr. Subandrio, kepada DPR-GR jaitu : (1) *Sandangpangan*; (2) *pengganjangan „Malaysia"*; dan (3) *meneruskan pembangunan*. Program Kabinet Kerdja ini sesuai dengan Tritugas praktis Partai kita.

Melaksanakan program baru Kabinet Kerdja berarti melaksanakan bagian² terpenting dari Tritugas praktis Partai dan melaksanakan bagian² terpenting dari Pantja Program Front Nasional. Tapi, pelaksanaan dari semuanja ini hanja mungkin djika dilaksanakan keputusan² Sidang Pleno Pengurus Besar Front Nasional tanggal 5-6 September 1963, jang intinja ialah : *mengachiri penjelewengan „26 Mei 1963" dengan konsekwen melaksanakan Deklarasi Ekonomi (Dekon) dan membentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom*. Chusus mengenai sandangpangan, djuga menuntut sjarat dilaksanakannja *landreform dengan konsekwen*, tidak seperti selama ini.

Dalam rangka mengkonsolidasi kemenangan² jang sudah ditjapai, perlu sekali mendapat penekanan masalah mengkonsolidasi keamanan, terutama mengingat bahwa kesulitan² ekonomi sekarang sudah dan akan terus digunakan oleh kaum kontra-revolusioner untuk menimbulkan kembali gerombolan² bersendjata, mula² bersifat kriminil, tapi kemudian diubah mendjadi gerombolan politik kontra-revolusioner. Kaum imperialis tentu ingin memetik hasil lebih banjak dari peraturan² „26 Mei 1963" dalam rangka politik imperialis AS lewat DMI (Dana Moneter Internasional, IMF). Hasil sementara sudah mereka petik, jaitu makin membobroknja keadaan ekonomi Indonesia. Hasil lebih landjut masih mereka tunggu, jaitu timbulnja gerombolan² politik bersendjata kontra-revolusioner. Oleh karena itu, masalah sandangpangan adalah masalah keamanan, dan masalah keamanan adalah masalah sandangpangan. Masalah sandangpangan ini merupakan kuntji pelaksanaan program Pemerintah mengenai pengganjangan „Malaysia" dan meneruskan pembangunan.

Sidang Pleno ke-I CC telah menegaskan bahwa dalam mengkonsolidasi keamanan, kaum progresif, terutama kaum Komunis, harus menganggap soal keamanan sebagai soalnja sendiri. Sesuai dengan ini, maka sesudah SOB ditjabut Partai mengadjukan sembojan „Untuk Tertib Sivil Bantu Polisi". Dengan sembojan ini kerdjasama Rakjat dengan Angkatan Bersendjata, chususnja Angkatan Kepolisian, telah diperkuat lebih landjut atas dasar Manipol. Rakjat kita telah memperlihatkan tanggungdjawab dan kemampuannja dalam turut mendjaga keamanan.

Pengalaman achir² ini, terutama pengalaman pelaksanaan Ganefo, membuktikan bahwa soal mengganjang revisionisme modern bukan hanja soal kaum Komunis, tetapi soal semua patriot jang melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Kaum revisionis adalah *serdadu² politik dan ideologi sukarelawan* dari kaum imperialis. Sebagaimana djuga halnja dengan kaum imperialis, kaum revisionis mundur djika dilawan. Sebagai tjontoh, kaum revisionis modern Jugoslavia mentjoba meremehkan dan menghina Ganefo dengan mengirim hanja beberapa gelintir atlit, padahal Jugoslavia termasuk apa jang dinamakan "sponsoring country". Tetapi achirnja, setelah dilawan, mereka buru² mengirimkan rombongan keseniannja, dan achir daripada achirnja terpaksa duduk mendjadi anggota Komite Eksekutif Federasi Ganefo.

Pengalaman achir² ini djuga membuktikan, bahwa semua sukses jang kita tjapai adalah berkat berkobarnja semangat banteng didada kaum Komunis dan Rakjat Indonesia, semangat pertjaja pada kekuatan sendiri, semangat berani berdiri diatas kaki sendiri, semangat teguh mempertahankan pendirian revolusioner dan tekad „madju terus, pantang mundur". Untuk mengembangkan semangat ini Laporan Politik ini kita beri djudul : *„Kobarkan Semangat Banteng ! Madju Terus, Pantang Mundur !"*

Dengan semangat banteng jang berkobar-kobar kita berdjuang untuk pelaksanaan Triprogram Pemerintah, untuk landreform jang konsekwen, untuk mengachiri teror „26 Mei 1963", untuk membasmi kontra-revolusi, untuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom, untuk mengganjang imperialisme dan revisionisme modern.

Dengan semangat banteng kita kibarkan lebih tinggi Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa serta kita laksanakan Tritugas praktis Partai dan Plan 4 Tahun Partai tentang Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi.

Demikian dengan singkat situasi jang kita hadapi sekarang dan tugas² kita jang mendesak jang setjara lebih luas akan diuraikan dibawah ini.

I

MADJU TERUS UNTUK LANDREFORM JANG KONSEKWEN, MENGGANJANG „MALAYSIA" DAN MEMBENTUK KABINET GOTONG-ROJONG BERPOROS NASAKOM!

Kaum buruh Indonesia merumuskan perkembangan situasi dalamnegeri Indonesia sekarang dengan sederhana dan tepat sekali. Mereka katakan : *„politik terus bergeser kekiri, tapi perut terus bergeser kekanan"*. Ini kenjataan jang keras daripada perkembangan situasi negeri kita sekarang.

Tidak dapat dibantah bahwa perkembangan situasi politik Indonesia selama sepuluh tahun belakangan ini, terutama selama tahun² dan bulan² belakangan ini terus kekiri. Artinja, kekuatan progresif terus meluas dan mengkonsolidasi diri, persatuan kekuatan progresif dengan kekuatan tengah atau dengan perkataan lain front nasional makin hari makin meluas dan bertambah kuat, sedangkan kekuatan reaksioner makin lama makin terisolasi. Djuga sajap kiri dalam kekuatan tengah makin berkembang dan mengkonsolidasi diri. Bersamaan dengan kekalahan² jang diderita kaum imperialis dan bersamaan dengan pukulan² kaum tani terhadap kaum feodal, kaum reaksioner dalamnegeri menderita kekalahan terus-menerus. Tetapi perimbangan kekuatan pada pokoknja masih tetap, jaitu persatuan kekuatan tengah dengan kekuatan kanan masih mengungguli kekuatan progresif, dan persatuan kekuatan progresif dengan kekuatan tengah dapat mengungguli kekuatan kanan. Makin banjaknja kekuatan tengah bergeser kekiri merupakan rintangan bagi pembentukan kabinet kanan, tetapi dewasa ini belum tjukup bagi pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom.

Pembebasan Irian Barat, lahirnja Deklarasi Ekonomi (Dekon) dan resolusi² jang madju dari Sidang Pleno ke-II MPRS, hantjurnja gerombolan kontra-revolusi bersendjata DI-TII Kartosuwirjo, ditjabutnja SOB, dikalahkannja dan dikutuknja teror rasialis anti-Tionghoa „10 Mei 1963" oleh Presiden Sukarno dan massa Rakjat jang luas serta diadili dan dihukumnja teroris² rasialis ini, pengintegrasian warganegara² keturunan Tionghoa kedalam gerakan revolusioner, berkembangnja perlawanan² kaum tani terhadap tuantanah dalam rangka pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil (UUPBH) dan Undang² Pokok Agraria (UUPA), diputuskannja hubungan ekonomi Indonesia dengan „Malaysia", sukses besarnja Ganefo, bertambah eratnja hubungan ekonomi, politik dan kulturil antara Indonesia dengan negeri² kubu sosialis, makin meningkatnja semangat anti-imperialisme dalam rangka mengganjang „Malaysia", makin terbukanja kedjahatan² imperialisme AS sehingga makin dijakini oleh massa Rakjat jang luas bahwa imperialisme AS adalah musuh nomor satu dan paling berbahaja bagi Rakjat Indonesia, makin berkembangnja organisasi Front Nasional dan kerdjasama Nasakom, makin terbukanja kedok kaum Manipolis-munafik, makin tertelandjanginja kaum kapitalis birokrat dan kaum salahduduk serta salahurus sebagai musuh² Republik, makin santernja tuntutan Rakjat supaja diachiri teror peraturan ekonomi „26 Mei 1963" dan dibentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom, dsb. dsb., merupakan tanda² djelas tentang perkembangan politik jang baik, jang kekiri. Djuga susunan baru Kabinet Kerdja jang diumumkan Presiden Sukarno pada tanggal 13 November jang lalu, jang sampai batas² tertentu mendesak kedudukan kaum reaksioner kepalabatu dari panggungpolitik Indonesia, merupakan tanda jang djelas daripada perkembangan kekiri.

Dibekuknja Soumokil, gembong pemberontak kontra-revolusioner RMS oleh tentara dengan bantuan kaum tani di Seram adalah peristiwa besar jang menundjukkan pentingnja kerdjasama Angkatan Bersendjata dengan Rakjat, chususnja kaum tani, dalam menumpas pemberontakan kontra-revolusioner.

Walaupun kaum Manipolis-munafik berusaha melalui saluran² indoktrinasi untuk menanam phobi² dan menggerowoti persatuan nasional, namun berkat indoktrinasi Manipol jang tepat, dengan berpegangan pada 9 wedjangan Bung Karno jang dilakukan setjara besar²an, baik oleh partai² politik dan ormas² Manipolis, oleh Front Nasional, maupun oleh instansi² resmi sivil ataupun militer, maka ide anti-imperialisme, ide tentang demokrasi, tentang landreform, tentang persatuan nasional berporoskan Nasakom, tentang internasionalisme progresif, tentang Sosialisme dan ide² progresif lainnja makin dalam merasuk difikiran dan dihati massa Rakjat jang luas dari segala lapisan.

Untuk mengganjang kaum Manipolis-munafik jang mempertentangkan Pantjasila dengan Nasakom, Partai kita senantiasa menekankan pentingnja memegang teguh Pantjasila sebagai alat pemersatu dan melawan pemeretelannja. PKI senantiasa menekankan bahwa „setudju Pantjasila harus setudju Nasakom", dan bersamaan dengan itu PKI djuga menegaskan bahwa „setudju Nasakom harus setudju Pantjasila".

Ide² reaksioner seperti membagus-baguskan imperialis dan tuantanah, Komunisto-phobi, tani-phobi, Front Nasionalphobi, Rakjat-phobi, kudeta, junta militer, SOB, rasialisme, sovinisme, penswastaan perusahaan² negara, dsb. makin hari makin sempit pasarannja atau malahan sudah dikutuk oleh massa Rakjat sebagai anti-Rakjat, anti-Republik, anti-persatuan bangsa, anti-Manipol dan kontra-revolusioner.

Semuanja ini menundjukkan arah perkembangan lebih kekiri dari situasi politik negeri kita. Sekaligus ini mentjanangkan kepada kita, bahwa kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri akan lebih² lagi tidak dapat menguasai diri, akan mengadakan intrik² dan tindakan² jang lebih kotor dan kurangadjar dari waktu jang sudah². Tetapi Rakjat sudah mendapat latihan² tjukup dalam menghadapi mereka, dan oleh karena itu akan lebih pandai memberikan pukulan² jang lebih djitu dan lebih hebat.

Demikian perkembangan situasi politik dalamnegeri dan arah perkembangannja lebih landjut.

Tidak demikian halnja dengan perkembangan dibidang ekonomi. Keadaan ekonomi, terutama sandangpangan, makin memburuk terutama sesudah penjelewengan „26 Mei 1963", jaitu sesudah lahirnja peraturan² dibidang ekonomi dan keuangan jang linea recta bertentangan dengan, bahkan mensabot Dekon, sebagai akibat politik reaksioner dari beberapa menteri jang anti-Rakjat dalam Kabinet Kerdja susunan lama, sebagai akibat politik budak belian jang mendjual diri kepada imperialisme Amerika Serikat lewat apa jang dinamakan „program stabilisasi ekonomi" dalam rangka „bantuan" Dana Moneter Internasional.

Sinjalemen PKI dan Rakjat luas tentang adanja hubungan langsung antara peraturan² 26 Mei dengan „bantuan" dari fihak asing achirnja diakui kebenarannja oleh Kabinet Kerdja susunan baru sebagaimana telah dinjatakan oleh WPM I Dr. Subandrio dalam keterangannja dimuka DPR-GR pada tanggal 11 Desember 1963 jang lalu bahwa *„peraturan² tadi (26 Mei) dikeluarkan dengan harapan akan bantuan dari luarnegeri beberapa ratus djuta dolar"*. Rakjat makin menjedari bahwa perdjuangan melawan penjelewengan 26 Mei, untuk pelaksanaan Dekon dan untuk perbaikan keadaan ekonomi sekaligus adalah perdjuangan melawan neo-kolonialisme Amerika Serikat jang lewat „bantuan"nja berusaha menguasai ekonomi Indonesia.

Politik budak belian jang dituangkan dalam peraturan² ekonomi 26 Mei 1963 itu telah membikin keadaan ekonomi Indonesia jang sudah djelek mendjadi lebih djelek lagi: telah meningkatkan harga barang dan tarif, termasuk harga beras dan obat²an, setjara luarbiasa; telah memerosotkan nilai rupiah setjara luarbiasa sehingga merupakan pukulan luarbiasa pula beratnja terhadap Rakjat, terutama penerima upah atau gadji-tetap seperti buruh, pegawai dan anggota angkatan bersendjata; telah mengakibatkan bangkrutnja atau tidak bisa dilandjutkannja pembangunan perusahaan² negara dan swasta nasional; telah mengakibatkan defisit raksasa bagi Anggaran Belandja Negara dan Anggaran Keuangan Pemerintah² Daerah; telah melumpuhkan koperasi² dan banjak lagi akibat² buruk lainnja. Total-djenderal dari akibat² ini jalah membikin lumpuh potensi Republik dibidang ekonomi, jang sama sadja artinja dengan mensabot pelaksanaan Manipol, Deklarasi Ekonomi dan perdjuangan Rakjat Indonesia melawan imperialisme pada umumnja. Lebih daripada itu, konseptor² dan menteri² jang bertanggungdjawab mengenai penjelewengan „26 Mei 1963" telah memberikan pelajanan jang baik kepada imperialisme AS dalam mendevaluasi rupiah setjara besar²an terhadap dolar, salahsatu tuntutan mutlak dari kaum imperialis AS guna memperkuat posisi mereka dalam ekonomi Indonesia. Dengan demikian peraturan-peraturan itu membantu imperialis AS mempertahankan nilai dolar mereka dari kemerosotan setjara umum jang sedang diderita mata-uang itu.

Para konseptor dan menteri² jang bertanggungdjawab dalam soal penjelewengan „26 Mei 1963" harus merasa beruntung kalau mereka tidak dihukum gantung, kalau mereka hanja dihukum badan, dan apalagi kalau hanja ditjopot dari kedudukan sebagai pegawai tinggi atau menteri, atas dosa mereka jang tidak berampun ini. Tidak hanja peraturan² 26 Mei 1963 "an sich" djahat, tetapi mereka telah menipu Rakjat setjara besar²an dengan mengatakan bahwa peraturan-peraturan itu adalah dalam rangka pelaksanaan Dekon. Banjak orang djudjur dan naif jang tertipu, mengira benar² dalam rangka pelaksanaan Dekon, sehingga setelah mengetahui akibat²nja jang sangat buruk, merekapun ikut² menjalahkan Dekon. Kalau Dekon tidak mendjadi diskredit karena penipuan ini, maka hal ini adalah berkat pendjelasan² jang diberikan oleh partai², ormas² serta perseorangan jang progresif dan berpandangan djauh, bahwa peraturan² 26 Mei 1963 adalah usaha kaum imperialis dan kakitangan²nja dalam mensabot Dekon dan mensabot perdjuangan anti-imperialis Rakjat Indonesia.

Konseptor² dan pembela² penjelewengan „26 Mei 1963" masih men-tjoba² djuga untuk menegakkan benang basah dengan mengatakan bahwa bertambah sulitnja keadaan ekonomi bukan oleh karena penjelewengan mereka, tetapi karena politik Presiden Sukarno mengganjang „Malaysia" dan melaksanakan Ganefo. Mereka mentjoba menjerang politik pengganjangan „Malaysia" dan Ganefo dari pendirian mereka sendiri, pendirian kapitalis tentang djual-beli dan untung-rugi. Tapi djuga dengan ini mereka gagal.

Tidak seorangpun akan menjangkal bahwa politik mengganjang „Malaysia" dan pelaksanaan Ganefo membutuhkan pengeluaran banjak uang.

Tetapi, djuga tidak dapat disangkal bahwa pemutusan hubungan ekonomi dengan „Malaysia" memberikan perspektif jang baik, bagi ekonomi Indonesia, asal sadja aparat dibidang ekonomi berada dalam tangan orang² jang revolusioner dan mampu, dan tidak ditangan orang² jang membela penjelewengan „26 Mei 1963" atau ditangan mereka jang hanja mentjari keuntungan untuk diri sendiri.

Politik anti-imperialisme bukanlah politik jang bisa merugikan Indonesia. Dilihat dari segala segi, politik ini adalah menguntungkan. Politik anti-imperialisme Indonesia telah membangkitkan solidaritet dan simpati serta menarik bantuan moril dan materiil dari kekuatan² progresif diseluruh dunia kepada Indonesia.

Suksesnja Ganefo dan pengganjangan „Malaysia" tidak hanja telah sangat meningkatkan martabat Indonesia didunia internasional dan memperbesar kepertjajaan Rakjat Indonesia pada kemampuannja sendiri, tetapi djuga, telah sangat membantu dalam mengkonsolidasi persatuan NEFO dan telah memberikan pukulan jang hebat terhadap kaum imperialis, jang kesemuanja ini adalah djauh lebih besar artinja daripada nilai uang jang telah dikeluarkan untuk biaja Ganefo dan untuk mengganjang „Malaysia".

Katakanlah situasi sekarang tidak sangat baik bagi perdjuangan anti-imperialisme ! Makin konsekwen Indonesia mengganjang imperialisme makin bertambah besar potensi Rakjat Indonesia, makin banjak terbuka kemungkinan² baru dan baik bagi Indonesia. Situasi sekarang sangat baik bagi perdjuangan anti-imperialis dan sangat buruk bagi kaum imperialis dan kakitangan²nja.

Lagipula, kalau mau bitjara tentang politik jang mana „lebih mahal", politik anti-imperialis ataukah politik pro-imperialis, tak ada seorang djudjur jang akan membantah, bahwa Rakjat Indonesia telah dipaksakan membajar harga jang mahal sekali bagi sikap mengalah kepada desakan kaum imperialis jang mengakibatkan teror „26 Mei 1963". Tidak boleh dilupakan, bahwa penjelewengan 26 Mei merupakan salahsatu sjarat mutlak jang diadjukan kaum imperialis AS djika Indonesia mau bersahabat dengan mereka. Politik bersahabat dengan imperialis sangat mahal, makin besar imperialis jang diadjak bersahabat, makin mahal kita harus membajar untuk persahabatan itu.

Djadi, pertjumalah usaha untuk menegakkan benang basah dengan meletakkan tanggungdjawab kesulitan² ekonomi dewasa ini kepada politik pengganjangan „Malaysia" dan kepada pelaksanaan Ganefo. Sudah membikin kedjahatan teror „26 Mei 1963" mereka mau membikin kedjahatan baru dengan mendiskreditkan politik mengganjang „Malaysia" dan pelaksanaan Ganefo. Tapi, demikian inilah watak kaum reaksioner kepalabatu, mereka tidak akan berhenti selama Republik belum hantjur atau belum berada dibawah telapak kaki kaum imperialis jang mereka abdi dengan segenap hati dan djiwanja.

Tidak diragukan, kesedaran Rakjat Indonesia, terutama klas buruh Indonesia, adalah sangat tinggi. Walaupun mereka telah menjimpulkan bahwa „perut terus kekanan", tetapi mereka tetap dengan antusias menjambut tiap andjuran dan politik pemerintah jang revolusioner, jang mengganjang imperialisme, mengganjang rasialisme dan kontra-revolusi, dsb., walaupun mereka sedjak semula sudah dapat membajangkan bahwa akibatnja bisa menimbulkan kesulitan^2 sementara jang baru dibidang penghidupan mereka.

Waktu^2 belakangan ini sering timbul pembitjaraan dikalangan kaum buruh jang sangat dalam arti politiknja dan merupakan peladjaran penting bagi pemimpin^2 revolusioner. Ada jang mengadjukan pertanjaan : mana jang lebih baik, politik kekiri dan perut kekanan, atau politik kekanan dan perut kekiri. Tentu sadja kebanjakan mendjawab, bahwa jang paling baik ialah „politik kekiri dan perut kekiri". Kemudian, setelah bertukar-fikiran, mereka menjimpulkan, karena belum mungkin semua kekiri sekarang, lebih baik „politik kekiri dan perut kekanan" daripada kebalikannja, karena hanja dengan perkembangan politik jang terus kekiri kita akan lebih tjepat sampai pada achir penderitaan.

Perkembangan politik kekanan, walaupun misalnja disertai tjukup pengisi perut dan pakaian, seperti misalnja terdjadi dinegeri-negeri kapitalis ketika ada „boom", hanja merupakan penundaan datangnja penderitaan jang lebih hebat.

Pendirian dan tekad kaum buruh dalam menghadapi situasi sekarang ditjerminkan dengan tepat dalam kata^2 salah seorang penjair kita, bahwa „hati kita lebih keras daripada lapar". Ini pendirian dan tekad kaum revolusioner sedjati jang merupakan peluru sakti mengarah kekaum reaksioner dan revisionis. Ja, djuga mengarah kepada kaum revisionis, karena kaum revisionis mengchotbahkan kelembekan dan kelemahan djiwa, mengchotbahkan kapitulasi kepada musuh dengan dalil^2 reaksionernja bahwa „ekonomi lebih penting" daripada politik revolusioner.

Demikianlah kesedaran dan tekad bulat Rakjat terutama kaum buruh, dalam menghadapi situasi perdjuangan sekarang. Tidak hanja berbeda dengan kaum reaksioner, tetapi djuga berbeda dengan kaum revisionis, kaum revolusioner gadungan, djuga berbeda dengan kaum Manipolis munafik jang tidak mau memperdulikan penderitaan Rakjat, dan tahunja hanja menjalah-njalahkan Rakjat jang melawan politik reaksioner dan ketidakadilan.

Pemimpin revolusioner sedjati, terutama kaum Komunis, tidak boleh meragukan tekad Rakjat dalam perdjuangannja. Sebaliknja mereka harus beladjar dari Rakjat dalam hal kesedaran dan kebulatan tekad. Hanja kaum tengah dan kaum revisionis jang suka meragukan hal² ini, jang mengira bahwa Rakjat djuga seperti mereka, berpendirian bahwa „lapar lebih keras daripada hati", bahwa perangsang materiil adalah djauh lebih penting daripada ideologi revolusioner.

Tetapi pemimpin revolusioner jang sedjati, terutama kaum Komunis, tidak boleh hanja pandai menerima kenjataan adanja kesedaran dan kebulatan tekad Rakjat, dan hanja sampai disitu sadja. Tidak, buat apa ada pemimpin revolusioner djika tidak bisa mengubah keadaan penghidupan Rakjat jang buruk mendjadi baik, djika tidak pandai membanting stir dari kanan kekiri bagi keadaan penghidupan Rakjat. Kaum revolusioner diterima sebagai pemimpin Rakjat, disamping karena pandai membawa perkembangan politik terus kekiri, djuga karena pandai *bersama Rakjat* membawa „perut Rakjat" kearah jang sama.

Oleh karena itulah, kaum revolusioner harus tidak henti-hentinja berdaja-upaja, disamping membawa perkembangan politik terus kekiri, djuga memperbaiki keadaan penghidupan Rakjat. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia menjambut program baru Kabinet Kerdja dengan gembira, dengan pengertian jang paling mendalam dan dengan tekad bulat untuk melaksanakan program tsb.

Tetapi sebagaimana biasa, kaum Komunis Indonesia tidak hanja pandai menerima sesuatu program jang baik, tidak hanja pandai bekerdja keras untuk pelaksanaannja, tetapi djuga menundjukkan sjarat² dan tjara² jang tepat untuk kelantjaran pelaksanaannja. Djanganken untuk melaksanakan program Pemerintah, sedangkan untuk membikin kue apam djuga ada sjarat² dan tjara²nja. Tanpa sjarat² dan tjara² jang sesuai tidak ada sesuatu jang dapat dibikin. Djadi, kalau kita mengemukakan sjarat² dan tjara² pelaksanaan sesuatu program bukanlah kita mengada-adakan jang tidak ada.

Dibawah ini kita kemukakan pandangan² kaum Komunis mengenai sjarat² dan tjara² bagi pelaksanaan program Pemerintah. Pada pokoknja pelaksanaan jang baik daripada program Kabinet Kerdja tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan *landreform setjara konsekwen, pengachiran penjelewengan „26 Mei 1963", pembasmian kontra-revolusi, pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom dan pendemokrasian sistim pemerintahan.*

(1) SANDANGPANGAN

Sandangpangan, dan terutama sekali pangan (makanan) adalah jang paling mendesak, sesuatu jang tak dapat ditunda² seperti sering dikatakan oleh Presiden Sukarno. Dalam Deklarasi Ekonomi sudah ditetapkan program djangka pendek untuk memetjahkan masalah sandangpangan, terutama pangan. Tetapi teror „26 Mei 63" telah membikin berantakan samasekali apa jang sudah ditetapkan dalam Dekon itu. Politik harga peraturan² ekonomi 26 Mei 1963, jaitu politik berlomba dengan harga pasar, telah membikin harga beras dipasar membubungtinggi sampai antara 150-180 rupiah sekilo, bahkan lebih tinggi lagi dibeberapa tempat. Harga beras sudah meningkat dengan kuranglebih 3 kali dibandingkan dengan sebelum penjelewengan „26 Mei 63". Ini membikin Rakjat pekerdja, terutama sekali jang hidup dari upah atau gadji, mendjadi lebih setengah mati.

Banjak konsepsi jang sudah ditjoba dan diandjurkan, seperti mendjamin persediaan bahan makanan jang tjukup dengan djalan mengimport lebih banjak dari luarnegeri, mengadakan apa jang dinamakan Padi Centra dan kemudian Pertani, SSB (self-supporting beras), supaja diadakan perubahan menu walaupun umum sudah mengetahui bahwa Rakjat sudah makan apa sadja jang dapat dimakan, pembangunan² pabrik rabuk, pemberian kredit, membatasi kelahiran, dan matjam² lagi. Tetapi semuanja itu bukan hanja tidak dapat dilaksanakan, tetapi djuga sengadja atau tidak sengadja merupakan usaha untuk menghindarkan djalan pemetjahan jang sebenarnja, jaitu landreform jang radikal.

Burdjuasi nasional Indonesia masih muda usianja dan banjak mempunjai hubungan keluarga dengan tuantanah. Satu kakinja kaki kapitalis, sedangkan jang satu lagi kaki feodal. Terutama sekali burdjuasi nasional industri Indonesia sangat lemah kedudukannja. Semuanja ini menjebabkan mereka tidak berkepentingan akan peningkatan dajabeli massa kaum tani agar mampu membeli hasil² industri mereka. Oleh karena itu burdjuasi nasional Indonesia, walaupun setjara objektif anti-feodalisme, tidak mungkin mempunjai program agraria jang radikal. Mereka tidak mungkin mendjadi sematjam kaum Jakobin Revolusi Perantjis 1789. Klas jang tidak mempunjai sjarat untuk mendjadi sematjam kaum Jakobin, tentu lebih tidak mempunjai sjarat lagi untuk mendjadi pelaksana tjita² Sosialisme. Jang ada sjaratnja untuk mempunjai program agraria jang radikal hanjalah proletariat, bukan klas lain. Proletariatlah jang setjara objektif mampu menarik kaum tani kefihaknja, kefihak revolusi, dan inipun memang sudah dibuktikan oleh kenjataan perdjuangan Rakjat Indonesia.

Kaum Komunis Indonesia sudah lama berpendirian, bahwa djuga dalam memetjahkan masalah sandangpangan Rakjat Indonesia harus berdiri diatas kakinja sendiri. Untuk ini, untuk *memetjahkan* buat se-lama²nja masalah sandangpangan, djadi bukan pemetjahan setjara tambalsulam, hanja ada satu djalan, jaitu *langkah pertama* jang harus diajukan ialah pelaksanaan landreform jang radikal dan bukan memperbanjak import, mengubah menu, mendirikan pabrik rabuk, dsb, karena semuanja ini merupakan tindakan² jang tidak memetjahkan soal atau merupakan tindakan² landjutan.

Melaksanakan landreform setjara radikal berarti melaksanakan pensitaan atas tanah tuantanah, pembagian tanah sitaan itu dengan tjuma² kepada tani penggarap dan anggota keluarganja seorang² sebagai milik perseorangan. Hanja dengan demikian tenaga produktif didesa dapat sungguh² dibebaskan, dan barulah sesudah itu dapat berbitjara tentang pengolahan tanah se-baik²nja, karena sipenggarap tahu bahwa hasil produksi tanahnja jang tinggi akan dimilikinja sendiri. Dengan seluruh hasil produksi tanah jang dimilikinja sendiri keadaan penghidupan kaum tani akan mendjadi agak baik dan sebagian jang patut dari penghasilannja dapat digunakan untuk membikin tanahnja lebih subur sehingga produksinja dapat ditingkatkan. Sesudah landreform dilaksanakan barulah masalah import beras benar² mendjadi sesuatu jang bersifat sementara, dan barulah besar artinja pembangunan pabrik rabuk, pemberian kredit dsb. Selama landreform radikal belum selesai didjalankan, semuanja itu merupakan sumber korupsi, spekulasi dan manipulasi, sedangkan kaum tani tetap menderita.

Tetapi, program agraria PKI jang radikal tidak bisa diterima oleh burdjuasi nasional. Untuk menolaknja mereka bersekutu dengan unsur² tuantanah. Desakan kuat massa kaum tani membikin burdjuasi nasional dan unsur² tuantanah tidak bisa menolak samasekali. Setapak demi setapak mereka mundur, mula² mereka terpaksa menerima Undang² Perdjandjian Bagi Hasil (UUPBH) dan kemudian Undang² Pokok Agraria (UUPA), jaitu undang² jang membatasi miliktanah tuantanah. Sambil mundur mereka mengadakan perlawanan, terutama supaja tidak ada tindakan² jang bersifat radikal terhadap tuantanah dan supaja banjak lubang jang dapat digunakan tuantanah untuk menghindarkan diri dari kerugian. Untuk ini, jang paling penting bagi mereka, ialah mereka berhasil menempatkan kepala² daerah dari semua tingkat mendjadi Ketua Panitia Landreform. Dengan kepala² daerah sebagai ketua, jang umumnja berkepentingan mempertahankan sistim tuantanah, maka dengan sendirinja aparat utama, jaitu Panitia Landreform, mendjadi matjet. Belum lagi ditambah dengan peranan pegawai² tertentu dari Djawatan Agraria; ada jang reaksioner atau ada jang tidak menjukai, ragu² atau paling kurang tidak berkepentingan akan terlaksananja landreform jang konsekwen. Bahkan sudah mulai terdengar bahwa dikalangan Djawatan Agraria banjak jang mentjari keuntungan untuk diri sendiri dengan adanja landreform, pengkonversian tanah garapan dan pembagian tanah dikota-kota.

PKI menjetudjui UUPBH dan UUPA, karena kedua undang-undang ini dapat didjadikan landasan untuk aksi² kaum tani, untuk lebih mengenal musuh²nja dan untuk mendapatkan sekedar perbaikan nasib bagi kaum tani meskipun bersifat sementara.

Sekarang kaum tani Indonesia sudah berpengalaman mengenai apa jang dinamakan landreform menurut UUPA. Bajangkanlah: menurut taksiran fihak resmi sadja tanah-lebih jang harus dibagikan kepada kaum tani berdasarkan UUPA sebanjak 1 djuta HA. Tetapi jang terdaftar baru kira² seperlima dan dari jang seperlima ini baru dibagikan kira² 9%, dan dari jang 9% ini lebih separoh djatuh ketangan jang tidak berhak, ketangan jang bukan penggarap. Padahal sudah pernah fihak resmi mengatakan bahwa dalam tahun 1963 ini landreform berdasarkan UUPA harus sudah selesai. Djika pelaksanaan terus seperti sekarang, puluhan tahun lagi belum tentu tanah kelebihan dari tuantanah akan selesai dibagikan kepada kaum tani jang berhak, lebih² lagi djika harus dihitung waktu untuk membongkar penggelapan² tanah oleh tuantanah dan kemudian djuga mem-bagi²kan tanah-lebih jang digelapkan itu.

Pada dewasa ini pelaksanaan UUPA bukan sadja berdjalan sangat lambat, malah boleh dikatakan matjet. Berdasarkan perhitungan djumlah tanah-lebih jang rata² tiap tahun dibagikan hingga kini dari tanah-lebih jang sudah tertjatat resmi, maka tanah-lebih itu baru akan selesai dibagi paling tjepat pada tahun 2000. Gambarannja sama mengenai pelaksanaan UUPBH. Menurut angka² jang dikumpulkan di Djawa Barat, djika temponja terus seperti sekarang, maka diperlukan 36 tahun lagi agar antara semua penggarap dengan pemilik tanah didaerah ini diadakan perdjandjian bagi hasil sesuai dengan UUPBH.

Lebih djelek lagi keadaan para nelajan pekerdja. Dikalangan kaum nelajan hingga sekarang belum ada undang² jang mengatur bagi-hasil jang agak adil antara langgan atau djuragan dengan kaum nelajan. Pada pokoknja masih berlaku penetapan bagi-hasil setjara sefihak oleh langgan atau djuragan dan jang sangat memberatkan kaum nelajan pekerdja.

Tidak mengherankan bahwa kesedaran kaum tani akan perlunja landreform jang radikal makin meningkat, dan dalam situasi sekarang kaum tani paling kurang menuntut supaja UUPA dilaksanakan dengan konsekwen dan mengutamakan kepentingan kaum tani. Untuk ini PKI menjokong sepenuhnja tuntutan² kaum tani sbb. :

(1) *Panitia landreform* dari semua tingkat supaja tidak ada ketjualinja berporoskan Nasakom, supaja diaktifkan dan supaja anggota² serta ketua panitia, jaitu kepala daerah, jang tidak aktif diritul.

(2) *Rituling personalia Djawatan Agraria*, djawatan jang paling erat hubungannja dengan soal landreform, agar dari pusat sampai ke-daerah² terdiri dari orang² jang benar² mengutamakan kepentingan kaum tani penggarap dan sungguh-sungguh menginginkan terlaksananja UUPA dalam waktu singkat.

(3) Supaja dibentuk *Pengadilan Landreform* dengan mengikutsertakan wakil² kaum tani untuk mengadili tuantanah² dan petugas-petugas Pemerintah jang tidak sungguh² melaksanakan UUPA.

Pendeknja, djika belum berani melaksanakan landreform jang radikal seperti jang dimaksudkan oleh Program PKI, paling kurang harus dilaksanakan tiga tuntutan kaum tani ini. Djika baru tiga tuntutan kaum tani ini dan UUPA dilaksanakan, belumlah lagi pada tempatnja untuk menepuk dada dan berkata bahwa landreform telah dilaksanakan setjara revolusioner. Memang belum seharusnja demikian, karena pelaksanaan UUPA barulah berarti membatasi milik tanah tuantanah dan samasekali belum menghapuskan milik feodal atas tanah, belumlah berarti melaksanakan sembojan „tanah hanja untuk kaum tani jang menggarap tanah". UUPA masih mendjamin pemilikan tanah pertanian oleh mereka jang tidak menggarap tanah dan ini membuka kemungkinan² besar untuk manipulasi² tanah sehingga dapat meniadakan arti-penting UUPA.

Kelambatan² dalam melaksanakan UUPBH dan UUPA tidak bisa berakibat lain ketjuali timbulnja dan meratanja aksi-aksi sefihak oleh kaum tani. Djika ini terdjadi, dan memang sudah terdjadi diberbagai tempat, kaum tani samasekali tidak bisa dipersalahkan dilihat dari segi manapun. Jang harus disalahkan dan diritul adalah pedjabat-pedjabat jang bertanggungdjawab, jang sengadja atau tidak sengadja telah memperlambat atau se-kurang²nja tidak mempunjai kemauan dan kemampuan melaksanakan Undang² negara.

Kaum revolusioner harus menjambut hangat dan mendorong aksi² sefihak kaum tani, dan harus menganggapnja sebagai swadaja massa Rakjat dalam usaha menanggulangi kesulitan sandangpangan dan melaksanakan Undang² negara jang telah diterima setjara demokratis.

Seandainja tiga tuntutan kaum tani tsb. dan UUPA dilaksanakan, ini samasekali tidak berarti bahwa tenaga produktif didesa sudah benar² dibebaskan. Pelaksanaan UUPA tidak menghapuskan hubungan kerdja antara pemilik dengan penggarap tanah, berhubung masih didjaminnja tanah pertanian dimiliki oleh bukan penggarap tanah. Oleh karena itu, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan UUPA, masalah pembagian hasil antara penggarap dengan penjewakan tanah, baik tuantanah maupun penjewakan tanah ketjil, masih tetap akan ada. Undang-Undang Pokok Agraria bukan landasan untuk menghapuskan penghisapan atas kaum tani oleh tuantanah, jaitu bentuk jang utama daripada penghisapan atas manusia oleh manusia didesa. Oleh karena itu pula pengalaman² kaum tani dalam perdjuangan menghadapi pemilik tanah dalam rangka pelaksanaan UUPBH adalah sangat penting untuk memperhebat perdjuangan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan UUPA.

Hubungan feodal antara penggarap dan pemilik tanah hanja akan lenjap samasekali djika program agraria PKI sudah dilaksanakan. Karena itu program landreform jang komplit ini harus terus-menerus didjadikan mertjusuar kaum tani, karena ia satu²nja penundjuk djalan untuk menghapuskan penghisapan atas kaum tani oleh tuantanah.

Berbeda dengan kaum Komunis, burdjuasi nasional Indonesia merasa dirinja sudah djempol kalau sudah berusaha setjara plintat-plintut membatasi milik tanah tuantanah. Sebaliknja merasa dirinja berdosa besar kalau sampai berbuat menghapuskan pemilikan tanah pertanian dari mereka jang tidak menggarap tanah. Selama pemilikan tanah sematjam ini masih dipertahankan, landreform matjam apa sadja mesti disertai oleh manipulasi² dan penipuan-penipuan jang kedji.

Berbitjara tentang mengatasi kesulitan bahan makanan, tetapi tidak berani melaksanakan landreform jang radikal, atau dalam situasi sekarang tidak berani se-kurang²nja melaksanakan UUPA dengan konsekwen dan mementingkan kaum tani penggarap, adalah omongkosong, menipu diri sendiri dan menipu Rakjat.

Djuga usaha mengatasi kesulitan sandang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan landreform jang radikal, karena hanja sesudah Indonesia dapat mengatasi kesulitan bahan makanan, barulah terbuka kemungkinan bagi Indonesia untuk mengatasi kesulitan bahan pakaian. Masalah sandang tidak mungkin dipetjahkan selagi banjak djumlah devisen harus dipergunakan untuk mengimport bahan makanan.

Berbitjara tentang memodernisasi Indonesia dan tentang menjelesaikan revolusi adalah djuga omongkosong, selama tidak berani mengadakan landreform jang radikal. Indonesia adalah negeri jang masih agraris dimana masih bertjokol sisa² feodalisme. Oleh karena itulah pada hakekatnja revolusi

Indonesia adalah revolusi agraria, revolusi kaum tani. Selama sistim tuantanah masih bertjokol dan sembojan „tanah hanja untuk kaum tani jang menggarap tanah" belum dilaksanakan setjara konsekwen, selama itu kita tidak bisa berbitjara tentang sudah modernnja Indonesia dan sudah selesainja revolusi Indonesia jang bersifat nasional-demokratis.

Djadi, baik untuk meningkatkan produksi pertanian dalam rangka mengatasi kesulitan bahan makanan dan untuk mengatasi kesulitan bahan pakaian serta untuk memodernisasi Indonesia, maupun untuk menjelesaikan revolusi nasional-demokratis Indonesia, landreform jang radikal merupakan sjarat mutlak dan langkah pertama jang harus diajunkan. Tentu sadja bukan hanja radikal dalam kata², tetapi radikal dalam perbuatan, perbuatan jang menghendaki keberanian dalam mengachiri pemilikan tuantanah atas tanah dan dalam melaksanakan sembojan „tanah hanja untuk mereka jang menggarap tanah". Tindakan sematjam ini tidak mempunjai akibat lain ketjuali menguntungkan Rakjat dan akan sangat memperkuat perdjuangan anti-imperialisme dan pembangunan ekonomi negeri karena sebagian jang sangat besar dari Rakjat, jaitu kaum tani, dapat didjadikan partisipan jang aktif.

Pembangunan Koperasi Rakjat Pekerdja, chususnja dikalangan kaum buruh dan kaum tani, jang dapat ambil bagian dalam melantjarkan distribusi sandangpangan dan meningkatkan produksi pangan tidak pesat perkembangannja. Koperasi jang ada sekarang pada umumnja tidak berwatak Koperasi Rakjat Pekerdja dan mendjadi bagian dari lapangan kegiatan kaum penghisap, kaum kapitalis, bahkan kaum kapitalis birokrat. Ini adalah bukti sedjelas-djelasnja bahwa koperasi tunduk pada sistim ekonomi jang berlaku dan terdesak oleh kepentingan klas jang berdominasi.

Dari uraian diatas djelaslah, mengapa kita harus mendasarkan perekonomian negeri kita pada pertanian dan perkebunan. Hanja kalau kita mempunjai perekonomian jang dasarnja kuat, jaitu pertanian dan perkebunan jang madju dan berkembang, barulah kita bisa membangun dan memperkuat sektor industri sebagai tulangpunggung perekonomian kita. Seperti sudah diuraikan diatas, langkah pertama jang harus diajunkan untuk mendapatkan dasar perekonomian jang kuat ialah landreform jang radikal. Djuga Sosialisme jang akan kita bangun dikemudian hari, hanja bisa berdiri tegak djika mempunjai dasar pertanian jang kuat. Oleh karena itu, kaum Komunis Indonesia, baik sekarang maupun dikemudian hari setelah membangun Sosialisme, harus memberikan perhatian jang se-besar²nja pada masalah pertanian dan perkebunan, pada masalah kaum tani dan pekerdja kebun, pada masalah desa.

Dimasa jang lampau pentingnja peranan kaum tani atau desa djuga sudah dibuktikan. Walaupun tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai sekarang belum dapat kita rampungkan, tetapi Revolusi ini telah memberi peladjaran jang sangat penting tentang mutlaknja peranan kaum tani dalam revolusi. Kita sekarang menjedari se-dalam²nja, bahwa terutama karena dalam Revolusi Agustus 1945 kita kurang mementingkan kaum tani, sampai kini Revolusi nasional-demokratis kita belum selesai.

Baik sedjarah, kenjataan sekarang maupun haridepan Revolusi Indonesia mengharuskan kaum Komunis dan kaum revolusioner Indonesia lainnja mengintegrasikan diri setjara total dengan gerakan kaum tani Indonesia, harus memberi perhatian se-besar²nja kepada soal² desa, soal² kaum tani dan buruh perkebunan.

Pengintegrasian diri kaum revolusioner dengan gerakan tani pada waktu sekarang, pertama-tama jalah pengintegrasian dalam fikiran dengan menerima sepenuhnja program agraria jang radikal serta kesediaan melaksanakan program itu dengan sepenuh hati. Tentang ini sudah sering kita katakan. Tetapi karena masalah ini penting, dan karena masih sering dilupakan, djuga oleh sementara Komunis, apalagi karena banjak orang jang sengadja mau me-lupa²kan tentang peranan penting kaum tani dimasa lampau dan karena diantara orang² Manipolis munafik ada pula jang ingin meng-indjak² kaum tani diwaktu sekarang, maka berapa ratus kalipun kita ingatkan tentang pentingnja masalah tani dan pertanian, tidaklah akan melebihi keperluan.

(2) MENGGANJANG „MALAYSIA"

PKI adalah Partai jang pertama-tama mensinjalir tentang berbahajanja gagasan „Malaysia" bagi Indonesia dan bagi perdamaian di Asia Tenggara. Malahan sebelum ada gagasan „Malaysia", ketika negara Malaja didirikan oleh kaum kolonialis Inggris, PKI sudah menjatakan pendiriannja bahwa keradjaan baru itu adalah perwudjudan dari neo-kolonialisme, hasil kompromi imperialisme Inggris dengan kaum reaksioner Malaja dalam membasmi gerakan progresif di Malaja. Djadi, keradjaan Malaja bukan dibentuk sebagai hasil perdjuangan revolusioner melawan kolonialisme. Dengan dibentuknja „Malaysia" maka Malaja jang neo-kolonial diberi badju baru dan diperluas daerahnja. Projek neo-kolonial ini bukan dimulai dengan „Malaysia", tetapi sudah sedjak dibentuknja keradjaan Malaja jang bertudjuan menghantjurkan gerakan progresif Rakjat Malaja dan membela kepentingan politik, ekonomi dan militer kaum imperialis Inggris didaerah itu.

Sebelum „Malaysia" berdiri, kaum Komunis Indonesia senantiasa mengingatkan seluruh nasion tentang bahaja² jang dapat ditimbulkan oleh permainan mata dengan Tengku Abdul Rachman, komprador Inggris nomor satu di Asia Tenggara. Oleh karena itu PKI tidak pernah menjetudjui dilangsungkannja Konferensi Manila antara Indonesia, Filipina dan Malaja, karena konferensi jang demikian itu tidak ada dasarnja mengingat politik dalam dan luarnegeri dari kedua negara asing itu samasekali tidak ada miripnja dengan politik dalam dan luarnegeri Indonesia. Kaum Komunis Indonesia tidak menjetudjui konferensi demikian itu demi mendjaga keselamatan politik dalam dan luarnegeri Indonesia jang pada pokoknja disokong oleh kaum Komunis.

Tetapi, diluar kehendak kaum Komunis Indonesia Konferensi Manila berlangsung djuga dalam bulan Agustus 1963. Kita menghargai tinggi posisi Presiden Sukarno jang memperdjuangkan ide² jang madju dalam konferensi ini. Konferensi Manila telah melahirkan beberapa keputusan, antara lain mengenai „Konfederasi Mafilindo" dan „Federasi Malaysia".

Tentang Mafilindo kaum Komunis Indonesia sudah menjatakan sikapnja jang tegas, bahwa sesuatu konfederasi antar negara hanja dapat dibentuk djika ada persamaan² tertentu dibidang politik. Atas dasar ras (Melaju) sadja tidak mungkin dibentuk sesuatu konfederasi antar negara. Antara Indonesia, Filipina dan Malaja tidak ada persamaan politik, baik politik dalam maupun luarnegeri. Politik dalamnegeri Indonesia jalah mempersatukan seluruh Rakjat dengan poros Nasakom guna menjelesaikan Revolusi anti-imperialis dan anti-feodal, sedangkan politik luarnegeri Indonesia jalah menjatukan segenap kekuatan² baru jang sedang tumbuh didunia dan sebagai akibatnja Indonesia mendjalankan politik kerdjasama jang erat dengan negeri² sosialis, dengan negeri² baru merdeka jang anti-imperialis dan dengan gerakan progresif di-negeri² kapitalis serta dimana sadja kekuatan itu terdapat. Kaum imperialis AS berusaha keras untuk memasukkan Indonesia kedalam perangkap Mafilindo, karena perangkap² lain seperti Seato dan ASA (Association of South-east Asia), sudah ternjata tidak mempan.

Antara Filipina dan Malaja memang terdapat politik dalam dan luarnegeri jang bersamaan, jaitu bersandar pada imperialisme, tetapi djangan dilupakan bahwa imperialis jang diabdi oleh politik masing² adalah berbeda. Malaja mengabdi Inggris dan Filipina mengabdi Amerika Serikat. Satu hal jang pasti mempertentangkan Malaja dengan Filipina, jaitu tuntutan Filipina atas Sabah. Amerika Serikat menjokong tuntutan Filipina ini, karena AS djuga ingin mempunjai wilajah jang dapat dikuasainja jang berbatasan dengan wilajah Indonesia. Dengan sendirinja Inggris menggunakan Malaja untuk menentang tuntutan Filipina.

Berkat perdjuangan Presiden Sukarno dan para pembantunja, Konferensi Manila telah melahirkan putusan² jang kalimat²nja tidak begitu djanggal djika dihubungkan dengan politik dalam dan luarnegeri Indonesia. Tetapi paling kurang satu hal menimbulkan rasa prihatin, karena putusan² Manila itu antara lain menerima pada prinsipnja gagasan „Malaysia", asal dipenuhi beberapa sjarat jang sebenarnja tidak begitu sulit untuk dipenuhi dengan masih tetap adanja tentara Inggris di Serawak dan Sabah. Tetapi, imperialis Inggris sekarang bukan imperialis Inggris jang dulu, jang mempunjai kepertjajaan pada kekuatan sendiri. Kurang kepertjajaan pada kekuatan sendiri dari imperialis Inggris ini bukan tidak beralasan. Karena kedudukannja di Hongkong dirasakan sudah tidak terdjamin lagi maka Inggris mundur kepertahanannja jang terachir di Asia Tenggara, jalah „Malaysia". Kenjataan bahwa Inggris tidak bisa memaksa Brunai masuk „Malaysia" adalah bukti bahwa Inggris tidak berada dalam posisi jang kuat dalam memaksakan berdirinja „Malaysia". Inggris memaksakan berdirinja „Malaysia" dengan tidak menggubris putusan² Manila.

Kalau persetudjuan Manila sekarang mendjadi positif, artinja bisa digunakan dalam menghadapi „Malaysia" dan sampai batas² tertentu dalam menarik Filipina supaja ikut menentang „Malaysia", adalah terutama karena perbuatan Inggris sendiri jang tidak menggubris persetudjuan Manila dalam merealisasi „Malaysia" sekalipun persetudjuan itu sebenarnja tidak menentang berdirinja „Malaysia". Persetudjuan Manila bisa mendjadi negatif, merugikan perdjuangan Rakjat Indonesia dan Rakjat² di Malaja, Singapura, Serawak, Sabah dan Filipina, serta Rakjat² di Asia Tenggara pada umumnja, djika seandainja Inggris mempunjai kepertjajaan pada diri sendiri dan menuruti segala jang ditetapkan dalam persetudjuan Manila. Djika jang terachir ini terdjadi, maka „Malaysia" akan mendjadi sesuatu jang „sah" dan inisiatif dalam persoalan „Malaysia" akan berpindah ketangan Inggris dengan Tengkunja.

Ketidaksabaran dan kebodohan musuh telah membantu mendjadikan „Malaysia" alat pembangkit perdjuangan Rakjat-rakjat di Asia Tenggara dalam memberi pukulan² hebat kepada imperialisme didaerah ini. Ini sekali lagi menundjukkan bahwa imperialisme tidak lagi dalam posisi jang kuat. Sebaliknja, Rakjat adalah kuat, sekalipun membikin kekeliruan, ia bisa tjepat tampil lagi sebagai pengambil inisiatif. Sekarang Indonesia berada dalam kedudukan berinisiatif dalam mengganjang „Malaysia". Masalah „Malaysia" bukan hanja masalah Rakjat² di-wilajah² „Malaysia" dan di Indonesia, tetapi masalah Rakjat² diseluruh Asia Tenggara dan tidak dapat dianggap terpisah dari perdjuangan Rakjat² sedunia dalam melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Oleh karena itu perdjuangan Rakjat Indonesia mengganjang „Malaysia" sudah sewadjarnja dibantu oleh kekuatan-kekuatan anti-imperialisme diseluruh dunia. Program Kabinet Kerdja tentang mengganjang „Malaysia" adalah program revolusioner jang mempunjai arti nasional dan internasional sekaligus.

Sekarang persoalannja, bagaimana Rakjat dan Pemerintah Indonesia dapat melaksanakan program mengganjang „Malaysia" itu se-baik²nja terutama agar pelaksanaan program ini diintegrasikan setjara harmonis dengan program² dan tugas² lain dari Rakjat dan Pemerintah Indonesia.

Ada sementara orang jang berpandangan pitjik, untuk tidak menjebut mereka pembawa suara kaum kontra-revolusioner, berpendapat bahwa program mengganjang „Malaysia" bertentangan dengan program sandangpangan dan pembangunan, dan djuga bertentangan dengan tugas membasmi kontra-revolusi, membentuk Kabinet Gotong Rojong, dll. Mereka katakan, melaksanakan program mengganjang „Malaysia" menghendaki banjak ongkos dan tenaga sehingga mau tidak mau program sandangpangan dan pembangunan terpaksa diterlantarkan. Mereka katakan djuga, bahwa untuk mengganjang „Malaysia" sebanjak mungkin kekuatan „nasional" harus kita himpun, termasuk menarik sebanjak mungkin orang² jang selama ini dianggap kontra-revolusioner. Oleh karena itu, kata mereka, tidak tepat diteruskan politik mengganjang kaum kontra-revolusioner dalamnegeri, lebih² lagi tidak tepat pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom, karena djika kabinet demikian dibentuk kaum kontra-revolusioner akan lebih mendjauhkan diri dari Pemerintah. Djadi, kata mereka, demi pelaksanaan program mengganjang „Malaysia" Rakjat harus lebih berani menderita dan harus „toleran" terhadap kaum kontra-revolusioner.

Nah, adakah pemutarbalikan jang lebih hebat dan lebih kurangadjar daripada ini ? Pemutarbalikan jang memang dibutuhkan kaum kontra-revolusioner, tetapi samasekali tidak dibutuhkan oleh Rakjat !

Ditangan menteri² jang berkemauan baik dan ber-sungguh², Triprogram baru Pemerintah adalah saling mengisi dan saling memperkuat. Pelaksanaan program sandangpangan, dan sekali lagi sjarat mutlaknja jalah pelaksanaan landreform jang radikal, atau se-kurang²nja pelaksanaan UUPA jang sudah ada sekarang setjara konsekwen demi kepentingan kaum tani, akan memperkuat potensi nasional, dan dengan kuatnja potensi nasional pukulan² lebih hebat dapat diberikan kepada „Malaysia". Pelaksanaan program mengganjang „Malaysia", sudah terbukti membebaskan Indonesia dari tjengkeraman kapitalis² monopoli dan komprador²nja di Malaja dan Singapura, sehingga Indonesia dapat berhubungan langsung dengan konsumen barang² exportnja dan produsen barang² importnja. Terlepasnja Indonesia dari tjengkeraman Malaja dan Singapura dalam soal import dan export, melahirkan kemungkinan² baru bagi Indonesia untuk mengubah arah perdagangan luarnegerinja jang selama ini terlalu berat sebelah ke-negeri² kapitalis dan perubahan arah ini penting dalam usaha Indonesia mengatasi kesulitan sandangpangan dan meneruskan pembangunan. Pelaksanaan program meneruskan pembangunan mengandung arti bahwa sandangpangan, terutama pangan Rakjat, harus didjamin, karena dengan perut kosong pembangunan tidak bisa dilakukan.

Diatas se-gala²nja program mengganjang „Malaysia" hanja dapat dilaksanakan dengan baik djika tjepat² diachiri penjelewengan „26 Mei 63", djika kontra-revolusi dibasmi sampai ke-akar²nja dan djika tjepat² dibentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom. Penjelewengan „26 Mei 63", masih berkeliarannja sisa² kontra-revolusi dan belum terbentuknja Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom merupakan rintangan² pokok dalam melaksanakan program mengganjang „Malaysia", karena semuanja itu melemahkan potensi ekonomi dan politik negeri serta menjebabkan tidak tertjiptanja „social support", „social participation" dan „social control" dalam pelaksanaan program Pemerintah.

Kesulitan² baru tentu timbul dalam rangka konfrontasi dengan „Malaysia". Tetapi kesulitan² ini timbul dalam melahirkan sesuatu jang baru dan lebih baik. Adakah kelahiran sesuatu jang baru tanpa kesulitan?

Politik mengganjang „Malaysia" setjara resmi sudah mendjadi program Pemerintah. Boleh dikatakan semua partai, semua ormas dan semua tokoh masjarakat menjatakan sikapnja jang menentang „Malaysia". Tetapi sudah tentu menurut kepentingan dan pendirian sendiri², sesuai dengan klas jang diwakili masing². Pada pokoknja ada tiga golongan dan tiga pendirian dalam menghadapi „Malaysia".

Pertama, kaum reformis atau kaum moderat, jang berbitjara tentang mengganjang „Malaysia", dan tempo² berbitjara galak, tetapi dibelakang kepalanja masih meng-harap²kan kesediaan kaum imperialis Inggris dan Tengku Abdul Rachman supaja soal „Malaysia" diselesaikan setjara „damai", dan untuk itu bersedia memberikan konsesi² tertentu. Mereka masih tetap meng-angan²kan adanja KTT

Manila ke-II untuk „menjelesaikan" soal „Malaysia". Mereka katakan, bahwa „kita tidak bisa terus-menerus hidup dalam konfrontasi". Dengan demikian mereka menentang teori Presiden Sukarno jang mengatakan bahwa konfrontasi adalah satu²nja djalan untuk menjelesaikan soal „Malaysia". Mereka mentjoba memberikan alasan untuk memperkuat pendirian mereka dengan mengatakan, bahwa pada prinsipnja kita tidak berkeberatan dengan „Malaysia"; jang tidak kita setudjui ialah tjara²nja „Malaysia" dibentuk, jang tidak sesuai dengan persetudjuan Manila. Tjobalah, dimanakah kurang djelasnja? Pada prinsipnja mereka menerima neo-kolonialisme, hanja tjara² membentuk bangunan neo-kolonial itu jang tidak mereka setudjui.

Terhadap pendirian kaum reformis atau moderat, kaum revolusioner, terutama kaum Komunis, harus awas benar² karena ide reformis jang diberi kedok „kebidjaksanaan", „toleransi", „demi perbaikan ekonomi Indonesia", bahkan „demi sandangpangan" dan „demi menjelamatkan Sosialisme Indonesia", bisa mendapat pasaran dikalangan kaum tengah jang bimbang dan sangat luas itu.

Kedua, kaum avonturis atau petualang kontra-revolusioner. Mereka sudah lama berusaha mendjatuhkan apa jang mereka namakan „rezim Sukarno". Mereka sudah tjoba dengan mengadakan kudeta, dengan pemberontakan kontra-revolusioner, dengan mentjoba membunuh Presiden Sukarno, dengan „mengkomunis-komuniskan" Bung Karno untuk menarik kaum agama jang masih terbelakang fikirannja kefihak mereka, dengan meng-hitam²kan nama Bung Karno tentang soal² pribadi baik lewat koran² reaksioner diluarnegeri (didalamnegeri mereka sudah tidak berani lagi), siaran² gelap maupun dengan me-njebar²kan bisikan² berbisa. Tetapi semuanja ini gagal, martabat Bung Karno baik sebagai tokoh nasional maupun sebagai tokoh internasional jang anti-imperialis makin menaik bersamaan dengan menaiknja martabat Rakjat Indonesia.

Dimuka umum kaum petualang kontra-revolusioner suka mengeluarkan pernjataan² jang „galak²" terhadap „Malaysia", sehingga penindjau² luarnegeri jang tidak mengerti sering bingung, dan jang naif mudah tertipu, karena pernjataan mereka sama dengan pernjataan kaum Komunis dan kaum revolusioner lainnja. Kebingungan ini segera lenjap setelah didjelaskan maksud jang tersembunji dibelakang kata² „galak" itu, jaitu maksud memantjing tindakan² bersendjata terbatas dari fihak Inggris untuk menimbulkan kepanikan dalamnegeri, jang dikiranja akan merupakan kesempatan baik untuk mengachiri „rezim Sukarno" atau se-kurang²nja mendjadikan Bung Karno sebagai tawanan politiknja, suka menandatangani apa sadja jang mereka sodorkan, guna achirnja mengadakan hubungan baik dengan „Malaysia" dan Inggris serta mempersembahkan kemenangan mereka kepada AS.

Djuga terhadap kaum petualang kontra-revolusioner ini kaum revolusioner, terutama kaum Komunis, harus waspada benar-benar, harus tidak henti²nja mengkonfrontasi kata-kata „galak" mereka dengan kata² dan perbuatan² mereka jang reaksioner, jang tjukup banjak itu. Sebagai tjontoh sadja, sikap jang sungguh² menentang „Malaysia" tidak mungkin dipadukan dengan sikap anti-kegotongrojongan nasional berporoskan Nasakom, karena tidak mungkin konfrontasi dengan „Malaysia" berhasil djika tidak ada kegotongrojongan sematjam itu. Sedangkan mereka anti-Nasakom, se-kurang²nja tidak pernah menjatakan mutlak-perlunja poros Nasakom seperti jang sering dinjatakan oleh Presiden Sukarno.

Ketiga, kaum revolusioner, dimana kaum Komunis termasuk didalamnja. Kaum revolusioner berpendapat, bahwa kontradiksi antara Rakjat Indonesia dan Rakjat² anti-imperialis lainnja didunia dengan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme, termasuk „Malaysia", adalah kontradiksi jang tidak dapat diselesaikan dimedja perundingan, tetapi harus diselesaikan dengan djalan konfrontasi disegala bidang. Kaum imperialis, kolonialis dan neo-kolonialis baru mau mundur kalau digempur hebat²an terlebih dulu, dan dalam keadaan mereka terpaksa mundur disitulah baru ada gunanja perundingan untuk menerima penjerahan mereka. Inilah peladjaran jang tidak bisa dilupakan Rakjat Indonesia dalam melaksanakan Trikora pembebasan Irian Barat.

Tentu kita tidak boleh setjara mekanis menjamakan persoalan Irian Barat dengan persoalan „Malaysia", walaupun ke-dua²nja sama² melawan imperialisme. Irian Barat adalah wilajah sah kita sendiri, dan imperialisme Belanda adalah djauh lebih lemah daripada imperialisme Inggris. Kedudukan Inggris di „Malaysia" adalah lebih berbahaja bagi Republik Indonesia daripada kedudukan Belanda dulu di Irian Barat. Belanda di Irian Barat tidak begitu membahajakan perdjuangan Rakjat² dan perdamaian di Asia Tenggara, djika dibanding dengan kedudukan Inggris di „Malaysia" sekarang.

Tetapi adalah keliru sekali djika mem-besar²kan kekuatan Inggris di „Malaysia", karena „Malaysia" tidak lain adalah projek imperialis jang sedang sekarat, jang dilakukan setjara ter-buru² saking kuatirnja akan kehilangan posisinja samasekali di Asia Tenggara. Kenjataan ini, dan kenjataan tidak mampunja Inggris memaksa Brunai masuk „Malaysia" adalah bukti diantara sekian banjak bukti tentang kelemahan imperialis Inggris. Tetapi, fikiran untuk menjelesaikan soal

,,Malaysia" setjara ter-buru² djuga tidak tepat, karena fikiran demikian bisa sedjalan dengan kaum reformis dengan KTT Manila ke-IInja dan dengan kaum petualang kontra-revolusioner dengan sikap ,,galak"nja sebagai tabir-asap untuk menutupi maksud djahatnja terhadap ,,rezim Sukarno".

Mengganjang ,,Malaysia" merupakan tugas kongkrit jang terpenting dari Rakjat Indonesia dalam perdjuangan melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme pada saat ini. Dalam melakukan tugas ini, tidak boleh sedetikpun dilupakan, bahwa musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja, musuh nomor satu, jalah imperialisme Amerika Serikat dan bahwa imperialisme AS ini djuga sangat berkepentingan untuk mempertahankan ,,Malaysia" sebagai bentuk neo-kolonialisme. Djadi, perdjuangan melawan ,,Malaysia" bukan hanja berarti melawan imperialis Inggris melainkan pula langsung melawan imperialisme AS. Hal ini dibenarkan oleh tindakan² jang sungguh kurangadjar dari kaum imperialis AS jang setjara kasar menggunakan ,,bantuan ekonominja" untuk menggertak dan memaksa Indonesia agar tidak melawan ,,Malaysia", dan oleh perluasan daerah operasi Armada ke-VII AS sampai ke Samudera Indonesia.

Program mengganjang ,,Malaysia" harus dilakukan dengan semangat jang tinggi, tetapi sekaligus dipadu dengan pekerdjaan tekun disegala bidang, baik di-bidang² jang langsung berhubungan dengan konfrontasi terhadap ,,Malaysia" maupun di-bidang² dalamnegeri. Konfrontasi² jang sudah dimulai harus kita landjutkan dengan lebih hebat, lebih berkobar², tetapi djuga lebih tekun.

Konfrontasi dibidang politik harus dilaksanakan dengan terus-menerus menelandjangi ,,Malaysia" sebagai projek imperialis, dengan terus-menerus menelandjangi pemimpin² mereka jang tidak lain daripada budak² belian imperialis, dengan terus-menerus menanamkan pengertian dan menarik perhatian sahabat² dari NEFO terhadap perdjuangan ini, dengan terus mengganjang kakitangan² ,,Malaysia" dan kaum kontra-revolusioner lainnja didalamnegeri, dengan memperbaiki susunan Kabinet Kerdja supaja mendapat ,,social-support" dan ,,social-control" jang se-hebat²nja, dsb. dsb. Sudah tentu, dalam konfrontasi dibidang politik ini jang termasuk paling urgen jalah mengakui Negara Kesatuan Kalimantan Utara dengan Tentara Nasional Kalimantan Utaranja dibawah pimpinan P.M. Azahari sebagai satu²nja kekuasaan jang sah diwilajah itu, karena ini dapat didjadikan landasan politik jang kuat untuk memberikan bantuan apa sadja kepada perdjuangan Rakjat di Kalimantan Utara.

Konfrontasi dibidang ekonomi merupakan sendjata jang ampuh baik untuk memukul kepentingan kaum imperialis Inggris maupun untuk melepaskan ekonomi Indonesia sendiri dari tjengkeraman sisa² imperialisme jang sudah lama meng-halang²i hubungan dagang kita dengan luarnegeri. Konfrontasi dibidang ekonomi hendaknja djangan dilihat sebagai sesuatu jang memukul beberapa orang pedagang di Singapura, melainkan terutama sebagai sesuatu jang langsung memukul kepentingan² kaum imperialis.

Diatas segala-galanja, dalam rangka konfrontasi dibidang ekonomi terhadap „Malaysia", aparat ekonomi dan keuangan Republik kita harus mengalami rituling besar²an, karena aparat di-bidang² ini adalah jang paling lemah djika dibanding dengan di-bidang² lain, karena disinilah bersarang „ahli²" ekonomi dan keuangan kolonial, kaum soska, bekas² Masjumi dan orang² reaksioner lainnja jang sekarang banjak tergabung dalam organisasi² madjikan bernama Soksi, Perkapen dsb. Jang paling djahat jalah „ahli²" soska, karena mereka pandai membungkus maksud² djahat mereka dengan kata² jang se-akan² „progresif" dan se-akan² „logis", dan mereka ini menduduki posisi² penting, termasuk sebagai pegawai² tinggi dan „ahli" jang duduk dalam staf² menteri² jang bertanggungdjawab dibidang ekonomi dan keuangan. Segala peraturan ekonomi dan keuangan jang djahat, terutama sedjak gembong soska Sumitro berkuasa dibidang ekonomi dan keuangan sampai kepada teror „26 Mei 1963," adalah dibikin dan diadvokati terutama oleh kaum soska.

Aparat² ekonomi dan keuangan adalah aparat² jang tadinja paling djarang dipersoalkan Rakjat, lain halnja dengan Angkatan Bersendjata, Pamong Pradja, Pendidikan dan Perguruan, dll. Oleh karena itulah aparat² dibidang ekonomi dan keuangan termasuk aparat jang paling lemah dari Republik kita jang berdjuang melawan imperialisme. Tetapi, pada waktu² belakangan sudah makin banjak pemimpin dan Rakjat jang ditarik kedalam pembitjaraan tentang soal² ekonomi dan keuangan, dan dengan demikian aparat² dibidang ini makin mendapat sorotan dan ketjaman. Ini merupakan gedjala² baru jang baik sehingga perlu didorong dan dikembangkan.

Dalam rangka konfrontasi terhadap „Malaysia" sudah tentu adalah djuga mendjadi kewadjiban mutlak Rakjat Indonesia untuk membantu perdjuangan bersendjata Rakjat Kalimantan Utara, disamping Revolusi Rakjat Kalimantan Utara merupakan bantuan besar bagi Rakjat Indonesia dalam mengganjang „Malaysia".

Indonesia sudah sering mendapat bantuan dalam perdjuangan bersendjatanja, baik ketika Indonesia dengan kekuatan sendjata menghantjurkan „PRRI-Permesta" maupun ketika Indonesia mendjalankan Trikora untuk membebaskan Irian Barat. Oleh karena itu Indonesia menjedari benar² perlunja Rakjat Kalimantan Utara dibantu dalam perdjuangan bersendjata mereka. Sudah tentu, faktor jang menentukan adalah perdjuangan bersendjata Rakjat Kalimantan Utara sendiri. Ini dengan tidak mengurangi arti dan perlunja bantuan dari fihak Indonesia.

Djadi, harus dipegang teguh oleh keduabelah fihak, baik oleh fihak Kalimantan Utara maupun oleh fihak Indonesia, bahwa Rakjat Kalimantan Utaralah jang membebaskan negerinja, sedangkan peranan Indonesia hanja membantu. Oleh karena itu kita tidak menjetudjui fikiran² sementara kaum „bonapartis" Indonesia, jang berfikir bahwa merekalah jang akan membebaskan Kalimantan Utara dan bahwa Kalimantan Utara tidak mungkin bebas tanpa mereka. Fikiran ini tidak sesuai dengan pengalaman Indonesia sendiri. Walaupun bagaimana banjaknja bantuan jang diterima Indonesia dari negeri² sahabat, tetapi faktor jang menentukan bagi kemenangan Indonesia adalah pertama-tama perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri.

(3) MENERUSKAN PEMBANGUNAN

Dimuka sudah kita bitjarakan tentang salinghubungan dan saling mengisi antara ketiga program Kabinet Kerdja. Program meneruskan pembangunan sangat erat hubungannja dengan program memetjahkan masalah sandangpangan seperti jang sudah didjelaskan dimuka, demikian pula sangat tergantung pada tjara jang tepat, jang revolusioner dalam menjelesaikan masalah „Malaysia". Djuga tidak dapat dipisahkan dari tugas mengachiri penjelewengan „26 Mei '63", membasmi kontra-revolusi sampai ke-akar²nja dan membentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom.

Dalam hubungan dengan pembahasan program ketiga Kabinet Kerdja, kita merasa perlu membitjarakan lebih dalam beberapa segi daripada persoalan ekonomi, jang mempunjai pengaruh langsung terhadap dapat atau tidaknja pembangunan diteruskan dengan baik, jaitu tentang: (a) Peraturan² ekonomi 26 Mei 1963, (b) Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara 1963 dan 1964, (c) Konfrontasi ekonomi terhadap „Malaysia", (d) Perembesan modal imperialis di Indonesia, dan (e) Kembali ke Dekon sebagai satu²nja djalan djika mau meneruskan pembangunan ekonomi.

(a) Peraturan² ekonomi 26 Mei 1963

Peraturan² ekonomi 26 Mei 1963 atau sekarang lebih dikenal sebagai penjelewengan „26 Mei '63" merupakan pelaksanaan daripada teori politik ekonomi jang usang dibidang moneter dan perdagangan. Dalam Gesuri, pidato Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1963, dinjatakan bahwa *„Masalah ekonomi tak dapat dan tak boleh kita tanggulangi setjara routine"*.

Politik jang diwakili oleh penjelewengan „26 Mei '63" memang merupakan politik rutine jang sudah sering didjalankan sedjak tahun 1950, jang pada pokoknja mengorbankan segala sesuatu, terutama produksi dan tingkat hidup Rakjat pekerdja, untuk mentjapai apa jang dinamakan „stabilisasi moneter" dan memberi perangsang kepada kaum exportir. Politik jang demikian lebih² merupakan politik jang terkutuk karena dilaksanakan djustru beberapa bulan setelah diumumkannja Deklarasi Ekonomi jang menekankan pada soal² produksi dan perbaikan tingkat hidup Rakjat.

Penjelewengan „26 Mei '63" djuga merupakan penjelewengan kasar terhadap prinsip ekonomi terpimpin, terutama dibidang perdagangan. Prinsip² ekonomi terpimpin seperti misalnja pengawasan jang efektif terhadap harga², distribusi barang² pokok setjara merata dan diseluruh negeri, penjaluran bahan² untuk sektor industri dan pemberantasan terhadap berbagai manipulasi dan spekulasi, dilepaskan samasekali walaupun ini bertentangan dengan tuntutan massa Rakjat jang luas. Perusahaan² Dagang Negara jang sudah umum dikenal sebagai sarang² manipulasi dimana kaum kapitalis birokrat memperkaja diri atas kerugian seluruh Rakjat, bukannja diritul seperti apa jang dituntut Rakjat melainkan diberi wewenang jang djauh lebih luas dengan tidak perlu mengikat diri lagi kepada kebidjaksanaan jang didjalankan oleh Pemerintah. Hutang² mereka kepada negara umumnja dinjatakan batal. Jang amat mengherankan ialah berita achir² ini bahwa PDN² jang seharusnja mendjadi sumber keuangan bagi negara akan diberi kredit lagi sebanjak Rp. 8.9 miljard, tidak lain karena pukulan jang katanja mereka derita akibat peraturan² „26 Mei 1963" itu, padahal djustru PDN² telah sangat ditolong oleh peraturan² terkutuk itu.

Gelombang protes melawan penjelewengan „26 Mei '63" telah mulai sedjak saat peraturan² itu diumumkan, dan pernjataan Partai kita tgl. 3 Djuni 1963 dibawah sembojan „Selamatkan Dekon !" telah sangat membantu dalam meratakan pengertian massa tentang penjelewengan itu serta dalam mentjegah kemungkinan Dekon didiskreditkan karena penjelewengan itu.

Entah berapa banjak perusahaan jang terpaksa ditutup atau dikurangi tingkat kegiatannja karena penjelewengan itu. Entah berapa banjak kaum buruh jang kehilangan mata pentjaharian karena penjelewengan itu. Entah berapa banjak alat pengangkutan dan alat produksi jang nongkrong karena pemiliknja, baik negara maupun swasta, sudah tidak mampu membajar HPN² (Hasil Perdagangan Negara) jang ditetapkan oleh penjelewengan itu. Entah berapa banjak keuangan negara jang telah diinvestasi dalam projek² pembangunan jang mendjadi hilang karena projek² itu terkatung² sebagai akibat penjelewengan itu. Entah berapa banjak kegiatan pemerintahan sendiri, terutama di-daerah², jang terpaksa dibatalkan karena penjelewengan itu.

Gesuri dengan tegas menandaskan bahwa *„mengutamakan kenaikan produksi"* adalah *„keharusan"*, karena *„setjara* *positif harus mengembangkan tenaga produktif daripada buruh dan tani".*

Peraturan² ekonomi 26 Mei bukannja melaksanakan apa jang dinjatakan oleh Gesuri tentang mengembangkan tenaga produktif daripada buruh dan tani, tetapi malahan menekan perkembangan tenaga produktif tersebut. Hal ini terbukti dari kenjataan selama ini, bahwa dajabeli Rakjat pekerdja makin lama makin merosot karena politik kenaikan harga barang² dan dengan tertekannja penghasilan Rakjat pekerdja. Sektor produksi mengalami kebangkrutan dibanjak bidang sehingga pengangguran makin meradjalela. Pelaksanaan perubahan agraria (landreform) menurut UU Pokok Agraria boleh dibilang matjet, tetapi kaum tani dipaksa mendjual murah hasil produksinja dan sebaliknja harus membeli barang² kebutuhan pokok se-hari² dengan harga mahal.

Jang menondjol daripada peraturan² ekonomi 26 Mei adalah pemberian perangsang berupa rupiah dan devisen kepada pedagang² export dengan mengadakan devaluasi atau memerosotkan nilai tukar rupiah terhadap mata-uang asing dan liberalisasi dalam politik harga. Akibat daripada ini adalah hambatan sektor produksi dan tekanan berat atas dajabeli Rakjat dengan makin meningkatnja ongkos hidup se-hari².

Pernjataan Pemerintah dimuka sidang DPR-GR pada tgl. 11 Desember jang lalu jang mengakui bahwa peraturan² 26 Mei telah mengalami kegagalan, disambut dengan perasaan lega oleh seluruh Rakjat. Pengakuan Pemerintah ini harus diikuti segera dengan peraturan² jang ditudjukan terutama kepada memulihkan prinsip ekonomi terpimpin, memperkuat sektor negara sebagai sektor jang memimpin, memperkuat kembali dan memperluas sistim distribusi, mengarahkan perhatian utama kepada sektor produksi, baik produksi untuk dalamnegeri maupun produksi untuk export, dan setjara njata memperbaiki kehidupan Rakjat pekerdja jang sudah sedemikian merosot itu. Hanja djika ini semua dilakukan, akan dapat dikatakan bahwa Pemerintah dengan sungguh² mengachiri penjelewengan 26 Mei dan melaksanakan Deklarasi Ekonomi.

(b) Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara 1963 dan 1964

Bahwa peraturan² ekonomi 26 Mei merupakan penghalang bagi perkembangan ekonomi dan keuangan tertjermin pula dalam Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara 1963 dan 1964, lebih² setelah dipraktekkan selama beberapa bulan sadja. Tjiri jang chas daripada APBN 1963 dan 1964 adalah pengeluaran dan penerimaan negara jang tidak lagi mempersoalkan ratusan djuta atau puluhan miljar rupiah melainkan djumlah ratusan miljar rupiah. *Pengeluaran negara* direntjanakan akan berdjumlah Rp. 305.618,2 djuta untuk tahun 1963 dan Rp. 392.777.1 djuta untuk tahun 1964. Djumlah ini akan lebih besar lagi karena masih banjak pos² Pro

Memori jang akan ditetapkan kemudian, djuga karena banjaknja tambahan subsidi² jang tidak diperhitungkan semula. *Pendapatan negara* direntjanakan akan berdjumlah Rp. 272.024 djuta untuk tahun 1963 dan Rp. 391.001 djuta untuk tahun 1964. Djumlah pendapatan ini dalam praktek akan berkurang karena banjaknja dispensasi jang menjusul akibat tuntutan² perusahaan² negara serta badan² Pemerintah lainnja untuk dibebaskan dari kewadjiban membajar HPN². Pemerintah sendiri telah mengakui bahwa anggaran ini memang tidak dapat ditjapai hingga defisit untuk 1963 jang semula direntjanakan berdjumlah Rp. 33.594,2 djuta akan djauh dilampaui, bahkan mungkin mendjadi 2 atau 3 kali lebih besar.

Pada pokoknja angka² pengeluaran negara adalah sangat tinggi tetapi bukan karena meluasnja kegiatan pembangunan ekonomi sektor negara, melainkan karena kenaikan² harga akibat politik harga dan devaluasi berdasarkan peraturan² ekonomi 26 Mei. Djadi pengeluaran² sangat besar tetapi tetap tidak memenuhi kebutuhan riil sektor negara untuk dapat mempertahankan daja-kerdjanja jang ada, apalagi untuk mempertingginja. Pendapatan² negara direntjanakan terlalu tinggi dengan membebankan pada konsumen jang harus membajar harga barang² jang tinggi. Anggaran Pendapatan Negara jang sedemikian tinggi tidak dapat dipenuhi karena kemampuan masjarakat baik sektor negara maupun sektor swasta tidaklah sedemikian tingginja. Maksud untuk mengatasi defisit dengan begitu tidak akan tertjapai dan memang tidak mungkin ditjapai dengan satu kali pukul tetapi harus dengan *rentjana kenaikan produksi jang kongkrit dan rentjana keuangan negara jang riil dan tjermat dari tahun ketahun.*

Kesediaan Pemerintah untuk menindjau kembali APBN untuk tahun 1963 dan 1964 sesuai dengan maksudnja untuk mengubah peraturan² 26 Mei patut dihargai. Kesediaan ini hanja bisa mempunjai arti djika dilakukan atas dasar prinsip² jang telah ditetapkan didalam Dekon dan Resolusi MPRS No. 1 tahun 1963.

(c) Konfrontasi ekonomi terhadap „Malaysia"

PKI telah menjatakan sikapnja dalam menghadapi konfrontasi politik dan ekonomi terhadap „Malaysia". Sikap tersebut telah dinjatakan dalam Saran CC PKI kepada PB Front Nasional dengan djudul *„Teruskan konfrontasi terhadap 'Malaysia' dengan mengganjang kontra-revolusi dan kembali ke Dekon".* Keputusan Presiden untuk memutuskan semua hubungan ekonomi dengan „Malaysia", chususnja dengan Singapura dan Malaja (Penang) adalah sangat penting dalam melepaskan ketergantungan ekonomi Indonesia kepada daerah² djadjahan Inggris itu. Ini berarti dihilangkannja sumber² keuntungan² luarbiasa dari kaum kapitalis monopoli dan komprador di Singapura dan Malaja jang selama ini setjara tradisionil mendjadi perantara dalam memperdagangkan hasil produksi barang² export Indonesia.

Tugas kita sekarang dalam hubungan dengan mengkonsolidasi tindakan ekonomi terhadap „Malaysia" pada pokoknja adalah :

(1) Melepaskan ketergantungan pada Singapura-Malaja dengan djalan memindahkan pasaran bahan² export kita ke Indonesia. Pemindahan pasar ke Indonesia dikombinasi dengan prinsip hubungan dagang langsung dengan negara² pemakai barang² export kita serta negara² jang menghasilkan barang² import kita.

(2) Untuk dapat melaksanakan garis tersebut dengan sukses harus dilaksanakan dengan segera keputusan² PB Front Nasional mengenai perubahan peraturan² ekonomi 26 Mei 1963 dan rituling aparatur negara, terutama jang berhubungan dengan soal² ekonomi dan keuangan.

Ada orang² jang mengira, bahwa demi berhasilnja konfrontasi ekonomi dengan „Malaysia" kita tidak segan bersekutu dengan siapapun „termasuk setan", dan dengan sembojan itu mereka sekarang giat menundjukkan perhatian kearah kaum imperialis Belanda untuk mulai kembali memegang peranan dalam saluran export dan import kita. Kerdjasama „setan Indonesia" dan „setan Belanda" ini sudah tentu tidak dapat dibenarkan Rakjat Indonesia. Adalah tidak benar pendapat, bahwa untuk melakukan konfrontasi dengan satu imperialisme, Rakjat Indonesia harus lari kepangkuan imperialisme jang lain. Imperialisme Belanda adalah „setan" jang paling berpengalaman dalam menipu dan menguras kekajaan Rakjat Indonesia.

Sementara orang jang mempunjai kepentingan ekonomi dengan kaum kapitalis di Singapura dan Malaja berada dalam kebingungan dan mendesak dibukanja perdagangan transito di-tempat² lain diluarnegeri, misalnja di Kolombo, Manila. Bangkok, dsb. Sambil usaha² ini terus berlangsung, djuga terdapat usaha² lain berupa tuntutan dibentuknja pelabuhan² bebas di Indonesia dengan memindahkan peranan Singapura sebagai pusat perdagangan transito ke Indonesia. Dari ini semuanja dapat kita lihat betapa berbagai fihak sedang bekerdja keras untuk menarik keuntungan² bagi kepentingan mereka sendiri dari pemutusan hubungan² ekonomi dengan Singapura dan Malaja.

Kepentingan kaum kapitalis nasional tertentu sangat terdjalin dengan pembentukan *pelabuhan bebas, free trade zone* dan *bonded warehouse* jang merupakan liberalisasi ekonomi tidak tanggung². Liberalisasi ekonomi adalah garis Team Penindjau Ekonomi Amerika Serikat jang mengundjungi Indonesia dalam tahun 1961 dan menjusun laporannja dalam apa jang dinamakan Humphrey Report. Memindahkan pasaran dari Singapura-Malaja tidak boleh berarti memindahkan peranan Singapura-Malaja sebagai pusat perdagangan transito export² Indonesia ketempat lain diluarnegeri. Djuga tidak boleh berarti memindahkannja ke Indonesia dengan misalnja mentjiptakan bonded warehouse (gudang² dan pekarangan dimana disimpan barang² jang bebas dari pungutan² pabean).

pelabuhan bebas (lingkungan pelabuhan jang bebas dari kewadjiban² terhadap pabean) dan free trade zone (daerah² tertentu disekitar pelabuhan jang bebas dari kewadjiban² terhadap pabean). Pada pokoknja bonded warehouse, pelabuhan bebas dan free trade zone adalah sama, jaitu tempat² jang ditundjuk untuk perdagangan bebas jang tidak dikenakan kewadjiban terhadap pabean dan hanja berbeda dalam luas areal.

Liberalisasi ekonomi dalam bentuk pelabuhan bebas dan sebangsanja adalah tjermin daripada kelemahan ekonomi negeri jang hanja menjandarkan diri kepada services (djasa²) terhadap fihak luarnegeri. Djika ini sungguh² dilaksanakan, maka tidaklah mungkin lagi dilaksanakan perentjanaan export-import dan ekonomi terpimpin jang menjandarkan dirinja pada pembangunan berentjana. Liberalisasi ekonomi sematjam ini pasti djuga akan membawa akibat semakin meningkatnja kegiatan subversif asing.

Politik Pemerintah jang menguasai perusahaan² milik warganegara dari apa jang dinamakan „Malaysia" dan orang² jang bertempat tinggal diwilajah tersebut seharusnja didahului dengan tindakan mengambilalih semua perusahaan milik Inggris di Indonesia, karena Inggrislah jang mendjadi biangkeladi „Malaysia".

(d) Tentang perembesan modal imperialis di Indonesia

Tjiri utama daripada kekuasaan atau pengaruh imperialis asing di Indonesia adalah investasi modal monopoli asing. Sedjak modal milik kaum kolonialis Belanda hampir semuanja diambilalih dan dikuasai negara terbukalah kemungkinan² untuk memberikan dasar pada ekonomi sektor negara jang menurut Manipol harus memegang posisi komando. Tetapi kaum kapitalis birokrat, kaum komprador dan mereka jang „salahduduk" serta tukang² „salahurus", telah merusak ekonomi sektor negara dengan berbagai tjara penggerowotan kekajaan negara. Dan setelah berbuat demikian, mereka mempropagandakan bahwa perusahaan² jang dinegarakan itu tidak efisien, tidak bisa untung dan sebaiknja dikuasai oleh fihak swasta, katanja. Dengan demikian mereka mendjadi penjambung lidah kaum imperialis Amerika Serikat jang telah menetapkan liberalisasi ekonomi Indonesia sebagai salahsatu sjarat untuk memperoleh „bantuan" ekonomi dari Amerika Serikat.

Bentuk utama daripada likwidasi sisa² imperialisme adalah melikwidasi sisa² penanaman modal monopoli asing dan tidak membuka kesempatan untuk penanaman modal asing baru dalam bentuk apapun. Tetapi kenjataan jang kita hadapi sekarang adalah sebaliknja. Perusahaan² tambang minjak modal imperialis Amerika Serikat Caltex dan Stanvac serta Shell jang bermodal Inggris-Belanda menurut kontrak² lama sudah berachir masa kerdjanja pada tahun 1960. Tetapi langkah jang diambil bukannja menguasai perusahaan² minjak bumi jang rata² menghasilkan 25% dari seluruh ha-

sil export Indonesia setahun, tetapi mentjiptakan kontrak² baru berupa "contractorship" jang meneruskan penanaman modal monopoli asing dengan nama baru. Malahan djumlah kongsi minjak asing dari tiga buah sekarang mendjadi 6 buah dengan dimasukkannja modal PANAM (Pan American), CAOC (California Asiatic Oil Company) dan TOPC (Texaco Overseas Petroleum Company). Berdasarkan "contractorship" kongsi² minjak asing itu telah diberikan hak exploitasi selama 30 tahun hanja dengan maksud untuk memperoleh dolar dari kongsi² minjak tersebut. Prinsip mengedjar pendapatan dolar sematjam ini telah menjampingkan garis production sharing berdasarkan kredit menurut ketentuan KOTOE. Dengan begitu maka ketergantungan Indonesia kepada modal monopoli asing terutama modal Amerika Serikat dalam industri minjak bumi makin besar dan sudah diberi kesempatan untuk berlangsung dalam waktu jang lama.

"Contractorship" ini mengambil tjontoh dari apa jang terkenal sebagai „pola Argentina", sedangkan baru beberapa minggu jang lalu Argentina sendiri telah menetapkan „pola baru", jaitu membatalkan "contractorship" jang menurut pengalaman mereka amat merugikan kepentingan nasional mereka. Sudah seharusnja, Indonesia jang politik dalam dan luarnegerinja lebih madju dari Argentina segera membatalkan "contractorship" jang merugikan dan memalukan itu.

(e) Kembali ke DEKON sebagai satu²nja djalan djika mau meneruskan pembangunan ekonomi

Karena penjelewengan² terhadap Dekon sudah mendjadi satu kenjataan maka tugas kita sekarang adalah mengachiri penjelewengan² itu dan mendesak agar Pemerintah segera kembali ke Dekon dalam menanggulangi kesulitan ekonomi sekarang. Djalan jang harus ditempuh adalah segera mengadakan tindakan² ekonomi dengan melaksanakan keputusan² PB Front Nasional tanggal 5-6 September 1963 dan mengefektifkan serta mengkonsolidasi pemutusan hubungan ekonomi dengan apa jang dinamakan „Malaysia".

Pada pokoknja tindakan² jang perlu segera diambil adalah sbb. :

(1) Achiri penjelewengan „26 Mei 1963" dengan mengadakan tindakan² jang mendorong peningkatan produksi dengan mengutamakan pemberian perangsang kepada tenaga² produktif kaum buruh dan kaum tani serta pengusaha² produktif dan bukan terutama kepada exportir. Pungutan² berupa HPN supaja dihapuskan dan diadakan hanja satu pungutan berupa bea masuk jang tidak memberatkan Rakjat atas barang² pokok dan barang² untuk keperluan produksi serta pengangkutan.

(2) **Harus didjalankan import berentjana. Penggolongan barang² import sekarang harus dirombak sehingga tidak menghambat sektor produksi dan tidak memberatkan kebutuhan hidup Rakjat se-hari².**

(3) Kuasai export barang² penting oleh Pemerintah terutama export barang² produksi keras dan barang² lemah tertentu jang kini sudah dikuasai oleh negara. Export barang² lainnja dapat diselenggarakan oleh swasta dengan menghapuskan semua hambatan dalam prosedur, menjempurnakan sistim penetapan harga (checkprice) dan melantjarkan pengangkutan.

(4) Turunkan kembali tarif dan harga jang sudah dinaikkan termasuk pengangkutan darat dan laut. Tjukupi persediaan beras dan spare-parts serta turunkan harganja. Laksanakan politik harga jang berentjana sesuai dengan Resolusi MPRS No. 1 tahun 1963.

(5) Peranan memimpin dalam kegiatan ekonomi negeri harus dipegang oleh ekonomi sektor negara. Tetapi ini hanja mungkin djika PDN² dan PN² benar² efektif dan untuk ini harus diadakan rituling organisasi dan personalia serta penjesuaian tugas dan wewenangnja. PP no. 7, 1963 tentang PDN² jang diadakan pada tgl. 26 Mei 1963, perlu segera dibatalkan.

(6) Untuk memungkinkan pelaksanaan import berentjana diperlukan kordinasi import dengan export serta peredaran barang didalam negeri. Untuk itu perlu dibentuk Dewan Import-Export Nasional dan Dewan Distribusi Nasional jang komposisinja mentjerminkan kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasakom.

(7) Adakan Anggaran Belandja dan Pendapatan Negara jang riil, jaitu jang sesuai dengan maksud meningkatkan produksi dan kapasitet kerdja sektor negara dan memetjahkan sumber pendapatan negara dari usaha² produktif. Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara harus mentjerminkan anggaran jang realistis jang tidak bersandar pada peraturan² ekonomi 26 Mei 1963 seperti halnja dengan APBN 1963 dan 1964 sekarang.

(8) Dalam rangka konfrontasi ekonomi terhadap „Malaysia" pasaran barang² export kita harus dipindahkan ke Indonesia dengan membentuk Pusat² Perdagangan atau Trade Centres di-pelabuhan² tertentu. Untuk ini harus ditjiptakan fasilitet² pelabuhan jang tjukup dan diadakan upgrading, sortering, packing dan usaha² penjempurnaan lainnja. Liberalisasi ekonomi dengan mendirikan pelabuhan bebas, free trade zone dan bonded warehouse harus ditjegah karena hal ini sangat bertentangan dengan Haluan Negara dan membahajakan keamanan serta kedaulatan negara.

(9) Pemindahan pasar bahan² export ke Indonesia harus dikombinasikan dengan hubungan langsung dengan pemakai² barang² export kita diluarnegeri. Kerdjasama ekonomi harus dikembangkan diantara negara² the

New Emerging Forces. Harus segera dikirimkan team perdagangan ke-negeri² NEFO, chususnja ke-negeri² sosialis untuk mengembangkan perdagangan bilateral atas dasar samaderadjat dan saling menguntungkan. Team² perdagangan itu harus terdiri dari tenaga² Manipolis jang tak meragukan.

Sekali lagi perlu ditekankan bahwa segala usaha untuk melaksanakan Dekon dalam rangka menanggulangi kesulitan² ekonomi tidak akan berhasil baik tanpa melaksanakan keputusan PB Front Nasional tanggal 5-6 September 1963 untuk mengadakan rituling aparatur negara dan terutama sekali segera membentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom.

Hanja djika dilaksanakan semuanja ini, barulah terbuka kemungkinan untuk mengadakan sekedar perbaikan penghidupan Rakjat dan mengadakan permulaan jang berarti bagi pembangunan ekonomi negeri. Djuga pembangunan di Irian Barat sangat tergantung pada didjalankan atau tidak semuanja ini.

⁂

Demikianlah setjara pokok² sikap PKI terhadap berbagai persoalan dalamnegeri, chususnja terhadap triprogram baru Kabinet Kerdja. Kaum Komunis Indonesia jakin, bahwa triprogram tersebut adalah realistis dan dapat dilaksanakan, asal sadja sjarat minimum dipenuhi, jaitu : *pelaksanaan landreform setjara konsekwen, pengachiran penjelewengan „26 Mei 1963" setjepat mungkin, pembasmian kontra-revolusi sampai ke-akar²nja, pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom dan pendemokrasian sistim pemerintahan.*

Berbitjara tentang pendemokrasian sistim pemerintahan, kita tetap menuntut supaja pemilihan umum jang demokratis segera dilaksanakan untuk memilih MPR, DPR dan DPRD². Selama pemilihan umum belum dilangsungkan, DPRGR supaja lebih diaktifkan dan untuk ini perlu sering diadakan konsultasi langsung antara Presiden dengan pimpinan DPRGR serta diadakan kerdjasama jang baik antara para menteri dengan DPRGR dalam mentjiptakan undang² revolusioner sesuai dengan Manipol, Dekon dan Ketetapan² serta Resolusi MPRS. Kepala² dan Wakil² Kepala Daerah serta pedjabat-pedjabat penting lainnja jang „otak dan hatinja telah berdaki-berkarat tak dapat menjesuaikan diri dengan Manipol" supaja diganti dengan mereka jang Manipolis; pimpinan semua DPRDGR, keanggotaan semua BPH dan berbagai Dewan jang ada hubungannja dengan pemerintahan, dengan perekonomian dan kultur harus dinasakomkan; djawatan² dan dinas tidak boleh mendjadi sarang dari mereka jang Nasakom-phobi.

Untuk membikin ide Nasakom sulit ditjernakan, sementara orang djahil dan reaksioner memfitnah, bahwa kaum

Komunis menuntut supaja semua djawatan, dinas dan bahkan djuga pimpinan Angkatan Bersendjata dinasakomkan.

Dalam hal Nasakomisasi semua aparatur negara kaum Komunis bukanlah „extremis", tetapi menggunakan pertimbangan^2 jang matang. Berdasarkan pertimbangan^2 jang matang kaum Komunis tidak mengusulkan hal^2 jang extrim, tetapi jang masuk akal, jaitu supaja dibentuk *Panitia Rituling Aparatur Negara* (PARAN) jang baru, jang mentjerminkan kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasakom dan dipimpin langsung oleh Presiden Sukarno sesuai dengan Dekon fasal 34. PARAN gaja baru inilah jang akan memberikan saran^2 kepada Presiden Sukarno untuk mendjamin supaja pimpinan semua aparatur negara berdjalan seirama dengan derap langkah kemenangan gagasan persatuan nasional berdasarkan kegotong-rojongan berporoskan Nasakom.

Djuga di Irian Barat kehidupan demokratis harus dilaksanakan. Ada sementara orang jang berfikiran sinting jang menginginkan satu „karantina politik", mengimpikan suatu „pilot project stabilisasi politik" di Irian Barat tanpa partai^2 politik dan tanpa suratkabar^2. Orang^2 sedemikian ini menghina dan mentjemarkan perdjuangan Rakjat jang telah memberikan pengorbanan jang besar pada perdjuangan mengembalikan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia jang ber-UUD 45, ber-MANIPOL, ber-PANTJASILA dan ber-NASAKOM.

Hanja kehidupan demokratis jang sehat dapat mendorong peningkatan taraf kebudajaan dan kesedaran politik Rakjat didaerah ini agar dapat mengedjar taraf jang sudah ditjapai Rakjat Indonesia di-daerah^2 lain. Kita menjambut baik tindakan Pemerintah jang telah membubarkan semua partai politik bikinan kaum kolonialis Belanda, dan bersamaan dengan itu kita mengharap dan menuntut agar apa jang dinamakan „karantina politik" ditjabut, agar kehidupan berpartai dan berorganisasi dinormalkan di Irian Barat.

Semua sjarat minimum untuk pelaksanaan triprogram Kabinet Kerdja jang kita sebutkan diatas telah tertjantum dalam banjak dokumen negara dan dalam keputusan^2 Pengurus Besar Front Nasional. Tidak ada jang aneh dan tidak ada jang ber-lebih^{2}an. Jang tidak aneh dan tidak ber-lebih^{2}an inilah jang harus dipenuhi sebagai sjarat pelaksanaan triprogram Kabinet Kerdja.

II

GANJANG TERUS IMPERIALISME DAN REVISIONISME !

1. PENGGANJANGAN TERHADAP IMPERIALISME MADJU TERUS DISEMUA FRONT

Kawan² jang tertjinta !

Bukanlah tanpa alasan, kalau dalam laporan mengenai situasi internasional ini, kita tandaskan dalam kalimat² pertama bahwa situasi internasional adalah sangat baik bagi pertumbuhan kekuatan² revolusioner Rakjat² diseluruh dunia dan makin memburuk bagi kekuatan² imperialis, kolonialis, neo-kolonialis, kaum revisionis dan kaum reaksioner lainnja diseluruh dunia.

Kekuatan kubu sosialis terus bertambah besar. Walaupun ada kesulitan² dalam hubungan antara negara² sosialis, namun persatuan antara Rakjat² negeri² sosialis tetap baik. Bagaimanapun djuga, dalam menghadapi imperialisme jang merupakan musuh bersama, Rakjat² dinegeri manapun, tidak terketjuali di-negeri² sosialis, tidak bisa dibawa untuk mentjiderai dan meninggalkan persatuan. Semua Rakjat diseluruh dunia makin erat bergandengan tangan dan makin gigih berdjuang dalam satu barisan jang makin perkasa dan makin takterkalahkan.

Perdjuangan Rakjat sedunia melawan politik imperialis, politik agresi, subversi dan intervensi untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, perdamaian dunia dan Sosialisme terus berkembang dan madju. Sasaran gerakan revolusioner Rakjat² sedunia diarahkan kepada imperialisme AS jang dewasa ini merupakan pusat dari reaksi dunia, biangkeladi imperialisme, kekuatan pokok dari agresi dan perang dan karena itu telah mendjadi musuh bersama jang paling djahat dan paling berbahaja bagi Rakjat² sedunia.

Nampak djelas bahwa "global strategy" imperialis menemui kegagalan² serta kekalahan² di-mana². Imbangan kekuatan dalam kubu imperialis mengalami perubahan² jang mendalam.

Negeri² Eropa kapitalis, dan terutama sekali 6 negeri Pasaran Bersama Eropa (PBE), jaitu Perantjis, Djerman Barat, Italia, Belgia, Nederland dan Luxemburg makin memperkuat kedudukannja untuk membebaskan diri dari dominasi AS, baik dibidang ekonomi dan politik maupun dibidang militer, misalnja mengenai masalah strategi nuklir. Tentu, diantara 6 negeri itu sendiri terdapat kontradiksi^2. Sistim PBE jang tetap menolak masuknja Inggris tidak mempermudah pemasaran barang^2 AS di Eropa. Sebaliknja AS makin sulit menghadapi saingan dari barang^2 Eropa dipasaran dalamnegeri AS sendiri.

Kontradiksi dibidang militer berkisar sekitar masalah pembentukan satu kekuatan nuklir multilateral Nato. Masing^2 tetap memegang pendirian sendiri^2. Terutama Perantjis menolak tuntutan AS dengan terus membangun kekuatan nuklirnja sendiri. Pergulatan antar-imperialis mengenai soal komposisi, komando dan kontrol angkatan nuklir multilateral Nato ini tidak lain merupakan pentjerminan dibidang militer dari kontradiksi antar-imperialis jang makin hari makin meruntjing.

Didalam negeri *Amerika Serikat* sendiri keadaannja tidak semudah dan sebaik jang diiklankan oleh Washington. Pengangguran tetap tidak menurun, bahkan sebaliknja. Angka-angka pengangguran jang diakui oleh pemerintah AS sendiri adalah 5,3% dalam tahun 1960-1961 dan sekarang lebih dari 6% dari seluruh tenagakerdja. Djika diingat bahwa otomasi mengakibatkan hilangnja pekerdjaan bagi 1½ djuta kaum buruh setiap tahun dan bahwa djumlah kenaikan tenagakerdja adalah djauh melebihi djumlah kenaikan kesempatan bekerdja, maka dapat dipastikan bahwa angka pengangguran ini akan terus naik.

Melalui sistim iklan jang amat luas dilakukan melalui televisi, pers dan radio dan jang amat mendorong orang^2 supaja membeli, disertai dengan sistim kredit konsumen (consumer's credit) jang amat mudah didapat dari bank^2 dan jang djuga diiklankan setjara luas sekali, maka pasaran dalamnegeri dipelihara tinggi setjara "artificial" (di-bikin^2).

Segala barang jang dipakai oleh konsumen untuk sebagian jang terbesar sekali bukanlah milik sipemakai, tetapi milik bank jang memberi kredit kepadanja. Kemakmuran palsu demikian itu tidak membawa perasaan aman bagi kaum konsumen, karena mereka sedar bahwa hidupnja jang nampaknja mewah dengan memiliki rumah, mobil dan perabot^2 rumahtangga adalah karena mereka telah menggadaikan seluruh tenaga kerdjanja untuk 30 tahun atau lebih kepada bank^2 kredit. Kalau sebelum itu terdjadi sesuatu jang mengakibatkan mereka kehilangan pekerdjaan dan gadji-tetapnja, maka bank akan mengambil kembali segala miliknja dan mereka akan kembali hidup melarat tanpa rumah, tanpa mobil, tanpa perabot rumahtangga, tanpa sesuatu apapun. Bank^2 sekarang tidak hanja memiliki dan menguasai kongsi^2 dan pabrik^2, tetapi djuga sudah langsung memiliki dan menguasai massa konsumen.

Biaja hidup jang amat tinggi di AS dan jang berarti amat tingginja ongkos produksi barang² AS, merupakan kesulitan pokok bagi industri AS untuk dapat bersaing dipasaran internasional. Export AS dapat dipertahankan hanjalah karena banjaknja „bantuan luarnegeri" jang diberikan, jang sebenarnja adalah bantuan bagi industri AS sendiri. Disegala tjabang industri, perdagangan dan transport, sedikitpun AS tidak akan dapat bertahan dalam persaingan dipasaran bebas dengan negeri-negeri lain didunia, tanpa adanja sistim subsidi dan bantuan dan segala matjam proteksi dan preferensi jang diberikan dan dibiajai dari anggaran belandja pemerintah AS. Dalam keadaan demikian barang² AS dipasaran dalamnegeri sendiri makin lama makin sulit menghadapi saingan barang² dari Djerman Barat, Djepang dan negeri² lain jang harganja djauh lebih murah daripada barang² AS sendiri.

Masalah dalamnegeri AS jang utama adalah masalah kira² 20 djuta penduduk Negro jang makin lama makin keras dan kuat memperdjuangkan tuntutan² persamaan hak dengan penduduk kulit putih. Posisi penduduk Negro dalam masjarakat AS sekarang pada dasarnja tidaklah berbeda dengan diabad jang lalu. Disemua lapangan kehidupan mereka didiskriminasi, dalam kesempatan beladjar, kesempatan bekerdja, kesempatan menempati kedudukan pimpinan dalam pemerintahan dan perusahaan (business), dan banjak lain² lagi. Djika disuatu toko pelajannja terdiri dari orang kulit putih, maka orang Negro biasanja kuli jang mengangkat barang dan membersihkan medja dan lantai. Djika tukang tjukurnja orang kulit putih, maka orang Negro biasanja tukang gosok sepatu. Djika letnannja orang kulit putih, maka orang Negro biasanja pradjurit biasa atau paling banter kopral. Angka penganggur tetap sekarang adalah lebih dari 6% dari seluruh tenagakerdja AS, tetapi pengangguran dikalangan kaum buruh Negro sadja angkanja 13.3%. Malahan dikota Chicago jang penduduk Negronja adalah 13% dari seluruh penduduk kota, angka pengangguran dikalangan kaum buruh Negro adalah 40%.

Kedudukan Negro di AS jang menjebut dirinja „djago demokrasi" itu sekarang adalah kira² sama dengan kedudukan „inlander" atau „gendjumin" dinegeri kita dahulu. Masalah Negro pada hakekatnja adalah masalah penindasan kolonial dan masalah nasional. Tidaklah mengherankan bahwa perdjuangan Rakjat Negro tumbuh makin lama makin luas.

Skala pada dewasa ini daripada perdjuangan anti-segregasi melawan penindasan rasial dan penghisapan, untuk haksama dan kemerdekaan ini, tidak ada taranja dalam sedjarah Rakjat Negro di AS. Adalah kepentingan kaum kapitalis-monopoli untuk melangsungkan rasialisme guna tetap mempertahankan Rakjat Negro sebagai Rakjat jang tertindas, sebagai sumber tenagakerdja jang murah dan guna tetap memisahkan Rakjat pekerdja jang berkulit hitam dari jang berkulit putih. Pemerintah AS selalu menolak untuk mengambil langkah-langkah efektif guna menghentikan kerusuhan² rasial jang berkobar di AS. Oleh karena itu perdjuangan Rakjat Negro AS merupakan bagian jang takterpisahkan dari perdjuangan besar melawan imperialisme AS. Apa jang dibutuhkan perdjuangan Rakjat Negro AS ialah pimpinan politik jang tepat dan revolusioner, karena hanja dengan demikian sendi² penghisapan dan penindasan terhadap Rakjat Negro dalam masjarakat AS bisa diubah dan ditumbangkan.

Rakjat Indonesia mempunjai respek jang besar dan simpati jang dalam serta solider sepenuhnja dengan perdjuangan jang dilakukan dengan gagahberani oleh Rakjat Negro di Amerika Serikat. Sikap ini djuga dengan tandas pernah dinjatakan oleh Presiden Sukarno. Propaganda seakan-akan pemerintah Kennedy tempo hari dan pemerintah Lyndon Johnson sekarang melawan diskriminasi rasial tidaklah lebih daripada otjehan kosong dan hanja orang naif jang suka mempertjajai otjehan itu. Pemuda² Indonesia jang mendatangi kedutaan besar AS di Djakarta membuka kedok otjehan itu ketika mereka mengatakan : kalau benar anti-diskriminasi rasial, tarik semua pasukan AS dari Asia dan kaum rasialis di AS pasti bisa ditindas dengan pasukan² tsb.

Di *Asia, Afrika dan Amerika Latin* imperialisme AS mengalami pukulan keras jang bertubi-tubi.

Di *Asia Tenggara* kaum imperialis AS menderita kekalahan-kekalahan jang serius.

Kaum imperialis AS dan kaum reaksioner Vietnam Selatan sedang melakukan suatu „perang chusus" di *Vietnam Selatan*. Betapapun bertambahnja djumlah serdadu dan djenderal jang mereka terus kirimkan dan betapapun luasnja ratjun² kimia jang mereka hamburkan di-pedesaan², namun kaum imperialis AS dan kaum reaksioner Vietnam Selatan menderita kekalahan terus-menerus. Perdjuangan Rakjat Vietnam Selatan sekali lagi membuktikan bahwa kekuatan militer AS bukannja tak terbatas dan bukanlah takterkalahkan, tetapi sebaliknja kekuatan Rakjat betul² takterkalahkan. Kira² tiga perempat dari wilajah Vietnam Selatan sudah dikuasai oleh Front Nasional Pembebasan Vietnam Selatan. Rakjat Vietnam Selatan tidak mau ditundukkan oleh penindasan² jang keras dan berdarah dari kaum imperialis AS beserta boneka²nja, baik Ngo Dinh Diem jang sudah digulingkan dan dibunuh oleh AS sendiri itu, maupun oleh Nguyen Ngoc Tho, itu „bekas wakil presiden" jang sekarang mereka „perdana menterikan".

Kekalahan² besar rezim boneka Ngo Dinh Diem sehingga achirnja ia digulingkan oleh kaum imperialis AS sendiri menundjukkan, bahwa kekalahan terachir dari imperialisme AS dan kaum reaksioner di Vietnam Selatan tak bisa dielakkan lagi. Nasib Ngo Dinh Diem adalah peringatan baik bagi mereka jang mau mendjadi boneka imperialis. Begitu terbukti tak mampu menghadapi perlawanan Rakjat, begitu siboneka dibuang ketong-sampah dan diganti dengan boneka baru.

Melihat kedudukannja jang makin terdesak di Vietnam Selatan, kaum imperialis AS lagi² mentjoba untuk menimbulkan huru-hara di-negeri² lain dari semenandjung Indotjina. Di *Laos*, segera sesudah Menlu Quinim Pholsena dibunuh, Washington memperluas pembunuhan² gelap terhadap pembesar² Laos lainnja, termasuk perwira² patriotik, dan mentjetuskan konflik² bersendjata dengan intensif sekali.

Dengan menggunakan kaum reaksioner Laos, kaum imperialis AS berdajaupaja keras untuk menimbulkan perpetjahan-perpetjahan serta memprovokasi konflik² bersendjata dikalangan pasukan² golongan netralis di Xieng Khouang dan Dataran Tempajan. Usaha² djahat dan kurangadjar ini bertudjuan untuk melenjapkan selangkah demi selangkah peranan golongan netralis jang dipimpin oleh Pangeran Souvana Phouma dari kehidupan politik Laos, mengisolasi dan menjingkirkan kekuatan Neo Lao Haksat jang patriotik, menggugurkan Pemerintah Kerukunan Nasional jang telah disetudjui oleh 3 Pangeran jang mewakili 3 kekuatan politik pokok, dan melenjapkan perdamaian, kedaulatan dan kemerdekaan Laos.

Rakjat Indonesia, Rakjat Asia dan Rakjat² diseluruh dunia jang tjinta kemerdekaan tidak akan bersikap atjuh-tak-atjuh melihat aktivitet² jang kurangadjar dari kaum imperialis AS di Laos. Mereka tak bisa berdiam diri melihat Perdjandjian Djenewa di-indjak² seenaknja oleh kaum imperialis AS.

Djuga sebuah negeri jang wilajahnja tidak besar tapi keberanian Rakjatnja besar, jaitu *Kambodja*, tidak bebas dari subversi imperialis AS. Dengan mengerahkan kaum kontra-revolusioner Kambodja, lewat apa jang dinamakan gerakan „Khmer Serei" („Kambodja bebas"), melalui usaha² kudeta disamping „bantuan²", kaum imperialis AS berdajaupaja untuk bertjokol di Kambodja. Segala usaha ini gagal.

Keberanian Kambodja untuk mengachiri setjara unilateral „bantuan" ekonomi, kebudajaan dan militer AS mulai 1 Djanuari 1964, adalah tepat dan sungguh mengagumkan. Tidak lain adalah seorang pangeran jang bernama Norodom Sihanouk jang berkata, bahwa lebih baik lebih miskin tapi lebih merdeka, dan anak ketjilpun tahu bahwa menolak „bantuan" AS itu menguntungkan. Ini adalah tjontoh, lebih-lebih bagi mereka jang bukan pangeran, bagaimana sesuatu negeri jang ingin tetap merdeka harus bertindak terhadap imperialis AS jang rakus lagi gila itu.

Perkembangan di *Birma* menarik perhatian kita. Tadinja adalah satu usaha jang baik dari Djenderal Ne Win jang mengepalai Dewan Revolusioner Birma untuk mengadakan perundingan² dengan Front Persatuan Nasional Demokratis dalam mana tergabung Partai Komunis Birma, Partai Persatuan Nasional Karen, Partai Negara Mon Baru, Partai Progresif Karen dan Organisasi Tertinggi Tjin, guna memulihkan perdamaian dalamnegeri.

Sajangnja bahwa perundingan² itu terhenti. Partai Komunis Birma telah menjatakan kesediaannja untuk memberikan konsesi² seperlunja tanpa mengorbankan hak² kepartaiannja untuk mengusahakan pulihnja perdamaian dalamnegeri. PK Birma mengharapkan agar Dewan Revolusioner Birma membuka perundingan kembali atas dasar persetudjuan² dengan partai² itu masing² sekalipun perundingan-perundingan dengan FPND sebagai keseluruhan telah mengalami pemutusan.

Untuk memperbesar sukses perdjuangan melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme di Asia Tenggara adalah penting sekali untuk membuka kembali perundingan itu agar persengketaan dapat diselesaikan untuk kepuasan semua fihak. Penangkapan² di Birma baru² ini lebih menjulitkan tertjapainja perdamaian nasional dan dengan sendirinja merugikan Birma. Oleh karena itu kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia menuntut dibebaskannja kaum demokrat jang ditangkap dan mengharapkan perundingan akan dapat dibuka kembali.

Salahsatu alat penting jang digunakan kaum imperialis AS untuk kepentingan politik agresinja di Asia jalah *India*. Pemerintah Nehru telah mengambil langkah² jang sesuai dengan kebutuhan imperialisme AS dengan menjediakan pulau² pangkalan militernja seperti kepulauan Andaman dan Nikobar, dengan memberikan wilajah² daratan, perairan dan udaranja untuk digunakan AS sebagai basis² militer guna operasi²nja di Asia. Pemerintah Nehru sekarang sudah terang-terangan mendjadi tjenteng AS di Asia dan kolone ke-V dalam barisan negara² Asia-Afrika. Kekurangadjaran pemerintah India memuntjak dengan menjetudjui diperluasnja daerah operasi Armada ke-VII ke Samudera Indonesia. Demikianlah "non-aligned" Nehru jang pro-AS.

Untuk menutupi persekutuan busuknja dengan imperialisme AS dan untuk menundjukkan muka "non-alignednja," pemerintah Nehru menerima bantuan ekonomi dan militer Uni Sovjet. Dengan litjik Nehru menggunakan bantuan² Sovjet untuk menutupi muka tjenteng AS-nja, untuk membersihkan tangan²nja jang kotor akibat agresinja terhadap Tiongkok dan razzianja terhadap kaum Komunis sedjati di India. Tetapi Rakjat² jang sedar tidak bisa dibikin pertjaja bahwa dengan ini India masih mendjalankan politik non-aligned. Bantuan ekonomi dan bantuan² militer Sovjet berupa helikopter-helikopter, tank-tank, pabrik pesawat tempur Mig-21, pabrik peluru kendali dsb. samasekali tidak merenggangkan persekutuan India dengan imperialisme AS, tidak bisa melepaskan India dari pelukan AS. Sebaliknja kolaborasi mereka bertambah erat.

Sudah sepatutnja djika Pemerintah Indonesia memberi perhatian jang serius pada langkah² jang berbahaja dari pemerintah Nehru ini. Perbuatan² pemerintah Nehru jang dalam tahun² belakangan tidak pernah bimbang untuk mengchianati nasion dan menindas Rakjat India tidak sadja ditentang oleh Rakjat India, tetapi djuga dikutuk oleh Rakjat² Asia dan Afrika, Rakjat Indonesia tiada terketjuali.

Di *Djepang* dibawah pendudukan angkatan bersendjata imperialis AS, gerakan Rakjat untuk menghantjurkan rentjana² imperialis jang hendak membikin Djepang sebagai pangkalan perang nuklirnja makin hebat, meluas dan meliputi seluruh lapisan Rakjat. Partai Komunis Djepang berdiri dibarisan terdepan dalam kampanje anti-AS jang perkasa ini jang mendapat solidaritet kuat dari Rakjat² dinegeri² lain didunia.

Kemadjuan besar jang ditjapai Partai Komunis Djepang dalam pemilihan umum baru² ini (naik suara ± 500.000) membuktikan tepatnja garis PKD dan bertambah eratnja hubungan Partai sekawan ini dengan massa Rakjat pekerdja negerinja. Sementara itu pertjobaan pembunuhan terkutuk terhadap Ketua PKD, Kawan Sanzo Nosaka belum lama berselang lebih menundjukkan kelemahan daripada kekuatan imperialis AS dan kapitalis monopoli Djepang.

Dibenua *Afrika* dimana berbagai negeri mengalami pertumbuhan politik jang ber-beda², perdjuangan melawan kolonialisme lama maupun baru terus berkembang, baik dalam bentuk perdjuangan politik maupun dalam bentuk perdjuangan bersendjata.

Sekarang, dari 59 negeri dan daerah Afrika, 36 buah telah mentjapai kemerdekaan menurut ukuran jang berbeda² dan meliputi djumlah penduduk lebih dari 85% dari penduduk Afrika seluruhnja serta luas daerah lebih dari 80% luas seluruh Afrika.

Djalan *Aldjazair* jaitu djalan perdjuangan bersendjata telah membuka halaman baru dalam sedjarah perdjuangan Rakjat² Afrika melawan imperialisme dan telah mengilhami perdjuangan Rakjat² dibenua ini. Djalan ini adalah berbeda dengan jang sudah ditempuh oleh banjak negeri Afrika jang hanja namanja sadja merdeka tetapi pada hakekatnja masih dikuasai oleh kaum imperialis.

Djalan Aldjazair ini sedang ditempuh oleh beberapa negeri Afrika, seperti *Angola* dan *Guinea* (Portugis), dll.

Dalam menjambut negeri² jang baru merdeka di Afrika, kita harus dapat membedakan antara kemerdekaan jang ada isinja dengan kemerdekaan jang palsu. Djika tidak demikian maka sangat mungkin kita akan me-mudji² neo-kolonialisme model „Malaysia".

Di *Amerika Latin*, dimuka pintu AS Rakjat *Kuba* berulang kali telah menghantjurkan pertjobaan² serbuan agresif AS. Kedjadian² selama beberapa bulan belakangan ini membuktikan, bahwa bahaja agresi imperialis AS samasekali tidak mereda. Rakjat Kuba jang heroik tetap teguh membela daerah bebas jang pertama dibenua Amerika. Sekalipun terus-menerus diagresi oleh AS, tetapi Pemerintah Revolusioner Kuba makin terkonsolidasi dan pengaruh revolusionernja makin lama makin meluas ke-negeri² Amerika Latin lainnja. Kuba adalah salahsatu bukti jang hidup betapa djahatnja orang² jang mem-bagus²kan imperialisme AS, dan betapa takterkalahkannja Rakjat djika sudah bertekad bulat untuk merdeka dan membangun Sosialisme.

Situasi revolusioner di Amerika Latin sangat menguntungkan Rakjat. Karena itulah kaum imperialis AS sangat membentji Kuba jang merupakan mertjusuar revolusi² di Amerika Latin, jang pantjaran sinarnja menerangi revolusi² nasional demokratis dari Rakjat² Amerika Latin jang terus mentjapai puntjak² baru dalam perdjuangan revolusionernja.

Suatu situasi baru timbul dalam gerakan nasional demokratis Rakjat² Amerika Latin. Perdjuangan bersendjata melawan kapital monopoli AS dan rezim² serta diktatur² kontra-revolusioner dalamnegeri sebagaimana ditundjukkan oleh *Venezuela* berkembang dan mentjapai kemadjuan² jang pesat.

Pasukan² gerilja Rakjat dari Tentara Pembebasan Nasional Venezuela jang lahir dalam proses kebangkitan kaum tani merebut tanah dari kaum tuantanah besar mendjalar dan bertempur tidak sadja di-desa² dan daerah² pegunungan, tetapi djuga diberbagai kota beberapa negara bagian, bahkan sudah beroperasi sekitar ibukota Venezuela, Caracas.

Perdjuangan bersendjata melawan pemerintah Betancourt jang dengan lalim terus melindungi kepentingan² modal monopoli AS, kaum komprador serta latifundis, tidak sadja berakar kuat dalam Rakjat Venezuela, tetapi djuga mendapat dukungan jang semakin luas dan kuat dari Rakjat negeri² Amerika Latin lainnja.

Di *Argentina*, Presiden Arturo Illia, atas desakan majoritet absolut Rakjat Argentina telah menandatangani

3 dekrit jang menghapuskan kontrak² pemerintah Frondisi jang lalu dengan 13 maskapai minjak asing. Kontrak² jang telah terbukti merugikan kedaulatan dan membahajakan keamanan negeri, berhubung maskapai² asing memiliki rentjana dan keterangan² mengenai deposit² minjak Argentina, dianggap sudah tidak sah dan tidak berlaku lagi. Betapa tepatnja langkah itu ! Intimidasi² Presiden Kennedy ketika masih hidup, Wakil Menteri Harriman, Dubes AS Mc Lintock dll. samasekali tidak menggentarkan Argentina dalam mengambil langkah jang berani ini. Seperti halnja „Pakta Bagdad" mati konjol di Bagdad, demikian „Pola Argentina" dikubur di Argentina.

Sudah selajaknja pengalaman Argentina ini merupakan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Indonesia dan peringatan bagi kalangan² tertentu Indonesia jang senantiasa bermain-mata dengan modal monopoli asing dan jang senantiasa menondjolkan „Pola Argentina" untuk ditiru dan dipraktekkan di Indonesia. Mereka seharusnja sedar bahwa bukannja „Pola Argentina" bikinan AS dibidang penguasaan minjak, tapi pola Argentina bikinan Argentina sendiri, jaitu penghapusan kontrak² dengan monopoli² asing, jang harus didjadikan tjontoh di Indonesia, demi kedaulatan, keamanan dan kemerdekaannja.

Kemenangan² besar lainnja telah ditjapai pula oleh NEFO dalam perdjuangan melawan imperialisme dunia. Manifestasi² daripada kemenangan ini kita lihat pada suksesnja Kongres Solidaritet Benua Amerika dengan Kuba jang dilangsungkan di *Niteroi*, Brazilia, pada bulan Maret 1963, Konferensi Organisasi Setiakawan Rakjat² Asia-Afrika di *Moshi* (Tanganjika) dan Sidang Komite Eksekutif organisasi tersebut di *Nicosia* (Syprus) jang dilangsungkan masing² pada bulan Februari dan September jang lalu, dan KTT negara² Afrika jang berlangsung di *Adis Abeba* (Etiopia) dalam bulan Mei jl.

Kemenangan² lainnja jang telah ditjapai dapat kita lihat pada suksesnja Konferensi Wartawan Asia-Afrika (KWAA), Sidang Komite Exekutif Konferensi Pengarang Asia-Afrika (KPAA), Konferensi Buruh Pelabuhan Asia-Pasifik, Sidang Pendahuluan Konferensi Buruh Asia-Afrika (KBAA), jang kesemuanja telah dilangsungkan tahun ini dinegeri kita.

Kawan² !

Dalam Sidang Pleno CC sekarang ini kita tetap menggarisbawahi dan mendorong dengan sekuat tenaga terselenggaranja Konferensi Bandung ke-II dengan se-tjepat²nja. Pada dewasa ini, keperluan ini lebih dirasakan daripada ditahun² jang lewat, melihat perkembangan perdjuangan Rakjat A-A melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme sesudah Konferensi Bandung ke-I, jang dilangsungkan dalam bulan April 1955.

Rakjat Indonesia menolak usaha² jang didjiwai oleh kaum revisionis modern dan Nehru untuk mengadakan Konferensi „Non-Blok" ke-II. Usaha ini tidak lain merupakan satu sabotase dan pentorpedoan terhadap usaha penjelenggaraan Konferensi Bandung ke-II, usaha djahat untuk membunuh semangat Bandung. Usaha² kearah apa jang dinamakan Konferensi „Non-Blok" djuga merupakan pentorpedoan terhadap gagasan kerdjasama NEFO.

Lewat Presiden Sukarno, Rakjat Indonesia telah melontarkan ide untuk mengadakan *Conference of the New Emerging Forces* (CONEFO), tetapi ide baik ini belum mendapat sambutan jang memuaskan dari negeri² lain. Nampaknja, mengadakan Konferensi Bandung ke-II adalah lebih mendesak daripada mengadakan CONEFO, karena perdjuangan anti-imperialisme di Asia-Afrika perlu setjara besar²an dikonsolidasi dan dikembangkan. Tetapi untuk ini harus lebih berani melawan sabotase² kaum imperialis dan kakitangan²-nja, terutama kaum revisionis modern dan Nehru dengan projek konferensi „non-blok"-nja.

Demikianlah beberapa tjatatan dan sekedar kupasan jang menggambarkan bahwa pengganjangan terhadap imperialisme sedang madju terus disemua front. Rakjat Indonesia berdjalan seirama dan harus lebih teguh memainkan peranannja jang positif dalam mendorong madju perkembangan revolusioner ini.

2. DI ASIA, AFRIKA DAN AMERIKA LATIN TERDAPAT SITUASI REVOLUSIONER JANG TERUS MENANDJAK DAN SEDANG MEMATANG

Dengan uraian tentang situasi internasional seperti dimuka djelaslah bahwa didunia kita sekarang terdapat 4 kontradiksi dasar, jaitu : (1) kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme (kapitalisme monopoli); (2) kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi di-negeri² kapitalis; (3) kontradiksi antara nasion² tertindas dengan kaum imperialis; dan (4) kontradiksi antara kaum imperialis.

Kontradiksi (1), (2) dan (3) adalah perdjuangan klas untuk menggulingkan kekuasaan imperialis dan sistim kapitalis. Kontradiksi (3) adalah kontradiksi antar nasion, tetapi djika dikadji sampai ke-akar²nja perdjuangan sesuatu nasion tertindas baru akan selesai samasekali djika nasion tsb. sudah samasekali membebaskan diri dari imperialisme dan ini hanja mungkin djika nasion itu sudah melepaskan diri dari sistim politik dan ekonomi kapitalis, artinja menempuh djalan sosialis. Perdjuangan nasion tertindas jang konsekwen, jang sampai ke-akar²nja, pasti akan sampai ke Sosialisme. Hal ini sudah dibuktikan oleh revolusi² di Asia dan revolusi

Kuba di Amerika Latin jang sekarang sudah membangun Sosialisme. Sosialisme di-negeri² itu adalah kelandjutan jang wadjar daripada perdjuangan nasion² tertindas melawan imperialisme.

Memang ada perbedaan tingkat antara perdjuangan nasion² tertindas untuk kemerdekaan nasional dengan perdjuangan untuk Sosialisme, tetapi bagi perdjuangan jang konsekwen tidak ada tembok Tiongkok jang memisahkan kedua tingkat perdjuangan itu. Hanja mereka jang berfikiran „status quo", jang tidak berfikiran bahwa perdjuangan itu adalah satu proses, entah pendek entah pandjang, jang membangun tembok Tiongkok antara perdjuangan nasion² tertindas dengan perdjuangan untuk Sosialisme.

Perdjuangan nasion² tertindas untuk kemerdekaan nasional pada hakekatnja adalah djuga melawan sistim kapitalisme, jaitu kapitalisme monopoli, dan oleh karenanja hanja mungkin berhasil sepenuhnja djika dipimpin oleh proletariat. Lenin pernah menegaskan bahwa „revolusi sosialis tidak akan se-mata², atau terutama, merupakan perdjuangan kaum proletar revolusioner di-masing² negeri melawan burdjuasi mereka — bukan, ia akan merupakan perdjuangan dari semua djadjahan dan negeri² jang ditindas imperialisme, dari semua negeri tergantung melawan imperialisme internasional." (W.I. Lenin, *The National Liberation Movement in the East*, penerbitan FLPH, hal 232).

Kontradiksi (4) adalah kontradiksi dalam satu klas, bukan perdjuangan antara klas jang satu dengan jang lain. Sudah terbukti bahwa kaum imperialis atau burdjuasi tidak mampu menjelesaikan kontradiksi dikalangannja sendiri, sehingga terus-menerus terdapat kontradiksi dikalangan mereka. Walaupun sudah 2 kali perang dunia mereka lantjarkan, tetapi ternjata bahwa mereka djuga tidak bisa menjelesaikan kontradiksi dikalangannja. Kontradiksi diantara kaum imperialis atau burdjuasi itu baru dapat diselesaikan kalau klas buruh dan Rakjat pekerdja sudah bangkit diseluruh dunia dan menggulingkan kekuasaan mereka.

Antara ke-empat kontradiksi itu ada salinghubungan dan saling pengaruhnja. Penjelesaian ke-empat kontradiksi itu hanja dapat ditjapai djika Rakjat bangkit dibawah pimpinan kaum revolusioner menggulingkan kekuasaan burdjuasi sampai keakar-akarnja. Pokoknja, penjelesaian kontradiksi² hanja mungkin dengan djalan revolusioner.

Proses menggulingkan burdjuasi bukanlah proses jang sederhana, sama tidak sederhananja seperti proses penggulingan kaum feodal oleh burdjuasi; sesudah kapitalisme berkuasa diberbagai negeri ber-kali² terdjadi restorasi feodalisme. Oleh karena itu keliru sekali djika berfikir bahwa dinegeri sosialis tidak bisa terdjadi restorasi kapitalisme. Berfikiran demikian berarti melemahkan kewaspadaan dan sama halnja seperti orang jang pertjaja pada tachjul, jang pada hakekatnja berfikir metafisis, karena memutlakkan sesuatu. Tjontoh sudah ada: Jugoslavia jang tadinja sosialis sekarang sudah mendjadi kapitalis, sekalipun kemana² masih mentjangking papannama „sosialis". Sjarat materiil untuk kapitalisme bisa tidak ada dinegeri sosialis, tetapi kalau pimpinan Partai klas buruh dinegeri jbs. menjeleweng, bisa sadja terdjadi restorasi kapitalisme. Disesuatu negeri sosialis bisa ber-angsur² tumbuh unsur² kapitalis baru jang kemudian mendjadikan negeri itu kapitalis sepenuhnja seperti halnja dengan Jugoslavia sekarang. Pengalaman Jugoslavia memberi peladjaran jang sangat berharga. Pengalaman itu menundjukkan bahwa restorasi kapitalisme disesuatu negeri sosialis bisa dimulai dengan degenerasi sistim politiknja; Partai Komunis merosot mendjadi partai berideologi burdjuis, diktatur proletariat merosot mendjadi diktatur burdjuis.

Empat kontradiksi tsb. diatas adalah *kontradiksi² dasar,* jaitu kontradiksi² jang memberi tjiri pada dunia kita sekarang. Diantara kontradiksi² dasar selalu ada jang merupakan *kontradiksi pokok,* jaitu kontradiksi jang menentukan keadaan dan perkembangan kontradiksi² lain. Mana jang merupakan kontradiksi pokok dan bagaimana bentuk²-nja, hal ini bisa ber-ubah² menurut masanja dan tingkat perkembangannja.

Ketika perang dunia kedua misalnja, kontradiksi pokok adalah antara kekuatan anti-fasis dengan kekuatan fasis. Kekuatan anti-fasis mentjakup kekuatan negeri sosialis, gerakan proletariat, nasion² tertindas dan sebagian negeri² kapitalis.

Pada dewasa ini dalam skala dunia terdapat dua arus besar kontradiksi, jaitu kontradiksi Sosialisme dengan imperialisme (kapitalisme monopoli) dan antara nasion² tertindas dengan imperialisme. Dua arus perkasa ini bersatu dalam arus revolusi besar melawan imperialisme. Dua kontradiksi ini adalah kontradiksi² pokok dalam dunia kita dewasa ini.

Kita tidak dapat mengatakan bahwa kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme bukan kontradiksi pokok, karena diantara negeri² sosialis ada jang dengan sengit berdjuang disegala bidang menentang imperialisme. Adalah satu kebenaran bahwa tudjuan terachir imperialis AS jalah menghantjurkan negara sosialis jang terkuat dan pemilik sendjata² nuklir, jaitu Uni Sovjet. Kaum imperialis AS tidak akan sudi ada negara besar nuklir lain disampingnja. Tetapi kita tidak dapat menutup mata, bahwa djuga ada negeri² sosialis jang pemimpin² negaranja berusaha menghilangkan atau se-kurang²nja mengaburkan kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme dengan mem-bagus²kan imperialisme AS dengan tjara me-mudji² tokoh² negara gembong imperialis ini atau dengan tjara² lain. Mereka misalnja mengatakan, bahwa soal² dunia dapat diselesaikan djika ada kerdjasama antara dua negara besar, negara sosialis tertentu dengan AS, mereka mengatakan bahwa Eisenhower adalah tjinta damai, lebih² lagi Kennedy jang sesudah meninggal diangkat mendjadi pahlawan perdamaian dan kematiannja begitu dirisaukan dengan tjutjuran airmata. Dan sekarang Johnson dianggap penerus politik Kennedy jang katanja tjinta damai itu.

Kita harus berbitjara tentang ini, karena politik membagus²kan imperialis AS antara lain dengan tjara me-mudji² tokoh² negara imperialis ini oleh pemimpin² Partai² Komunis tertentu diluarnegeri menjebabkan timbulnja perbedaan² pendapat antara Partai kita dengan sementara pimpinan Partai² Komunis itu. Kita kaum Komunis Indonesia, dan bersama kita semua Partai Komunis di Asia Tenggara dan banjak lagi Partai² Komunis dan kaum revolusioner lainnja di Asia, Afrika dan Amerika Latin saban saat menghadapi agresi, intervensi dan subversi AS setjara langsung atau tidak langsung. Diberbagai negeri kaum imperialis AS tidak pernah berhenti membunuh manusia, tidak perduli anak² atau orang² tua. Dalam keadaan demikian ini pemimpin² sementara Partai Komunis diluarnegeri mengatakan bahwa tokoh² negara jang melakukan pembunuhan² itu „berfikiran sehat" dan „tjinta damai". Kita bisa memahami kalau ada negarawan² jang mengutjapkan selamat ketika Kennedy diangkat mendjadi Presiden AS dan berbelasungkawa ketika ia meninggal dunia sebagai sopansantun politik, tetapi tidak masuk diakal sehat kita kalau ada orang Komunis jang menganggap tokoh daripada negara jang merupakan gendarme reaksi internasional sebagai orang² jang „berfikiran sehat" dan „tjinta damai". Bagaimana bisa djadi, bahwa tokoh² negara jang sedjak berachirnja Perang Dunia Kedua tidak pernah berhenti mengagresi, mengintervensi dan mensubversi negeri² lain dianggap sebagai orang jang „berfikiran sehat" dan „tjinta damai". Rakjat pekerdja Indonesia jang berkesedaran politik akan meludahi kita kalau kita kaum Komunis Indonesia berkata demikian; entah apa jang akan diperbuat oleh Rakjat pekerdja di Vietnam Selatan, Venezuela, Angola, Guinea (Portugis) dll. djika kaum Komunis atau orang revolusioner dinegeri mereka berkata demikian, sebab mereka memegang sendjata ditangan. Adanja rasa perikemanusiaan seseorang Komunis ditentukan oleh kutukannja terhadap imperialisme dan terhadap tokoh² imperialis, terutama tokoh² imperialis AS, dan oleh simpatinja jang tidak habis²nja terhadap nasion² tertindas jang melawan kaum imperialis, terutama mereka jang saban hari mengalami antjaman² agresi dan pembunuhan oleh kaum imperialis ini. Kehampaan rasa perikemanusiaanlah serta melemahnja kesedaran klas jang terdapat pada mereka jang me-mudji² tokoh² imperialisme AS. Humanisme tidak pernah „universil" — humanisme selalu humanisme klas.

Djadi, tidak bisa disangkal bahwa kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme adalah kontradiksi pokok, walaupun pemimpin² sementara negara sosialis berusaha menghilangkan atau se-kurang²nja mengaburkan kontradiksi itu. Djustru karena terdapat usaha² dalam GKI untuk menghilangkan atau mengaburkan kontradiksi itu, maka kita harus lebih giat lagi menelandjangi kedjahatan² imperialisme, terutama imperialisme AS.

Kontradiksi antara nasion² tertindas dengan imperialisme tidak diragukan lagi adalah kontradiksi pokok. Kontradiksi pokok ini terdapat di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Didaerah² ini sekarang terdapat situasi revolusioner jang terus menandjak dan sedang mematang. Sudah tentu ketadjaman kontradiksi itu berbeda disatu benua dengan benua lain dan disatu negeri dengan negeri lain. Pun di Asia, Afrika dan Amerika Latin terdapat pula negara² jang mendjadi satelit dari AS. Tetapi pada umumnja ditiga benua ini terdapat situasi revolusioner seperti itu. Jang berkontradiksi dengan imperialis dinegeri-negeri ditiga benua ini ada kalanja hanja Rakjatnja sadja, tapi ada kalanja Rakjat dan pemerintah ber-sama² berkontradiksi dengan imperialisme.

Oleh karena di Asia, Afrika dan Amerika Latin pada dewasa ini terdapat situasi revolusioner jang terus menandjak dan sedang mematang, maka jang terpokok diantara dua kontradiksi pokok pada dewasa ini adalah kontradiksi antara nasion² tertindas dengan imperialisme. Perdjuangan Rakjat² AAA menggontjangkan dan sangat melemahkan imperialisme.

Kontradiksi pokok djuga bisa terdapat di Eropa dan Amerika Utara djika di-daerah² itu bangkit gelombang pasang revolusi. Sekarang kenjataannja belum demikian, baik oleh karena masing² imperialis masih kuat dinegerinja sendiri maupun oleh karena pengaruh sosial-demokrasi dan revisionisme modern dalam gerakan buruh di-negeri² itu. Ada sementara orang berpendapat bahwa dewasa ini kontradiksi pokok ada di Eropa kapitalis karena dibagian dunia inilah jang paling mungkin meletus revolusi proletar. Ini adalah manifestasi pandangan „Eropa centris", suatu variasi dari pandangan dogmatis mengenai revolusi proletar jang menghinggapi Partai² oportunis dari Internasionale ke-II. Adalah Lenin sendiri jang setjara kreatif memperkembangkan Marxisme dizaman imperialisme, jang membuktikan baik setjara teoritis maupun melalui praktek Revolusi Oktober Besar, bahwa revolusi tidak harus petjah lebih dahulu dinegeri kapitalis jang madju, tetapi dimana terdapat matarantai imperialisme jang paling lemah. Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917 membuktikan kesalahan kaum dogmatis itu. Revolusi² Sosialis di Tiongkok, Korea dan Vietnam jang agraris terdjadi lebih dulu daripada revolusi sosialis di Eropa kapitalis jang madju. Demikian pula di Kuba. Semuanja ini adalah bukti kebenaran Lenin dan bukti kesalahan kaum dogmatis.

Pada dewasa ini matarantai imperialisme jang paling lemah bukannja di Eropa atau di Amerika Utara, atau di Australia, tetapi di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Oleh karena itulah proletariat diseluruh dunia harus memusatkan perhatiannja pada revolusi ditiga benua ini. Oleh karena itulah, demi memperkokoh sistim Sosialisme, tugas terpenting dari semua negeri sosialis jalah menjokong perdjuangan Rakjat² AAA. Oleh karena itulah proletariat Eropa dan Amerika Utara, demikian pula proletariat Australia seharusnja berkepentingan akan kemenangan revolusi² Rakjat² AAA. Kemenangan² revolusi Rakjat² AAA akan sangat membantu proletariat Eropa, Amerika Utara dan Australia dalam menggulingkan kaum kapitalis dinegerinja masing².

Di-negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan, jaitu negeri² daripada nasion² tertindas jang terletak di AAA, sebagian terbesar penduduknja terdiri dari kaum tani. Ada sementara Komunis berpendapat bahwa djika jang dianggap kontradiksi pokok adalah antara negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan dengan imperialisme, maka ini berarti menempatkan kaum tani sebagai pimpinan revolusi. Djadi, ada kekuatiran terhadap perkembangan kekuatan kaum tani dan ada kekuatiran kalau² kekuatan kaum tani mengungguli kekuatan kaum buruh. Orang² ini sepintas lalu nampaknja mempertahankan peranan pimpinan klas buruh. Tetapi sebenarnja mereka ragu akan mutlaknja pimpinan klas buruh. Orang Komunis tidak perlu ragu akan mutlaknja peranan pimpinan klas buruh dalam revolusi, karena dalam sedjarah belum pernah dan tidak akan pernah terdjadi bahwa sesuatu revolusi kaum tani bisa menang tanpa pimpinan klas buruh. Tidak pernah dan tidak akan pernah terdjadi bahwa kekuatan kaum tani mengungguli kekuatan kaum buruh sehingga tidak menguntungkan revolusi.

Marx dan Engels memberi perhatian sangat besar kepada desa dan negeri² djadjahan, artinja kepada kaum tani. Dalam tulisannja *Masalah Tani di Perantjis dan Djerman*, Engels a.l. mengatakan bahwa untuk menang partai proletariat *„harus mendjadi satu kekuatan didesa"* (*Cursif DNA*).

Demikian djuga adjaran Lenin. Revolusi sosialis adalah penipuan belaka djika tidak menggerakkan kaum tani. Tanpa menggerakkan kaum tani tidaklah mungkin mempersatukan majoritet penduduk, dan hanja dengan mempersatukan majoritet penduduk barulah ada kemungkinan mentjapai Sosialisme, demikian Lenin mengadjar kita. Djadi, kalau takut terhadap perkembangan kekuatan kaum tani dan menganggap kekuatan kaum tani akan mengungguli kekuatan kaum buruh sehingga tidak menguntungkan, maka djanganlah mengharap revolusi akan menang dan hegemoni proletariat akan terwudjud. Berbitjara tentang hegemoni proletariat dalam revolusi sosialis dunia adalah omongkosong djika takut pada perkembangan kekuatan kaum tani didunia.

Peribahasa Indonesia mengatakan: „Kalau takut dilimbur pasang djangan berumah ditepi pantai". Kalau takut dengan kebangkitan kaum tani djangan tjoba² memikirkan revolusi.

Dalam skala dunia Asia, Afrika dan Amerika Latin adalah desanja dunia, sedangkan Eropa dan Amerika Utara adalah kotanja dunia. Untuk memenangkan revolusi dunia tidak ada djalan lain ketjuali proletariat dunia harus mementingkan revolusi² di Asia, Afrika dan Amerika Latin, artinja revolusi² didesanja dunia. Untuk memenangkan revolusi dunia, proletariat dunia „harus pergi ketiga benua ini".

Kaum imperialis bukannja lemah dikotanja dunia, di Eropa dan Amerika Utara, tetapi mereka lemah didesanja dunia, di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Ditempat jang lemah inilah kaum imperialis harus dan sedang diganjang sehebat²nja dan proletariat diseluruh dunia baik jang sudah menang maupun jang belum menang harus memberikan sokongan jang se-besar²nja pada pengganjangan imperialis diketiga benua ini. Kemenangan revolusi² diketiga benua ini akan memudahkan proletariat dikotanja dunia, jaitu di Eropa dan Amerika Utara, untuk menggulingkan kekuasaan imperialis. Garis ini sesuai dengan dalil Marxis jang mengatakan, bahwa sesuatu nasion tidaklah merdeka djika nasion itu masih menindas nasion lain.

Pandangan „Eropa centris", variasi baru dari pandangan dogmatis Internasionale II, seharusnja sudah lama dikubur, karena sedjarah sudah membuktikan kekeliruannja baik selagi Lenin masih hidup maupun sesudah Lenin wafat. Oleh karena itu kita membantah dengan keras segala matjam tuduhan dan fitnahan, bahwa mementingkan perdjuangan Rakjat² Asia atau Asia-Afrika ataupun Asia-Afrika-Amerika Latin merupakan sesuatu penjangkalan terhadap Marxisme-Leninisme, sesuatu jang nasionalis-sovinis, sebagai separatis, sebagai rasialis dan entah kata² fitnah apa lagi.

Meng-agung²kan perdjuangan Rakjat² Asia, Afrika dan Amerika Latin tidak lebih dan tidak kurang adalah pelaksanaan daripada Marxisme-Leninisme jang se-murni²nja, seudjung rambut tidak menjalahi internasionalisme proletar dan malahan inilah perwudjudan kongkrit daripada internasionalisme proletar. Tidak lain adalah proletariat di Eropa dan Amerika Utara jang djuga diuntungkan djika revolusi² menang dibenua AAA. Proletariat diberbagai negeri dibenua AAA membela dengan darah dan djiwanja internasionalisme proletar, djadi tidak hanja berbitjara tentang ini dan samasekali tidak dalam nada ketakutan kepada kaum tani, tetapi dengan penuh kejakinan akan tugas sedjarahnja. Kaum tani bukan harus ditakuti tetapi harus didjadikan sekutu, dan mereka memang sekutu jang terpertjaja daripada proletariat.

Perdjuangan klas jang dilakukan kaum buruh di-negeri² kapitalis jang madju melawan burdjuasi negerinja merupakan sumber kekuatan revolusioner jang besar dan vital bagi kemenangan revolusi sosialis dunia. Oleh sebab itu, kontradiksi dasar antara klas buruh dengan burdjuasi dinegeri² kapitalis jang madju itu pasti akan mendjadi kontradiksi pokok dunia. Satu faktor penting jang memungkinkan kaum kapitalis mempertahankan kekuasaannja dinegeri² kapitalis jang madju jalah bahwa sosial-demokrasi dan revisionisme modern masih mempunjai pengaruh besar atas kaum buruh dan mendjadikan klas buruh setjara ideologis tawanan dari kapitalisme. Hanja dengan menghantjurkan sosial-demokrasi dan revisionisme modern, mengusirnja dari kalangan gerakan klas buruh, Partai² Komunis dinegeri-negeri kapitalis dapat menjatukan klas buruh dibawah pandji revolusioner Marxisme-Leninisme, menghimpun semua kekuatan revolusioner di-negeri² itu dalam front persatuan jang kuat untuk mengalahkan kapitalisme. Kita jakin se-jakin²nja, bahwa saat itu pasti datang dan gelombang revolusi² proletar di-negeri² kapitalis jang madju akan menghabisi riwajat kapitalisme untuk se-lama²nja diseluruh dunia.

Proletariat diseluruh dunia seharusnja menjambut dengan sorak gembira terus menandjaknja dan sedang mematangnja situasi revolusioner di Asia, Afrika dan Amerika Latin; mereka seharusnja menjambut dengan gembira kenjataan bahwa tiga benua ini telah mendjadi gelanggang daripada kontradiksi terpokok didunia, kontradiksi antara nasion² tertindas dengan imperialisme. Kaum tani ditiga benua ini bukan ingin mengambil pimpinan dari tangan proletariat, tetapi meminta dipimpin oleh proletariat. Tetapi dalam kesengitan mengganjang imperialisme pimpinan revisionis tentu ditolak mentah² didaerah ini. Kaum tani didaerah ini lebih baik dipimpin oleh kaum nasionalis revolusioner daripada di-„pimpin" oleh kaum revisionis jang mengaku „Marxis-Leninis". Djika ini terdjadi bukanlah kesalahan kaum tani, tetapi kesalahan kaum „Marxis-Leninis" jang menjeleweng itu.

Dalam hubungan dengan perdjuangan kemerdekaan nasional ada sementara orang jang me-nandas²kan bahwa perdjuangan kemerdekaan nasional tidak bisa berhasil tanpa bantuan negeri sosialis. Maksud me-nandas²kan ini jalah agar kaum Komunis jang sedang berdjuang untuk kemerdekaan nasional tidak berani menjatakan pendapat jang berbeda dengan pendapat resmi negeri sosialis tertentu, sebab kalau berani berbuat demikian akan tidak mendapat bantuan dan tidak akan menang. Oleh karena ada politik santase sematjam inilah, Partai kita perlu lebih kuat menekankan suatu kebenaran menurut filsafat materialisme dialektik dan apa jang sudah dibuktikan oleh Lenin.

Kita harus menekankan bahwa faktor internlah jang menjebabkan perubahan kwalitet halichwal, sedangkan faktor extern peranannja hanja membantu. Meletusnja revolusi Indonesia dalam bulan Agustus 1945 bukan per-tama² karena bantuan atau dorongan dari luar, tetapi per-tama² karena sudah matangnja faktor intern, jaitu perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia. Seorang sahabat kita di Eropa, Kawan *Paul de Groot* pernah berkata: „Rakjat Indonesia berdjuang ber-tahun² untuk kemerdekaan nasionalnja. Tetapi ini baru tertjapai sesudah kekalahan Djerman di Eropa, jang djuga menetapkan nasib Djepang, karena perdjuangan klas buruh Nederland untuk 'Indonesia lepas dari negeri Belanda sekarang djuga', oleh bantuan Uni Sovjet kepada Indonesia, oleh pertentangan antara imperialisme Amerika dan Belanda terhadap Indonesia", (pidato Paul de Groot, *CPN over geschillen in de communistische wereldbeweging*, halaman 8-9). Djadi, samasekali tidak dinilai faktor intern, faktor perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri sebagai djaminan utama bagi kemenangan perdjuangan kemerdekaan nasional Indonesia. Dengan segala penghargaan dan terimakasih kita kepada proletariat Nederland jang selalu membantu revolusi Indonesia, kita harus menjatakan bahwa pandangan demikian ini tidak sesuai dengan materialisme dialektik, pandangan ini subjektif.

Tidak lain adalah Lenin dan Revolusi Sosialis Oktober Besar jang mengadjar kita, bahwa kalau Rakjat sudah bersatu dan bertekad bulat untuk berdjuang dan untuk menang, bukan hanja imperialisme dapat diusir tetapi djuga sistim kapitalis dapat ditumbangkan. Uni Sovjet didirikan oleh Lenin dan proletariat dengan tanpa bantuan negeri sosialis, karena Uni Sovjet adalah negeri sosialis jang pertama.

Partai kita senantiasa menekankan, sesuai dengan adjaran Lenin, bahwa perdjuangan revolusioner untuk pembebasan nasional tidak terpisah dari perdjuangan revolusioner diseluruh dunia melawan imperialisme dan kapital. Tetapi bersamaan dengan itu, Partai kita djuga menekankan bahwa faktor jang menentukan kemenangan perdjuangan pembebasan nasional adalah kekuatan Rakjat di-masing² negeri jang berdjuang untuk pembebasan. Oleh karena itulah Partai kita mendidik anggota²nja dan Rakjat Indonesia supaja berani berdiri diatas kaki sendiri, pertjaja pada kekuatan sendiri, bertekad „madju terus, pantang mundur", mendidik Rakjat dalam semangat banteng merah.

Kubu sosialis adalah hasil perdjuangan proletariat dan Rakjat pekerdja sedunia. Sedjarah telah membuktikan bahwa perdjuangan nasion² tertindas melawan imperialisme telah memberikan sokongan dan kekuatan pada berdirinja negeri² sosialis dan pembentukan kubu sosialis. Seharusnja bantuan negeri² sosialis kepada perdjuangan kemerdekaan nasional tidak perlu dipersoalkan, karena seharusnja hal ini merupakan sesuatu jang sudah dengan sendirinja. Bukanlah negeri sosialis jang sedjati djika tidak membantu dengan sungguh² perdjuangan kemerdekaan nasional. Lenin menegaskan bahwa bantuan ini merupakan kewadjiban, bahwa salahsatu tuntutan internasionalisme proletar jalah supaja „nasion jang mentjapai kemenangan atas burdjuasi sanggup dan rela memberikan pengorbanan nasional se-besar²nja demi kepentingan menggulingkan kapital internasional" (W.I. Lenin, *The National Liberation Movement in the East*, hal 254). Bantuan negeri sosialis kepada perdjuangan kemerdekaan nasional dan melawan kapital hakekatnja adalah bantuan pada diri-sendiri, karena makin hebat perdjuangan² tsb, makin terkonsolidasi kubu sosialis.

Ada sementara orang mengatakan, bahwa jang dibutuhkan oleh negeri² jang baru merdeka agar sampai ke Sosialisme jalah bantuan ekonomi. Kata mereka, negara² jang baru merdeka di Asia dan Afrika dengan bantuan ekonomi kubu sosialis bisa beralih ke Sosialisme. Oleh karena itu, diatas se-gala²nja dunia harus „damai" agar negeri² sosialis bisa menang dalam berkompetisi dibidang ekonomi dengan negeri² kapitalis. Mereka berbitjara tentang „peralihan ke Sosialisme" lewat „bantuan ekonomi" dan tidak lewat perubahan sistim politik jang mendalam jang dilakukan setjara revolusioner dinegeri jang baru merdeka itu. Ini adalah pandangan *ekonomisme modern* dalam GKI, pandangan jang berpokok pangkal bahwa ekonomi dan bukan politik jang menentukan se-gala²nja, pandangan jang mengebiri dan mengetjilkan peranan gerakan revolusioner Rakjat.

Pandangan ekonomisme modern djuga mendapat manifestasinja dalam fikiran sementara orang, bahwa negeri² jang baru merdeka akan melakukan peralihannja ke Sosialisme karena terdorong oleh tjontoh² pembangunan Sosialisme dinegeri² sosialis. Menurut pandangan ini, sekalipun sesuatu negara dipimpin oleh burdjuasi besar, seperti misalnja

India dewasa ini, Sosialisme akan bisa dibangun. Dengan dalih² ini, pada hakekatnja kaum ekonomis modern menjuruh Rakjat² negeri² jang baru merdeka menghentikan perdjuangan revolusionernja dan menggantungkan segala sesuatunja pada bantuan ekonomi dari negeri² sosialis serta duduk² sambil mengagumi pembangunan ekonomi di-negeri² itu. Bahkan pandangan ekonomisme modern sudah sedemikian djauhnja sehingga „bantuan" ekonomi dari negeri² imperialispun diandjurkan, misalnja „bantuan" jang katanja akan bisa disediakan sebagai akibat perlutjutan sendjata.

Ekonomisme klasik adalah pandangan jang menjangkal keharusan adanja partai politik proletariat jang berdiri sendiri, suatu pandangan jang membikin proletariat membuntut setjara politik pada burdjuasi. Ekonomisme modern timbul sesudah ada partai² proletariat jang berdiri sendiri dan ada jang sudah memegang kekuasaan. Dalam keadaan demikian ini peranannja jalah memerosotkan partai² politik proletariat di-negeri² sosialis mendjadi „pengurus ekonomi" dan di-negeri² kapitalis mendjadi pelajan burdjuasi seperti misalnja klik Dange dalam Partai Komunis India dan Partai² Komunis lain jang sudah kedjangkitan sosial-demokrasi dan revisionisme.

Dalam rangka melawan revisionisme, kita harus melawan ekonomisme modern ini dengan *politik jang mengutamakan politik*, dengan dasar *politik adalah djenderal*.

Mengenai bantuan negeri² sosialis kepada sesuatu negara jang baru merdeka seharusnja tidak boleh memperkuat kedudukan burdjuasi jang menindas proletariat dan gerakan revolusioner, karena bantuan sematjam itu tidak sesuai dengan internasionalisme proletar, tetapi hanja sesuai dengan internasionalisme burdjuis.

Kita adjukan semuanja ini dengan maksud agar tertanam pengertian jang baik, agar solidaritet mendjadi lebih kuat antara proletariat dan Partai² Marxis-Leninisnja di Asia, Afrika dan Amerika Latin dengan proletariat dan Partai² Marxis-Leninisnja di-negeri² kapitalis serta Rakjat² dan Partai² Marxis-Leninis di-negeri² sosialis.

3. ASIA TENGGARA MERUPAKAN SALAHSATU TITIKPUSAT DIDAERAH KONTRADIKSI POKOK

Sebagaimana sudah diterangkan diatas, Asia, Afrika dan Amerika Latin merupakan daerah kontradiksi pokok atau terpokok. Asia Tenggara berada dalam daerah ini. Indonesia letaknja di Asia Tenggara, oleh karena itu kaum Komunis dan kaum revolusioner Indonesia lainnja harus memberi perhatian besar pada perdjuangan revolusioner Rakjat² Asia Tenggara.

Kaum imperialis berusaha mendjadikan Asia Tenggara sebagai daerah neo-kolonialisme, sebagai pangkalan militer untuk menjerang Sosialisme dan untuk mentjegah merembesnja pengaruh revolusi sosialis dari Utara ke Selatan.

Tetapi difihak lain di Asia Tenggara terdapat daerah luas dimana sistim kapitalis sudah dikalahkan dan sistim sosialis sudah berdiri tegak dan terus dikonsolidasi (RRT dan RDV). Didaerah ini djuga terdapat situasi revolusioner jang terus menandjak dan sedang mematang, dimana sedjak Perang Dunia Kedua revolusi kemerdekaan nasional dan revolusi sosialis berlangsung tanpa henti-hentinja dengan disertai letupan^2 sendjata pedjuang^2 revolusioner, dan dimana Partai^2 Komunis mendapat kemenangan^2. Burdjuasi nasional di Asia Tenggara sedang dalam taraf pertumbuhan baik dibidang politik, ekonomi maupun kebudajaan, tidak seperti di Eropa, dan oleh karena itu mereka bisa menjatukan diri dengan gerakan revolusioner. Bahkan pangeran jang patriotik seperti Pangeran Norodom Sihanouk dari Kambodja dapat ambilbagian aktif menentang imperialisme AS setjara terbuka.

Karena tidak terkena penjakit revisionisme, Partai^2 Komunis di Asia Tenggara mempunjai sjarat untuk dapat memimpin kaum buruh, kaum tani dan inteligensia revolusioner sehingga dapat mengibarkan tinggi^2 pandji anti-imperialisme, pandji demokrasi dan pandji perdamaian jang sedjati.

Di Asia Tenggara terdapat kepentingan banjak imperialis atau kaum kapitalis monopoli, mulai jang besar^2 seperti AS, Inggris, Djerman Barat dan Djepang sampai kepada jang ketjil^2 seperti Portugal, Belanda dll, sehingga didaerah ini terdapat banjak kontradiksi dikalangan kaum imperialis sendiri dan terdapat penindasan imperialis jang kedjam. Didaerah ini djuga terdapat kekuasaan^2 reaksioner jang lemah, terdapat burdjuasi nasional jang bermuka dua dan lemah, terdapat Rakjat^2 jang mempunjai kewaspadaan politik jang tinggi dan pengalaman perdjuangan revolusioner jang banjak, termasuk perdjuangan bersendjata.

Perdjuangan klas di Asia Tenggara sangat sengit, dibeberapa negeri ada kebebasan politik, tetapi bersamaan dengan itu djuga ada bahaja^2 teror, kudeta^2 kontra-revolusioner dan fasisme. Rakjat^2 dan Partai^2 Komunis di Asia Tenggara harus menggunakan segala matjam bentuk perdjuangan, bersendjata dan tidak bersendjata, parlementer dan tidak parlementer, dsb. Semua pengalaman perdjuangan klas terdapat di Asia Tenggara. Semua Partai Komunis harus mampu menggunakan tiap^2 bentuk perdjuangan jang terdapat di Asia Tenggara sesuai dengan kebutuhan perdjuangan dinegeri masing^2.

Asia Tenggara merupakan salahsatu titikpusat didaerah kontradiksi pokok didunia.

Faktor² objektif maupun subjektif baik sekali didaerah ini. Untuk memenangkan perdjuangan nasion² tertindas di Asia Tenggara, guna mendjebol benteng imperialis jang sudah bréngsék dan rapuh itu, perdjuangan nasion tertindas jang satu harus erat berhubungan dengan jang lainnja. Solidaritet revolusioner antara nasion² ini harus diperkuat.

Dalam perdjuangan untuk pembebasan nasional di Asia Tenggara rol Indonesia adalah sangat penting. Ini harus disedari dan difahami, karena ini meletakkan tanggungdjawab jang besar dipundak tiap orang revolusioner Indonesia, terutama kaum Komunis. Dewasa ini di Indonesia tidak terdapat perdjuangan bersendjata sebagaimana misalnja terdapat di Vietnam Selatan. Tetapi adalah keliru untuk berfikir bahwa karena itu peranan Indonesia mendjadi kurang penting di Asia Tenggara. Di Indonesia tidak sadja Rakjat, tetapi djuga pemerintah berdjuang melawan imperialisme dan kalau perlu djuga dengan bersendjata. Jang belakangan ini telah dibuktikan oleh perdjuangan melawan kontra-revolusi „PRRI-Permesta", menumpas kontra-revolusi DI-TII, pembebasan Irian Barat dari imperialisme Belanda dan sekarang dalam konfrontasi mengganjang „Malaysia".

Dengan pasangnja gelombang revolusi di Asia Tenggara kehantjuran total imperialisme jang dikepalai AS di Asia Tenggara tidak bisa dihindari. Gerakan pembebasan nasional didaerah ini pasti akan mentjapai kemenangan² dan pasti akan berkembang mendjadi perdjuangan massa melawan kapital. Bobolnja benteng imperialisme didaerah ini akan merupakan bandjir besar melanda imperialisme, merupakan bantuan jang sangat besar bagi perkembangan revolusi sosialis dunia.

Partai² Komunis di Asia Tenggara jang masih berdjuang untuk pembebasan nasional mempunjai tugas² pokok jang sama, jaitu : (1) menarik massa Rakjat seluas mungkin dan mengorganisasinja dalam front persatuan nasional; (2) masuk sedjauh mungkin kedalam desa² menggalang persekutuan buruh dan tani; (3) memperkuat pimpinan Partai atas massa Rakjat jang luas dan pandai menggunakan segala bentuk perdjuangan; dan (4) memperkuat kerdjasama Rakjat² dan Partai² Komunis di Asia Tenggara. Inilah *4 djimat* untuk menggulingkan *4 bukit setan* di Asia Tenggara, jaitu bukit² imperialisme, feodalisme, kapitalisme komprador dan kapitalisme birokrat.

Kemenangan revolusi Indonesia akan mempunjai arti kebobolan besar dalam benteng imperialisme, berarti satu kemadjuan melompat dalam perdjuangan anti-imperialisme dan sinarnja akan memantjar djauh, djuga sampai keluar batas² Asia Tenggara. Inilah sebabnja mengapa kaum imperialis terutama AS, memberikan perhatian jang sangat besar pada perkembangan di Indonesia dan mendjadikan Indonesia sasaran intervensi dan subversinja jang pokok di Asia Tenggara.

4. PERDJANDJIAN TRINEGARA MOSKOW LEBIH BAIK TIDAK ADA SAMASEKALI

Bulan² belakangan ini orang ramai membitjarakan perdjandjian trinegara (tri-partite) mengenai larangan pertjobaan nuklir terbatas jang ditandatangani pada tanggal 5 Agustus 1963 di Moskow. Kalangan² imperialis jang dikepalai oleh AS diseluruh dunia gembira dan lega bahwa pada achirnja konsep mereka diterima oleh Uni Sovjet, dan kemudian didukung oleh sebagian negeri² sosialis dan sebagian Partai² Komunis.

Kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia tak meragukan kesungguhan Uni Sovjet dalam mentjintai perdamaian. Tetapi kita, berdasarkan fakta² sedjarah dan kenjataan² hidup dalam situasi dunia dewasa ini, tidak bisa pertjaja samasekali bahwa kaum imperialis menginginì perdamaian jang didasarkan atas kemerdekaan dan kebebasan umatmanusia sedunia. Kita gila kalau kita pertjaja bahwa AS dan negara² imperialis lainnja mentjintai perdamaian.

Untuk membela perdjandjian trinegara ini dari kritik² beralasan, sering dikemukakan fikiran „lebih baik ada daripada tidak ada samasekali". Bertentangan dengan pendapat itu, kaum Komunis Indonesia berdasarkan hasratnja akan perdamaian jang kongkrit dan bukan jang abstrak, berpendirian bahwa lebih baik perdjandjian itu tidak ada samasekali. Mengapa ?

Kaum Komunis Indonesia membedakan antara sendjata nuklir ditangan negeri sosialis dengan jang ditangan negeri kapitalis, pertjobaan nuklir oleh negeri sosialis dengan pertjobaan nuklir oleh negeri kapitalis. Jang pertama memperkuat perdamaian, sedang jang kedua memperbesar bahaja perang agresi.

Kaum Komunis Indonesia memperdjuangkan perdamaian kongkrit, jaitu perdamaian sebagai usaha bersama antara negeri² kubu sosialis, perdjuangan pembebasan nasional, klas buruh di-negeri² kapitalis dan kekuatan² progresif lainnja melawan imperialisme, djadi bukan perdamaian jang abstrak, jang hanja ada dalam angan² sebagai hasil mem-bagus²kan kaum imperialis.

Sesudah adanja perdjandjian ini gerakan perdamaian dunia mengalami kelumpuhan, pertjobaan nuklir dibawah tanah jang terus-menerus dilakukan AS tidak mendapat perlawanan samasekali karena dibolehkan oleh perdjandjian tersebut diatas.

Karena perdjandjian ini hanja tegas² melarang pertjobaan nuklir diatmosfir, diangkasaluar dan dibawah air, maka hal-hal lainnja seperti pertjobaan² nuklir dibawahtanah, pembikinan, penimbunan, penjebaran dan penggunaan sendjata² nuklir mendjadi sesuatu jang tidak terlarang. Ini berarti memberi sendjata baru bagi imperialis dan kakitangan²nja untuk melumpuhkan gerakan perdamaian.

Djika tidak dikatakan anti-perdamaian, se-kurang²nja perdjandjian tsb. telah menjulitkan gerakan perdamaian. Oleh karena itulah kita berpendapat lebih baik perdjandjian tersebut tidak ada samasekali.

Lebih² lagi tidak tepatnja perdjandjian tersebut, karena ia telah menambah tadjam pertentangan dalam GKI dan antara negeri² sosialis. Tidak seorangpun jang berfikiran sehat bisa membantah bahwa hal ini melemahkan perdamaian. Kita sangat menjesalkan, bahwa tidak diadakan konsultasi dan sikap bersama terlebih dulu antara semua negeri sosialis sebelum perdjandjian jang begitu penting diadakan antara Uni Sovjet dengan AS dan Inggris.

Setia pada Seruan Stockholm dan pada Program PKI sendiri kaum Komunis Indonesia tetap menuntut agar semua sendjata nuklir dibuang kelaut dan diadakan pelarangan total jang disertai kontrol efektif atas segala pertjobaan sendjata nuklir, atas pembuatan, penimbunan dan penggunaan sendjata² nuklir.

Pernjataan Moskow 1960 telah menegaskan bahwa imperialisme AS adalah „kekuatan pokok dari agresi dan perang", bahwa ia adalah agresor dan provokator perang. Dengan perdjandjian trinegara nuklir ini ditjobalah untuk menghilangkan tampang djelek AS. Perdjandjian trinegara nuklir tanggal 5 Agustus 1963 itu memberi wadjah baru kepada AS, wadjah „tjinta damai", „bukan agresor", „bukan intervensionis", dsb. Ini tidak tjotjok dengan kenjataan² dimanapun didunia, di AAA, di Asia Tenggara dan di Indonesia sendiri. Ini merupakan hambatan besar dalam usaha meningkatkan kesedaran politik massa Rakjat.

Dalam hubungan dengan persoalan nuklir ini kita ingin menegaskan sikap kaum Komunis Indonesia terhadap sendjata nuklir. Kita berpendirian bahwa hukum perkembangan masjarakat tidak berubah. Walaupun penemuan tenaga nuklir dapat mempengaruhi perkembangan tenaga² produktif masjarakat, namun masjarakat tetap berkembang berdasarkan hukum penjesuaian hubungan² produksi dengan watak tenaga produktif jang dinjatakan dalam perdjuangan klas. Jang melakukan perdjuangan klas adalah manusia, jang mentjiptakan, menggunakan dan mengembangkan perkakas produksi dan sendjata adalah manusia, oleh karena itu manusialah jang menentukan dalam perkembangan masjarakat.

Kita semua tahu akan dajarusak sendjata nuklir. Dengan alasan dajarusak jang besar inilah kaum imperialis dan kaum revisionis menggunakan sendjata nuklir untuk menakut-nakuti Rakjat jang berdjuang untuk membebaskan diri dari penindasan kolonial dan penghisapan. Mereka melakukan santase atau gertak nuklir. Mereka jang lemah djiwa telah mendjadi mangsa gertak nuklir dan achirnja menjerah diri kepada imperialis.

Rakjat² revolusioner tidak mau berkapitulasi terhadap gertak nuklir kaum imperialis dan menolak pendewaan atas sendjata nuklir, mereka mengutuk kultus nuklir. Perdjuangan bersendjata jang sudah ditempuh oleh Rakjat² berbagai negeri untuk merebut kemerdekaan nasional dari tangan imperialis harus didorong dan tidak boleh dikendorkan dengan alasan bahwa perdjuangan bersendjata itu akan bisa menimbulkan perang lokal jang „bisa berkembang mendjadi perang nuklir". Penelandjangan imperialisme AS sampai bulat sebulat²nja oleh kaum revolusioner jang berdjuang melawan imperialisme tidak seharusnja dikendorkan dengan alasan bahwa ketjaman² terhadap AS akan „memperuntjing hubungan jang bisa mengakibatkan tertjetusnja perang nuklir" jang akan „menghantjur-luluhkan dunia dan membikin manusia² mendjadi tjatjat". Kultus nuklir ini adalah berbahaja sekali, apalagi djika ditambah dengan „kultus Kennedy" atau sebangsanja. Ia melumpuhkan daja-djuang melawan imperialisme dan sangat memperlemah perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian. Kultus nuklir ini mendjadi lebih dipupuk lagi oleh perdjandjian trinegara nuklir.

Untuk menolong diri sendiri dan sistimnja dari desakan² kuat dan membadai daripada perdjuangan Rakjat² diseluruh dunia untuk kemerdekaan nasional dan pembebasan dari penghisapan, pemerintah AS dewasa ini memainkan politik muka dua, muka perang dan muka „damai". Kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia tidak sudi ikut memulas-putihkan, mempoles dan memvernis muka djahat kaum imperialis.

Rakjat Indonesia tetap mengibarkan tinggi² pandji m[illegible]tannja : „*Kita tjinta damai tapi lebih tjinta kemerdekaan.*"

Siapa sadja jang ikut menggambarkan AS dan tokoh² negara ini sebagai pentjinta damai melakukan penghinaan kasar terhadap Rakjat² Vietnam Selatan, Kuba, Korea, Djepang, Kambodja dan Rakjat dimanapun didunia ini. Lewat perdjandjian trinegara nuklir di Moskow imperialis AS berhasil, walaupun hanja untuk waktu sangat singkat, menampakkan muka „damai"nja.

Oleh karena itulah, sekali lagi, perdjandjian trinegara Moskow lebih baik tidak ada samasekali. Adanja perdjandjian tsb telah membantu menjelamatkan muka buruk imperialis AS, walaupun hanja untuk waktu jang sangat sementara.

Rakjat² jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian sedjati tidak bisa dikelabui matanja dengan politik muka „damai" imperialis, dan akan terus membentji dan mengganjang imperialis. Ini pendirian lebih dari 90% Rakjat sedunia, sekalipun masih banjak pemerintah² didunia jang tidak berpendirian demikian. Ini tidak mengherankan karena bagian jang sangat terbesar dari pemerintah² dunia dewasa ini adalah pemerintah kapitalis. Kaum Komunis Indonesia menjatukan diri dengan lebih dari 90% Rakjat² sedunia ini.

5. MASJARAKAT KOMUNIS HANJA DAPAT DIWUDJUDKAN DJIKA IMPERIALISME SUDAH LENJAP DARI MUKA BUMI

Diatas sudah ditegaskan betapa salinghubungannja perdjuangan revolusioner Rakjat disatu negeri dengan Rakjat di-negeri² lain, djuga betapa salinghubungannja pembangunan Sosialisme di-negeri² sosialis dengan perdjuangan revolusioner Rakjat² untuk kemerdekaan nasional dan menentang kapital dimanapun didunia ini.

Dari segi intern negeri² kubu sosialis mempunjai segala sjarat untuk membangun Sosialisme dan Komunisme. Tetapi dari segi extern, selama masih ada kepungan imperialisme, apalagi kepungan jang intensif dan agresif sifatnja seperti dewasa ini, maka usaha² untuk mendjamin keamanan Sosialisme disatu negeri, apalagi disemua negeri kubu sosialis, memerlukan suatu perdjuangan klas jang ulet, baik dalam melawan musuh² extern maupun dalam melawan gedjala² burdjuis didalam masjarakat sosialis sendiri jang timbul baik dari sisa² masjarakat lama maupun dari pengaruh atau usaha² dari luar. Djika tidak dilawan setjara teguh, gedjala² itu bisa menjebabkan timbulnja antagonisme klas jang membahajakan pembangunan sosialis. Negeri sosialis manapun tidak berada diluar dunia jang masih ada imperialisme.

Antara kemenangan Sosialisme disatu negeri dengan kemenangan revolusi sosialis sedunia ada hubungan takterpisahkan. Revolusi sosialis jang sudah menang disatu negeri tidak boleh didjadikan sebagai kesatuan jang sudah mentjukupi diri dan terpisah, tetapi harus didjadikan pembantu atau alat untuk mempertjepat kemenangan² revolusi² dinegeri² lain. Lenin menegaskan hal ini dengan se-terang²nja ketika ia mengatakan bahwa revolusi jang sudah menang harus „melakukan segala jang mungkin dengan se-kuat²nja disatu negeri guna mengembangkan, menjokong dan membangkitkan revolusi *disemua negeri*." (W.I. Lenin, ***Revolusi Proletar dan Renegat Kautsky***, Selected Works, Vol. II, Part 2, penerbitan FLPH 1952 hal. 105). Revolusi jang sudah menang harus membantu memenangkan revolusi² lain untuk mendjamin langgengnja kemenangan revolusi itu. Tentang ini sekali lagi kita memindjam kata² Lenin: „Kepentingan² perdjuangan proletar disatu negeri harus disubordinasikan kepada kepentingan-kepentingan perdjuangan itu pada skala dunia". (W.I. Lenin *The National Liberation Movement in the East*, halaman 254).

Revolusi sosialis sudah menang diberbagai negeri dan sudah terbentuk kubu sosialis jang kuat. Dalam hubungan dengan hal² tersebut diatas, dalam keadaan dunia dewasa ini dimana imperialisme dalam sekaratnja menundjukkan sifat² agresif jang kuat dan melakukan usaha² jang terusmenerus untuk menggerowoti kekuasaan sosialis dan mendorong restorasi kapitalisme melalui apa jang mereka namakan „evolusi damai", maka timbullah persoalan apakah masjarakat Komunis jang sungguh², djadi bukan jang palsu, bisa diwudjudkan disesuatu negeri selama masih ada imperialisme didunia. Persoalan ini kita adjukan dalam rangka perdjuangan universil guna memenangkan revolusi² Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan revolusi² sosialis serta djuga untuk mempertjepat sampainja umatmanusia kepada masjarakat Komunis. Pangkal pendirian kita mengadjukan soal ini samasekali berbeda dari kaum trotskis jang menentang Lenin tentang kemungkinan memenangkan Sosialisme disatu negeri selagi masih ada kapitalisme. Bagi kita mengenai Sosialisme disatu negeri tidak ada persoalan. Jang kita persoalkan jalah masjarakat Komunis disatu negeri atau dibeberapa negeri selama masih ada imperialisme.

Dilihat dari segi intern, sudah barang tentu Rakjat dinegeri² sosialis mempunjai kewadjiban untuk terus mengembangkan dan memperkokoh ekonomi sosialisnja, terus meningkatkan taraf hidup dan taraf kebudajaan Rakjat masing-masing negeri. Difihak lain, segi externnja masih tetap ada dan tidak boleh diabaikan.

Masjarakat Komunis hanja dapat diwudjudkan dengan tingkat perkembangan tenaga produktif jang tinggi sekali, jang dapat memproduksi barang-barang keperluan hidup ber-limpah² supaja dapat sungguh² melaksanakan prinsip: *„setiap orang bekerdja menurut kemampuan, setiap orang menerima menurut kebutuhan"*. Untuk ini diperlukan kegiatan², tenaga² dan dana² jang sungguh amat besar.

Adanja antjaman² imperialis dibidang militer dan ideologi mengharuskan Rakjat² semua negeri sosialis memperkuat se-kuat²nja negara proletariat sebagai alat terpenting untuk mendjalankan perdjuangan mengganjang imperialisme dalam skala dunia dan untuk menindas sisa² pengaruh klas burdjuis didalamnegeri. Ini berarti bahwa tidaklah mungkin, tidaklah bertanggungdjawab dan tidaklah sesuai dengan semangat internasionalisme proletar untuk sudah mempersoalkan setjara praktis tentang masjarakat Komunis disatu atau dibeberapa negeri selama masih ada imperialisme didunia. Bajangkanlah, disatu atau beberapa negeri manusia berusaha mati²an supaja mereka sendiri bisa hidup dengan produksi materiil jang ber-limpah², masing² bekerdja menurut kemampuannja dan menerima menurut kebutuhannja — dan dalam masjarakat modern kebutuhan manusia luarbiasa banjaknja —sedangkan dibagian jang sangat besar dari negeri² didunia masih terdapat bangsa² jang didjadjah dan majoritet daripada Rakjat masih hidup tertindas serta papa dan sengsara. *Seandainja* jang demikian itu bisa ditjapai, maka kita bertanja: dimanakah pengsubordinasian perdjuangan proletar jang sudah menang kepada kepentingan² perdjuangan proletar pada skala dunia, dimanakah kesanggupan dan kerelaan memberikan pengorbanan nasional² jang sebesar²nja daripada nasion² jang sudah mentjapai kemenangan atas burdjuasi guna kepentingan menggulingkan kapital internasional?

Adanja *negara* sosialis menundjukkan masih adanja klas² jang bermusuhan dan masih adanja perdjuangan klas. Lenin mendjelaskan bahwa „Sosialisme berarti penghapusan klas²" dan untuk menghapuskan klas² maka tugas jang paling sukar bukannja menggulingkan tuantanah dan kapitalis, tapi „menghapuskan perbedaan antara buruh dengan petani, jaitu *mendjadikan mereka semuanja buruh*". Tugas terachir ini memerlukan waktu jang sangat lama. Lenin kemudian menandaskan: „Bila klas² lenjap diktatur akan mendjadi tidak perlu. Tanpa diktatur proletariat klas² tidak akan lenjap". (W.I. Lenin, *Ekonomi dan Politik Selama Masa Diktatur Proletariat*, penerbitan „Pembaruan", halaman 17-18 dan 23). Mengabaikan hal ini berarti mengabaikan adjaran Lenin jang terpenting mengenai negara.

Tidak dapat dibantah bahwa masih adanja antjaman² agresi, intervensi dan subversi imperialis — dan antjaman² ini tidak akan berhenti selama masih ada imperialisme betapapun imperialisme dan tokoh²nja di-bagus²kan oleh kaum revisionis — sangat membatasi negeri sosialis dalam membangun ekonominja, karena :

Pertama, bagian jang sangat besar dari pendapatan nasional harus digunakan untuk keamanan negara, untuk membangun dan memelihara pertahanan nasional jang kuat dan paling modern. Ini sangat membatasi dana² untuk membangun projek² raksasa guna mengembangkan tenaga² produktif se-tinggi²nja jang mutlak diperlukan guna memproduksi barang² jang me-limpah² banjaknja. Djuga karena pertimbangan² keamanan, misalnja kemungkinan akan terdjadinja bombardemen oleh imperialis, keleluasaan membangun projek² raksasa mendjadi terbatas. Apalagi kalau diingat bahwa negeri sosialis jang sudah madju harus membantu tanpa pamrih negeri² sosialis jang belum madju guna memodernisasi pertahanan negeri mereka, karena jang harus diselamatkan jalah seluruh kubu sosialis.

Kedua, keharusan membantu dan menjokong sepenuhnja perdjuangan untuk memenangkan revolusi² negeri² lain baik demi kepentingan mengkonsolidasi kemenangan² revolusi negeri sosialis sendiri maupun dalam rangka tugas harus „sanggup dan rela memberikan pengorbanan nasional sebesar²nja demi kepentingan menggulingkan kapital internasional". Negeri² sosialis harus membantu tanpa tjadangan dan tanpa pamrih perdjuangan revolusioner Rakjat² dinegeri² lain, termasuk perdjuangan pembebasan nasional Rakjat AAA.

Ketiga, pengaruh ideologi jang datangnja dari negara² imperialis. Hal ini tentu hanja dapat diatasi apabila ada Partai Marxis-Leninis jang sedjati, jang terusmenerus melakukan pendidikan revolusioner dikalangan massa Rakjat.

Kenjataan dewasa ini menundjukkan bahwa karena kelengahan, kurang kewaspadaan, kurang kesedaran terhadap antjaman² imperialisme, dan kurang teguh berpegang pada motor revolusi dunia — jaitu perdjuangan klas — karena fikiran² revisionis modern, maka Sosialisme jang sudah ditjapai bisa dibahajakan, dirongrong oleh sisa² kapitalisme atau oleh benih² baru daripada kapitalisme.

Oleh karena itu, tugas pokok pembangunan ekonomi dinegeri-negeri sosialis seharusnja jalah mengkonsolidasi ekonomi sosialis lebih landjut dan memperkuat negara proletariat. Inilah program jang objektif. Kaum imperialis tentu tidak senang diperkuatnja negara proletariat, tetapi kaum Komunis tidak memerlukan pudjian dari kaum imperialis.

Program pembangunan masjarakat Komunis dalam keadaan dunia dewasa ini, dimana masih terdapat imperialisme didunia, adalah program jang subjektif dan program demikian melemahkan gerakan revolusioner dalam skala dunia. Apa sebabnja ? *Pra-sjarat bagi pembangunan masjarakat Komunis adalah perdamaian, sedangkan kenjataan dunia sekarang masih menghadapi dua kemungkinan, kemungkinan damai dan kemungkinan perang. Akibat daripada program subjektif tentang pembangunan Komunisme jalah mengidealisasi situasi internasional sekarang. Kaum imperialis dan tokoh²nja jang haus perang dan agresif, jang di-mana² mengadakan intervensi, subversi dan agresi di-bagus²kan se-olah² mereka „tjinta damai" dan „berfikiran sehat".* Mengidealisasi kaum imperialis setjara begini satu dan takterpisahkan dari program subjektif pembangunan Komunisme, karena kalau kaum imperialis tidak mau „damai" maka lenjaplah dasar untuk adanja program sematjam itu. Program jang subjektif mengakibatkan penilaian² mengenai situasi dan tindakan² jang subjektif pula, sehingga wadjarlah timbulnja keruwetan, demoralisasi dan kekatjauan² dalam barisan² tertentu daripada GKI, dalam gerakan revolusioner klas buruh dan Rakjat² sedunia.

Dengan program subjektif ini kontradiksi antara Sosialisme dengan imperialisme mendjadi dikaburkan dan ilusi ditimbulkan bahwa imperialisme akan mati dengan sendirinja apabila ekonominja sudah diungguli oleh negeri² sosialis. Dengan demikian nasib umatmanusia mendjadi dipermainkan.

Program pembangunan masjarakat Komunis disesuatu negeri sosialis tidak hanja bersifat merintangi perkembangan gerakan revolusioner Rakjat² sedunia, tetapi djuga merintangi pembangunan sosialis jang baik dinegeri sosialis itu, sebab program demikian djuga melemahkan ideologi Rakjat pekerdja dinegeri sosialis jbs. Kesedaran politik Rakjat mendjadi merosot dan semangat berdjuangnja mendjadi kendor, karena mereka dididik hidup dalam fatamorgana, kepada mereka dibajangkan jang tidak benar mengenai imperialisme dan perdjuangan klas dalam skala dunia. Sudah tentu program jang subjektif itu djuga sangat mengendorkan solidaritet internasional dari Rakjat pekerdja dinegeri sosialis jang „membangun Komunisme" itu, karena mereka sengadja atau tidak disengadja dididik dalam semangat untuk hidup memisahkan diri dari kesengitan perdjuangan klas dan membangun „masjarakat Komunis" untuk sendiri. Mereka bisa menjesali perdjuangan revolusioner di-negeri² lain dengan alasan bisa „membahajakan" usaha² mereka „membangun Komunisme". Kelemahan ideologi dan kemerosotan kesedaran politik lebih men-djadi² lagi djika ditambah dengan sikap tidak kritis terhadap pernjataan² dekaden kebudajaan burdjuasi dan dengan semangat egoisme negara besar.

Berhubung dengan hal ini pula perlu diperhatikan bahwa pun pembangunan sosialis diberbagai negeri sosialis sedang mengalami berbagai udjian. Pembangunan sosialis dimanapun sampai sekarang ini masih dalam experimen. Semua negeri sosialis, baik jang sudah ada maupun jang akan ada, menghadapi tantangan restorasi kapitalisme. Pengalaman semua negeri sosialis membuktikan tepatnja peringatan Lenin jang mengandung kewaspadaan jang tinggi bahwa „Peralihan dari kapitalisme ke Komunisme merupakan suatu zaman sedjarah jang lengkap. Selama zaman ini belum berachir, kaum penghisap dengan tiada terelakkan terus-menerus mengharapkan restorasi dan *harapan* ini diubah mendjadi *pertjobaan-pertjobaan* untuk mengadakan restorasi". (W.I. Lenin, *Revolusi Proletar dan Renegat Kautsky*, Selected Works, Vol. II, Part 2, hal. 61). Gedjala² seperti adanja tanda² restorasi kapitalisme, disproporsi² antara produksi dengan pasar, antara industri dengan pertanian, antara industri nuklir dengan industri biasa dan antara perkembangan ekonomi dinegeri sosialis jang satu dengan negeri sosialis jang lain membutuhkan perhatian penuh agar bisa segera diatasi. Tak dapat disangkal, bahwa kekuasaan sosialis dengan alatnja jang paling ampuh, jaitu diktatur proletariat, sepenuhnja mampu untuk mengatasi gedjala² itu, lain halnja dengan krisis² jang timbul setjara periodik dalam ekonomi kapitalis jang merupakan aspek integral dari sistim kapitalis itu sendiri. Tetapi kalau sesuatu negeri sosialis sudah berbitjara tentang pembangunan Komunisme, sedangkan gedjala² jang demikian itu ternjata belum teratasi, sikap itu tak lain adalah sikap subjektif dan berarti memperlemah kemampuan untuk lulus dalam udjian jang sedang dialami itu.

Kita adjukan hal² diatas bukan karena ingin mentjampuri program Partai² Komunis sekawan. Djuga bukan karena kita tidak ingin tjepat² ada masjarakat Komunis didunia, sebaliknja djustru karena kita ingin melihat diwudjudkannja masjarakat Komunis dalam masa jang paling tjepat menurut ukuran sedjarah masjarakat. Tetapi djalan jang paling dekat untuk sampai kemasjarakat demikian, bukannja dengan membikin dan melaksanakan program pembangunan Komunisme jang subjektif sekarang ini, tapi djustru dengan meninggalkannja dan mengerahkan segenap tenaga untuk membangun Sosialisme jang baik dan mengganjang imperialisme dengan kekuatan maximal.

Djalan jang lebih dekat untuk sampai kemasjarakat Komunis tidak ada, ketjuali samasekali menghantjurkan lebih dahulu imperialisme diseluruh permukaan bumi.

Dengan mengadjukan fikiran diatas, sekaligus kita mengoreksi fikiran jang pernah ada dikalangan kaum Komunis Indonesia tentang adanja kemungkinan terbentuknja masjarakat Komunis disatu atau dibeberapa negeri selagi imperialisme masih bertjokol. Kita tidak ingin memaksakan pendapat kita pada Partai Komunis lain, tetapi kita hanja minta difahami mengapa kita menganggap tidak tepat program membangun masjarakat Komunis dalam dunia jang masih ada imperialisme.

6. GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL

Kawan² jang tertjinta !

Beberapa bulan jang lampau Partai kita telah mengirimkan sebuah delegasi persahabatan kebeberapa negeri sosialis, jaitu ke Uni Sovjet, Kuba, Republik Demokrasi Djerman, RRT dan Republik Rakjat Demokratis Korea dan telah mengadakan pembitjaraan bersahabat dengan pimpinan Partai² Komunis di-negeri² tsb. Mengenai pembitjaraan² itu, jang titikberatnja mengenai GKI, saja atasnama delegasi telah memberi laporan² kepada Politbiro dan kepada rapat kader tgl. 29 September 1963. Saja tidak akan mengulangi segala apa jang sudah saja laporkan itu.

Pada kesempatan ini saja hanja menekankan beberapa hal, terutama mengenai perlunja kita lebih teguh lagi mempertahankan sikap bebas dan samaderadjat atau haksama dalam hubungan dengan Partai² Komunis dan Buruh negeri² lain. Sikap ini bukan hanja telah membantu kita dalam menentukan sikap jang tepat terhadap berbagai persoalan GKI, tetapi djuga telah membikin Partai kita lebih mudah difahami oleh massa Rakjat Indonesia. Dengan sikap bebas dan samaderadjat ini kita telah mendjadi lebih kritis terhadap persoalan² GKI dan telah mendorong kita untuk lebih menjatupadukan barisan Partai dengan persoalan² kongkrit revolusi Indonesia dan dengan massa Rakjat Indonesia. Berkat sikap jang tepat ini pengaruh buruk daripada pertentangan dalam GKI tidak merembes kedalam Partai kita, dan malahan pertentangan² itu telah mendjadi „Universitas Marxisme-Leninisme" bagi barisan Partai kita. Kita bukan hanja tidak melarang tapi malahan mengandjurkan kepada anggota² Partai kita supaja mempeladjari pendirian² jang bertentangan dari Partai² Komunis dan Buruh, sudah tentu mempeladjarinja dengan kritis dan dengan tudjuan untuk mempertjepat kemenangan Revolusi Indonesia dan Revolusi Dunia.

Selain daripada itu, kita telah menjimpulkan bahwa GKI sekarang sedang mengalami seleksi, kristalisasi dan konsolidasi, dan bahwa dalam GKI sekarang terdapat 4 tipe Partai Komunis dan Buruh, jaitu: (1) jang Marxis-Leninis; (2) jang pimpinannja dikuasai oleh kaum revisionis, tetapi didalamnja terdapat oposisi Marxis-Leninis; (3) jang sudah sepenuhnja dikuasai kaum revisionis, dan orang² Marxis-Leninis jang sudah dipetjat telah membentuk lingkaran² Marxis-Leninis; (4) jang sepenuhnja dikuasai kaum revisionis dan sudah didampingi oleh Partai Komunis jang baru.

Partai kita termasuk tipe pertama.

Partai kita tidak boleh mentjampuri kehidupan intern Partai lain. Tetapi Partai kita tidak mungkin berdiam diri djika Partai² Komunis dibanjak negeri sudah main petjat, dibanjak negeri sudah berdiri lingkaran² Marxis-Leninis dan malahan diberbagai negeri sudah berdiri Partai-partai Marxis-Leninis jang baru, karena kita dalam pergaulan antar Partai² Komunis sedunia akan berhubungan dengan matjam² lingkaran dan Partai² itu.

Kita kaum Komunis Indonesia akan terus bersikap seobjektif mungkin terhadap diferensiasi dan seleksi jang sedang terdjadi didalam Partai² Komunis dibanjak negeri dewasa ini, dan dalam hal ini pegangan kita jalah Marxisme-Leninisme, internasionalisme proletar dan prinsip² revolusioner dari Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960.

Partai kita akan bersikap seobjektif mungkin dan sesabar mungkin dalam menjelesaikan perbedaan² pendapat jang timbul dalam GKI dan dalam mengurus hubungan bilateral kita dengan Partai² sekawan. Bersamaan dengan itu kita akan mendjelaskan se-djelas²nja pendirian² kita.

Kebenaran sikap bebas dan samaderadjat kita sudah terudji dalam praktek. Tetapi, walaupun demikian kita harus terusmenerus me-negas²kan sikap ini, baik didalam Partai dan kepada massa Rakjat didalamnegeri maupun kepada Partai² dan klas buruh sedunia. Didalam Partai harus ditegas²kan untuk membangkitkan dajakreatif massa anggota Partai dalam mentrapkan kebenaran universil Marxisme-Leninisme pada praktek kongkrit revolusi Indonesia. Kepada massa Rakjat diluar Partai perlu di-tegas²kan supaja djelas bagi mereka posisi kita dalam soal GKI dan bahwa persoalan GKI adalah djuga soal massa Rakjat Indonesia, chususnja bahwa melawan revisionisme bukan hanja soal kaum Komunis, tetapi soal semua patriot jang berdjuang melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Kepada Partai² sekawan dan klas buruh sedunia harus kita djelaskan sikap ini guna memudahkan salingmengerti dan kalau ada perbedaan pendapat, tidaklah disebabkan oleh karena salahfaham, tetapi memang berdasar perbedaan pendapat jang sungguh².

Kaum reaksioner dalamnegeri, mulai anasir² DI sampai kaum kapitalis birokrat, dalam pertjobaannja „menjangkal" sikap bebas PKI suka mengatakan bahwa „PKI bersikap tidak kritis terhadap Moskow", „PKI mengekor Peking", tetapi bersamaan dengan itu mereka djuga berkata bahwa PKI sudah mendjadi „nasionalis", dsb. Mereka mendjadi katjau sendiri!

Tetapi sikap bebas PKI berbitjara sendiri, makin lama ia makin dibenarkan oleh massa Komunis, dan oleh kaum revolusioner non-Komunispun makin dihargai dan dihormati.

Setelah kaum reaksioner, seperti terbangun dari tidurnja sewaktu matahari sudah tinggi, menjedari bahwa PKI memang bersikap bebas dan kritis dalam mengambil pengalaman² Partai² Komunis dan Buruh negeri² lain, dan lebih² setelah mereka menjedari bahwa sikap bebas dan kritis PKI itu menguntungkan Revolusi dan Rakjat dan sebaliknja merugikan kontra-revolusi dan musuh² Rakjat lainnja, maka setiap perbedaan sikap antara PKI dan PKUS (misalnja dalam hal mengritik atau tidak mengritik revisionisme Jugoslavia, membantu atau tidak membantu pemerintah Nehru, menjokong atau tidak menjokong perdjandjian trinegara tentang larangan terbatas pertjobaan sendjata² nuklir) digunakan oleh musuh² Rakjat dengan tudjuan supaja PKI bersikap jang sebaliknja, jaitu supaja PKI bersikap tidak kritis dan tidak bebas. Lihatlah — sekarang musuh² Rakjat itu jang meng-hasut² PKI supaja mengekor..............! Sekali lagi, mereka mendjadi bingung sendiri. Demikian ampuhnja sikap bebas PKI.

Tidak. PKI tidak akan melepaskan sikap bebasnja, sekarang tidak dan kapanpun tidak. Seperti sudah ber-kali² kita terangkan dan buktikan dengan kenjataan, sikap ini bukan hanja menguntungkan gerakan kiri di Indonesia, tetapi djuga menguntungkan seluruh nasion jang kini sedang dalam perdjuangan hidupmati melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme.

Diantara kaum Komunis diluarnegeripun ada jang tidak begitu gembira dengan sikap bebas PKI. Bahkan — baiklah tidak saja sembunjikan — ada kawan² diluarnegeri jang menuduh PKI „nasionalistis". Mereka menganggap sembojan „meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme" itu sebagai sembojan jang bertentangan dengan Marxisme-Leninisme. Saja tidak suka kepada tjara² otoriter jang sedikit² mengatakan „kalau Lenin masih hidup tentu Lenin membenarkan kami", dsb., tetapi karena jang kami Indonesiakan itu Marxisme-Leninisme dan bukan jang lain, dan karena praktek membuktikan bahwa hal ini hal jang baik dan berguna, kamipun bertanja: Seandainja Marx, Engels dan Lenin masih hidup, apakah mereka bersedih atau berbahagia djika Partai-Partai Komunis mentrapkan adjaran-adjaran mereka setjara setia dan kreatif? Untuk diapakan itu Marxisme-Leninisme djika ia di Indonesia tidak di-Indonesiakan, di India tidak di-Indiakan, di Australia tidak di-Australiakan? Lalu apa jang dimaksudkan Lenin bahwa adjaran Marxisme harus „diterdjemahkan", kalau bukan djustru pemaduan kebenaran² umumnja dengan praktek² kongkrit revolusi sesuatu negeri? Dengan meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme kaum Komunis Indonesia sekaligus melawan revisionisme, baik modern maupun klasik, dan melawan dogmatisme, baik modern maupun klasik.

Kawan² diluarnegeri jang tidak begitu gembira dengan sikap bebas PKI sering mengatakan bahwa „PKI dalam soal² dalamnegeri luwes, tetapi dalam soal² internasional ketat". Kawan² itu mengatjaukan antara dua matjam kontradiksi. Terhadap siapa PKI bersikap luwes dan terhadap siapa PKI bersikap ketat? PKI bersikap luwes terhadap sekutu² PKI dalam front nasional — apakah ini salah? PKI bersikap ketat terhadap musuh² Rakjat jaitu kaum imperialis Amerika Serikat dan kaum imperialis lainnja — apakah ini salah? Ja, PKI djuga bersikap ketat terhadap musuh-musuh Rakjat didalamnegeri, seperti terhadap tuan Hatta, Sukiman, Sjahrir, Natsir, Kartosuwirjo dll. — apakah ini djuga salah? Ataukah kawan² itu barangkali menghendaki supaja PKI „berbalik-kanan-djalan", bersikap ketat terhadap sekutu² dalam front nasional, dan bersikap luwes terhadap musuh² Rakjat didalamnegeri dan terhadap kaum imperialis? Kalau memang ini jang dikehendaki, maka PKI, maaf sadja, tidak bersedia mengikuti nasehat demikian, karena nasehat itu akan mendjerumuskan revolusi Indonesia, karena nasehat itu mengandjurkan avonturisme dalam front persatuan nasional dan mengandjurkan kapitulasi terhadap musuh² Rakjat didalamnegeri dan terhadap imperialisme!

Dalam menghadapi soal² dalam GKI, PKI dari semula sampai sekarang dan seterusnja bersikap konsekwen. PKI berpegangteguh pada Marxisme-Leninisme, pada internasionalisme proletar, pada prinsip² revolusioner Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960.

Dari polemik GKI belakangan ini dapat diketahui, bahwa diskusi diantara Partai² Komunis dan Buruh tidak hanja terdjadi di Moskow ditahun 1957 dan 1960, tetapi djuga ditempat² lain, misalnja di Bukares, djuga ditahun 1960. Orang dapat meneliti sikap² jang diambil utusan² PKI dalam pertemuan² itu, dan tidak dalam satu halpun PKI bersikap tidak konsekwen. PKI konsekwen dalam penilaiannja terhadap Stalin, jaitu bahwa walaupun Stalin telah melakukan kesalahan² tertentu, tetapi ia tetap seorang Marxis-Leninis jang besar, jang djasanja terhadap pembangunan Sosialisme di Uni Sovjet, penglikwidasian trotskisme, penghantjuran fasisme dalam Perang Dunia II, pembelaan dan pengembangan teori Marxisme-Leninisme setjara kreatif, dan terhadap gerakan klas buruh internasional umumnja tidak ternilai besarnja. PKI konsekwen dalam sikapnja terhadap Albania, jaitu menganggap Albania sebagai negara sosialis dan Partai Buruh Albania sebagai Partai Marxis-Leninis dan maka itu setiap pengetjaman, apalagi jang terbuka, terhadap Albania dan PBA adalah tidak tepat. PKI djuga konsekwen dalam sikapnja terhadap revisionisme Jugoslavia, jaitu bahwa seperti dikatakan Pernjataan Moskow 1960 Liga Komunis Jugoslavia itu adalah pengchianat terhadap Marxisme-Leninisme jang melakukan kegiatan² subversif terhadap kubu sosialis dan GKI dan maka itu perlawanan terhadapnja merupakan tugas wadjib bagi setiap Partai Marxis-Leninis. Dan dalam semua hal lainnja PKI bersikap konsekwen.

Baru² ini kita merajakan ulangtahun ke-III dimaklumkannja Pernjataan Moskow, tepatnja pada hari 11 Desember jang lalu. Kita hanja bisa bergembira bahwa praktek revolusioner selama 3 tahun ini, di Asia, Afrika, Amerika Latin dan dipendjuru dunia jang manapun, membuktikan bahwa Pernjataan itu benar² tahan udji, tepat dan mengilhami. Djika kita benar² berpegangteguh pada Pernjataan itu, berpegangteguh pada isi dan semangatnja jang revolusioner, berpegangteguh dalam kata² dan perbuatan, dan tidak setjara liberal dan anarkis merevisi sendiri² bagian ini atau bagian itu daripadanja, maka persatuan Marxis-Leninis dalam GKI bisa ditegakkan dan GKI sebagai gerakan jang paling perkasa dizaman kita ini bisa dipimpin madju merebut satu kemenangan demi satu kemenangan.

Keadaan GKI sekarang tidak gelap dan kapanpun tidak akan gelap. Dewasa ini, walaupun ada perbedaan² pendapat jang serius dalam GKI, tapi disemua negeri bersinar tjahaja Marxisme-Leninisme. Ada tjahaja jang besar dan ada tjahaja jang ketjil; gelap se-mata² tidak ada. Biarpun betapa ketjilnja tjahaja Marxisme-Leninisme disesuatu negeri, ia adalah satu²nja tjahaja bagi seluruh Rakjat pekerdja dinegeri itu. Oleh karena itulah tidak ada alasan samasekali untuk pesimis. Alasan penuh bagi kita untuk mengibarkan tinggi² pandji optimisme revolusioner dalam GKI sekarang ini.

Bagaimana tentang kemungkinan² pertemuan internasional Partai² Komunis dan Buruh? Tentang ini kita tetap berpendapat bahwa pada satu waktu jang tepat setelah melalui persiapan jang tjukup, pertemuan demikian pasti akan dilangsungkan.

Dalam keadaan dimana pada dewasa ini perundingan² bilateral belum tjukup dilakukan untuk mentjapai penjelesaian mengenai perbedaan² pendapat antara sementara Partai² Komunis, misalnja antara PKUS dan PKT, maka kita berpendapat perundingan² bilateral harus diteruskan sebelum melangsungkan pertemuan internasional semua Partai.

Kita ingin supaja pertemuan internasional Partai² Komunis dan Buruh memperkuat gerakan Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, dan memperkuat serta memperkembangkan prinsip² revolusioner dari Deklarasi dan Pernjataan Moskow. Kita tidak ingin pertemuan internasional memperlemah semuanja ini.

Sambil menunggu tibanja waktu jang baik untuk mengadakan pertemuan internasional Partai² Komunis dan Buruh, Partai Komunis Indonesia akan terus mengganjang revisionisme dengan mengibarkan tinggi² 6 pandji, jaitu: (1) pandji Marxisme-Leninisme melawan revisionisme; (2) pandji revolusi melawan kapitulasi; (3) pandji perdamaian kongkrit melawan perdamaian abstrak; (4) pandji internasionalisme proletar melawan egoisme negara besar; (5) pandji persatuan melawan perpetjahan; dan (6) pandji optimisme revolusioner melawan pesimisme.

Mengibarkan 6 pandji ini berarti: (1) kita setia dalam kata² dan perbuatan pada Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar, pada prinsip² revolusioner Deklarasi dan Pernjataan; (2) kita ber-sungguh² terhadap tugas menjelesaikan revolusi dunia sampai ke-akar²nja menudju masjarakat dunia tanpa klas; (3) kita menggabungkan semua kekuatan progresif sebagai inti daripada satu gerakan perdamaian jang perkasa menentang kaum imperialis, terutama kaum imperialis AS jang merupakan kekuatan pokok dari agresi dan perang; (4) kita menolak tongkat komando dari negara atau Partai mana sadja dan mempertahankan prinsip bebas dan samaderadjat dalam GKI; (5) kita memelihara persatuan dalam GKI dengan mengutamakan persatuan riil jang berprinsip Marxisme-Leninisme; dan (6) kita melawan demoralisasi dalam GKI sebagai akibat perpetjahan jang ditimbulkan oleh revisionisme.

Dengan mengibarkan 6 pandji ini kita madju terus mengganjang imperialisme dan revisionisme serta memperkuat GKI.

(1)

KONSOLIDASI PENGINTEGRASIAN PKI JANG MARXIS-LENINIS DENGAN KAUM TANI !

Kawan² jang tertjinta !

Dalam bulan April tahun ini kita telah mengachiri Plan 3 Tahun ke-II dengan sukses. Apakah hasil² terpenting jang ditjapai oleh Partai kita dengan berachirnja Plan 3 Tahun ke-II, artinja sesudah kita dua kali menjelesaikan Plan 3 Tahun?

Setelah menjelesaikan dua kali Plan 3 Tahun tentang pembangunan ideologi dan organisasi Partai, dua hal jang terpenting jang sudah kita tjapai, jaitu :

(1) Partai kita telah mendjadi Partai Marxis-Leninis jang banjak anggotanja, jaitu lebih dari duasetengah djuta, jang pada umumnja terdidik dalam pandangan, pendirian, metode dan semangat Marxisme-Leninisme, sudah tersebar diseluruh negeri dan terkonsolidasi dibidang politik, organisasi dan ideologi. Dengan perkataan lain kita telah berhasil mentjiptakan Partai massa dan Partai kader sekaligus, seperti jang kita angan²kan dan kita perdjuangkan sedjak lebihkurang 10 tahun jang lalu.

(2) Dibawah pimpinan kaum Komunis Indonesia telah terorganisasi lebih dari 7 djuta kaum tani dewasa. BTI sekarang sudah beranggota 7.099.100 atau lebih dari 25% tani dewasa. Dari lebihkurang 42.575 desa pertanian (djumlah desa semuanja 47.305) sudah terbentuk 21.263 ranting ormas tani revolusioner (hampir 50%), dari 2.587 Ketjamatan pertanian (seluruh Ketjamatan 2.874) sudah terbentuk 2.186 Anak Tjabang (lebih dari 84%), dan dari 259 Daswati II telah terbentuk 262 Tjabang jang meliputi 251 Daswati II (hampir 97%): karena berbagai pertimbangan, ada Daswati II dimana dibentuk lebih dari satu Tjabang.

Kesimpulan² apakah jang dapat kita tarik dari dua fakta ini?

Pertama, Partai kita jang Marxis-Leninis pada pokoknja telah mengintegrasikan diri dengan kaum tani, dan ini berarti pada pokoknja telah tertjipta dan makin terkonsolidasi persekutuan klas buruh (jang diwakili oleh kaum Komunis) dengan kaum tani.

Kedua, dengan makin terkonsolidasinja persekutuan klas buruh dan kaum tani, front persatuan nasional dinegeri kita mendapat landasan jang kuat dan militan, dan karenanja ber-angsur² mendjadi makin takterkalahkan.

Ketiga, dengan makin luasnja djumlah kaum tani dipimpin kaum Komunis maka bertambah besarlah djaminan untuk mematahkan tiap usaha petjahbelah dari kaum soska, sajap kanan kaum agama, naska (nasionalis kanan) dan kaum reaksioner lainnja jang mempertentangkan suku dengan suku, daerah dengan pusat (separatisme) dan kekuatan² dalam front nasional.

Djuga dapat disimpulkan, bahwa pada pokoknja PKI telah berhasil meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, jang pada hakekatnja berarti mengintegrasikan PKI jang Marxis-Leninis dengan kaum tani.

Pada tempatnjalah djika Sidang Pleno ke-II CC kita ini menjampaikan penghargaan dan salut jang tinggi kepada segenap anggota dan kader Partai kita jang dengan semangat keberanian dan ketekunan jang besar telah bekerdja keras untuk mentjapai hasil² jang gemilang ini. Chusus kepada kader² jang bekerdja dikalangan kaum tani kita menjampaikan salut jang se-tinggi²nja. Hati dan fikiran CC Partai kita serta segenap anggota dan kader Partai jang bekerdja di-kota² akan senantiasa bersama mereka.

Sudah tentu soal meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme bukan hanja soal mengintegrasikan Partai kita dengan kaum tani, tetapi lebih luas lagi, jaitu mengintegrasikan Partai dengan segala sesuatu jang berhubungan dengan praktek kongkrit revolusi negeri kita, dengan kaum buruh, pemuda, inteligensia, wanita, sastrawan dan seniman, penduduk miskin kota, dll.; dengan persoalan² politik, ekonomi, kebudajaan, ilmu, dsb. Tetapi kuntji daripada semuanja jalah mengintegrasikan Partai kita jang Marxis-Leninis setjara total dengan kaum tani, karena revolusi kita pada taraf sekarang pada hakekatnja jalah revolusi agraria, revolusi kaum tani. Oleh karena itulah kita katakan, bahwa hakekatnja dan praktek utama se-hari²nja daripada meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme jalah mengintegrasikan Partai kita dengan kaum tani.

Kita akan beromongkosong tentang pemetjahan masalah sandangpangan jang sjarat mutlaknja jalah pelaksanaan program agraria jang radikal, kalau kita tidak mengintegrasikan Partai kita setjara total dengan kaum tani. Djika kita tidak melakukan pengintegrasian tsb. kita djuga beromongkosong tentang menjelesaikan revolusi nasional dan demokratis, tentang mengubah sistim masjarakat melalui djalan mengganjang penghisap besar desa dan kota, tentang mengindustrialisasi dan memodernisasi Indonesia, dan lebih² lagi tentang Sosialisme.

Tetapi hasil² jang sudah kita tjapai seperti diterangkan diatas adalah bukti² bahwa kita tidak beromongkosong, anggota² dan kader² serta segenap barisan Partai kita bersungguh². Kita ingin orang² revolusioner diluar barisan Komunis djuga ber-sungguh², dan kita mendorong mereka supaja mendjadi demikian.

Tetapi apa mau dikata kalau banjak diantara mereka hanja mau beromongkosong tentang menjelesaikan kesulitan sandangpangan, menjelesaikan revolusi, melawan penghisap² besar, mengindustrialisasi dan memodernisasi negeri, tentang Sosialisme dsb. Kita tidak bisa melarang mereka beromongkosong. Tapi jang penting jalah, bahwa kita tidak beromongkosong, bahwa kita kaum Komunis sungguh² mengamalkan segala jang baik jang kita katakan. Hanja dengan demikian kita bisa mendjadi pengemban sedjati Amanat Penderitaan Rakjat, pengabdi sedjati dan djuruselamat sedjati daripada Rakjat. Mendjadi djuruselamat Rakjat bukan monopoli Komunis, ini terang. Tapi djuga terang, bahwa kalau mau mendjadi djuruselamat Rakjat haruslah sungguh² dan kalau sungguh² tidak akan bisa lain ketjuali sampai kepada kesimpulan bahwa langkah pertama kearah ini jalah mengutamakan perdjuangan revolusioner kaum tani, melaksanakan program agraria jang radikal agar sembojan „tanah hanja untuk kaum tani jang menggarap tanah" dapat dilaksanakan.

Kita belum puas dan tidak mungkin puas dengan apa jang sudah kita tjapai dengan pekerdjaan kita dikalangan kaum tani. Kita harus memperhebat pekerdjaan ideologi, politik dan organisasi agar Partai kita lebih dalam lagi berakar didesa, agar persatuan Partai kita dengan kaum tani seperti kuku dengan daging. Untuk ini kader² PKI harus „kerandjingan gerakan tani".

Teori revolusi jang waktu² belakangan ini kita rumuskan dengan sangat sederhana, jaitu : 1, 1, 2, 3, 4, atau do, do, re, mi, fa, menekankan tentang mahapentingnja pekerdjaan dikalangan kaum tani. 1 (jang pertama) berarti satu pelopor, jaitu klas buruh; 1 (jang kedua) berarti satu kekuatan pokok, jaitu kaum tani; 2 berarti dua kekuatan jang mendjadi basis front persatuan nasional, jaitu kaum buruh dan kaum tani jang bersekutu erat; 3 berarti tiga kekuatan pendorong revolusi, jaitu kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil, djadi semua Rakjat pekerdja; dan 4 berarti empat kekuatan front nasional, jaitu kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional. Djadi, kaum tani merupakan kekuatan pokok, salahsatu daripada dua kekuatan jang mendjadi basis front persatuan nasional, salahsatu daripada tiga kekuatan pendorong revolusi, dan salahsatu dari empat kekuatan front persatuan nasional. Begitu pentingnja kedudukan kaum tani dalam revolusi kita, sehingga tidak mungkin revolusi kita menang tanpa mengorganisasi dan memobilisasi ber-puluh² djuta kaum tani. Massa kaum tani tidak hanja merupakan kekuatan jang menentukan dalam melaksanakan tahap pertama, tahap nasional dan demokratis dari revolusi kita, tetapi djuga untuk tahap kedua, tahap sosialis, karena kaum tani adalah massa Rakjat jang sangat luas jang berkepentingan akan dibangunnja masjarakat sosialis, dan karena kaum tani akan mendjadi sokoguru daripada basis perekonomian sosialis kita nanti. Djadi, bekerdja dikalangan kaum tani sekarang tidak hanja untuk menjelesaikan revolusi nasional-demokratis, tetapi djuga bekerdja untuk kepentingan haridepan revolusi. Semakin baik pekerdjaan kita sekarang dikalangan kaum tani, maka akan semakin lebih tjepat selesainja revolusi nasional-demokratis dan akan lebih baiklah Sosialisme jang kita bangun dikemudian hari.

Sebagian dari anggota² dan kader² Partai kita bekerdja dan bertempattinggal di-kota². Banjak diantara mereka jang masih berfikir bahwa soal pekerdjaan dikalangan kaum tani bukan soal mereka. Dengan berfikiran demikian sebenarnja mereka melepaskan diri dari kegiatan pokok Partai kita. Tanpa menjatukan diri dengan kegiatan pokok Partai kita adalah tidak mungkin mendjadi seorang anggota Partai jang baik.

Apakah dengan demikian berarti Partai menuntut supaja kader² kota kita semua bojongan kedesa dan menterlantarkan pekerdjaan dikalangan kaum buruh, inteligensia dan golongan² lainnja dari penduduk kota? Sudah tentu tidak demikian, kita tidak mungkin menterlantarkan pekerdjaan dikota, apalagi pekerdjaan dikalangan kaum buruh. Partai kita adalah Partai klas buruh, oleh karena itu tidak mungkin menterlantarkan pekerdjaan dikalangan klasnja sendiri.

Jang kita harapkan dari anggota² dan kader² Partai dikota jalah supaja mereka menjatukan diri dengan kegiatan pokok Partai, kegiatan dikalangan kaum tani, supaja menjedari se-dalam²nja tentang peranan menentukan dari kaum tani dalam memenangkan revolusi Indonesia. Untuk ini pertama² mereka harus mengintegrasikan fikirannja dengan gerakan revolusioner kaum tani, dan untuk ini mutlak mereka harus menerima tanpa tjadangan program agraria Partai, memahami program ini se-baik²nja, memahami seluk-beluk hubungan² klas didesa, memahami perdjuangan kaum tani dan setjara kreatif serta wadjar menghubungkan kegiatan mereka dikota dengan perdjuangan kaum tani. *Mereka harus menjatukan fikirannja dengan fikiran penduduk desa jang paling miskin, jaitu buruhtani dan tanimiskin. Fikiran mereka harus „fikiran revolusi tani", fikiran bahwa kuntji revolusi kita adalah desa, bahwa pelaksanaan setjara konsekwen daripada UUPBH dan UUPA merupakan sjarat jang menguntungkan untuk selandjutnja melaksanakan program agraria jang radikal.*

Masih banjak kader kota kita jang atjuh-tak-atjuh terhadap persoalan² jang dihadapi kaum tani, jang tidak berusaha untuk mengetahui isi UUPBH dan UUPA. Padahal kedua undang² itu adalah hasil perdjuangan sengit kaum tani dibawah pimpinan Partai. Mereka tidak ambil perduli terhadap perdjuangan dan kesulitan² kaum tani dalam merealisasi kedua undang² tsb. Djika dibiarkan begini, banjak kader kota kita hanja akan mendjadi orang² revolusioner amatir, orang-orang jang tidak mampu ambilbagian dalam revolusi setjara sungguh². Mempunjai kader² kota jang demikian tentulah bukan maksud kita. Oleh karena itulah Partai kita dimasa datang harus mendjadikan mereka orang² revolusioner sedjati lewat gerakan² turun kebawah, lewat sekolah² Partai, seminar² dan diskusi² agar mereka mengintegrasikan fikirannja dengan perdjuangan kaum tani, menghubungkan kegiatannja dikota setjara kreatif dan wadjar dengan perdjuangan kaum tani dan membantu perdjuangan itu. Dalam hal membantu gerakan tani adalah sangat penting peranan kader² serikatburuh² revolusioner jang bekerdja disektor-sektor transport dan komunikasi, agraria dan lain²nja jang banjak hubungannja dengan desa.

Kader² kota kita pada umumnja adalah kader² baik, mereka mudah mengerti hallichwal, mereka adalah pekerdja² sosial dan politik jang tjekatan, tjinta dan pertjaja pada

Partai, dan umumnja tahu mendahulukan kepentingan Partai dan revolusi.

Kader-kader kita menjedari bahwa semua revolusi nasional-demokratis di Asia menang dan dapat disusul dengan pembangunan sosialis jang tjepat adalah terutama berkat adanja pengintegrasian Partai² Marxis-Leninis dengan kaum tani di-negeri² jang bersangkutan. Revolusi Kuba menang djuga karena itu. Ja, pengalaman kita sendiripun menundjukkan hal jang sama tentang pentingnja peranan kaum tani. Kita berhasil membasmi pemberontakan „PRRI-Permesta" karena Angkatan Bersendjata Republik mendapat bantuan dari massa kaum tani. Gerombolan bersendjata kontra-revolusioner DI-TII dan RMS baru dapat ditumpas setelah kaum tani bangkit menumpasnja bersama dengan Angkatan Bersendjata Republik. Dimana kaum tani belum bangkit, misalnja di Sulawesi Selatan, kaum pemberontak kontra-revolusioner belum bisa dibasmi. Selama kaum tani belum bangkit di Sulawesi Selatan tidak mungkin ada harapan gerombolan kontra-revolusioner Kahar Muzakar dapat dibasmi sampai ke-akar²nja. Kekuatan militer sadja tidak mungkin membasminja.

Pengalaman Revolusi Agustus 1945 djuga menundjukkan hal jang sama mengenai maha pentingnja peranan kaum tani. Walaupun tuntutan² Revolusi Agustus sampai sekarang belum dirampungkan, tetapi revolusi ini telah mentjapai hasil² penting tertentu dan telah memberi peladjaran jang sangat penting tentang mutlaknja peranan kaum tani dalam revolusi. Revolusi Agustus 1945 mengadjarkan bahwa: (1) *kaum tani atau desa merupakan sumber bahan makanan, sedangkan tanpa makanan revolusi tidak bisa berlangsung;* (2) *kaum tani atau desa merupakan sumber pradjurit, sedangkan tanpa pradjurit revolusioner revolusi tidak bisa berlangsung;* (3) *kaum tani atau desa merupakan tempat revolusi mundur djika terpukul di-kota², sedangkan tanpa ada tempat mundur kekuatan revolusioner dapat dihantjurkan di-kota²* dan (4) *kaum tani atau desa merupakan pangkalan untuk menjerang musuh dan merebut kembali kota² jang tadinja terpaksa ditinggalkan, sedangkan tanpa pangkalan untuk menjerang berupa desa² tidak mungkin kota² direbut kembali.* Pendeknja, soal kaum tani atau desa adalah soal menang atau kalahnja revolusi, dan bahkan soal hidup matinja kader² revolusioner. Djuga keselamatan kader² revolusioner di-kota² dan pemetjahan masalah nasional jang penting² banjak tergantung pada pekerdjaan revolusioner di-desa² dikalangan kaum tani

Sekarang seluruh Partai dengan semangat banteng jang ber-kobar², dengan tekad bulat „madju terus, pantang mundur", sedang melaksanakan „Gerakan Awalan" dari *Plan 4 Tahun tentang Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi.* Sudah tentu semua djatah dari Plan jang bersegi banjak itu harus kita laksanakan. Tetapi sekedjappun tidak boleh kita lupakan bahwa pelaksanaan Plan ini harus dihubungkan setjara erat dengan garis mengkonsolidasi pengintegrasian Partai kita dengan kaum tani. Apa artinja ini? Artinja jalah, bahwa pekerdjaan kebudajaan kita harus *terutama* ditudjukan untuk meningkatkan taraf kebudajaan kaum tani dan membangkitkan semangat serta kegembiraan berdjuang kaum tani. Artinja jalah, bahwa pekerdjaan ideologi kita harus *terutama* ditudjukan untuk mengintegrasikan lebih landjut fikiran semua kader Partai dengan kaum tani dan untuk memperkuat ideologi proletar dari kader² jang bekerdja dikalangan kaum tani. Artinja jalah bahwa pekerdjaan organisasi kita harus *terutama* ditudjukan untuk lebih memperluas dan lebih mengkonsolidasi organisasi Partai dan organisasi massa revolusioner tani kita, supaja terdjamin kebulatan fikiran didalamnja, disiplinnja dan dajadjuangnja. Pekerdjaan Partai dikalangan pemuda harus *terutama* ditudjukan kepada pemuda tani, dikalangan wanita harus *terutama* dikalangan wanita tani, dikalangan seniman harus *terutama* dikalangan seniman² desa, dikalangan guru harus *terutama* guru² desa, dikalangan anak² harus *terutama* anak² kaum tani, dst.

Tuntutan politik kita jang terpenting sekarang jalah Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom. Sebagaimana sudah pernah kita simpulkan, soal ini bukanlah soal kebenaran ilmiah, soal objektivitet, soal keadilan menurut azas demokrasi dan patriotisme, karena tuntutan ini djelas ilmiah, objektif, demokratis dan patriotik. Soalnja jalah, bahwa klas² lain tidak mau setjara sukarela memberi kekuasaan kepada proletariat, walaupun hanja sebagian.

Dengan demikian kelirulah sementara kawan² kita jang hanja pandai me-njalah²kan Presiden Sukarno berhubung dengan belum terbentuknja Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom. Mereka katakan, bahwa Presiden Sukarno hanja omong sadja karena buktinja sampai sekarang belum terbentuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom. Dilihat dari segi perdjuangan klas, dan kita tidak bisa lain ketjuali melihatnja dari segi ini, berbitjara sadja Presiden Sukarno tentang keharusan adanja Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom, artinja tentang ikutsertanja kaum Komunis dalam kekuasaan negara, adalah sudah baik. Ini lebih baik daripada kalau Presiden tidak berbitjara tentang itu, dan djauh lebih baik lagi djika dibandingkan dengan kaum naska (nasionalis kanan), sajap kanan kaum agama, bekas² Masjumi-PSI jang bersembunji dalam SOKSI dan orang² reaksioner lainnja jang menentangnja. Kawan² kita jang hanja pandai menjalah-njalahkan Presiden Sukarno berhubung dengan belum terbentuknja Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom, membuat tiga kesalahan jaitu: (1) menganggap soal kekuasaan negara sebagai sesuatu jang adjaib dan bersifat filantropis; (2) tidak konsekwen berdiri diatas kaki sendiri; dan (3) salah sasaran, karena dengan hanja pandai me-njalah²kan Presiden Sukarno, kaum reaksioner dan kekuatan² gelap jang mendjadi penghalang pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom mendjadi kurang ditelandjangi dan diganjang.

Sudah tentu Presiden Sukarno bisa berbuat banjak dalam soal pembentukan Kabinet. Oleh karena itu Partai kita senantiasa mengadjak Rakjat untuk terus-menerus mengadjukan tuntutan jang benar, adil dan perlu ini kepada Presiden Sukarno. Tetapi, kita tidak bisa mengharapkan sesuatu jang adjaib atau sesuatu jang bersifat filantropis dalam soal kekuasaan negara. Seperti sudah sering dikatakan, soal kekuasaan adalah soal perimbangan kekuatan dan tidak ada satu klas jang setjara sukarela mau membagi kekuasaan dengan klas lain. Oleh karena itulah, untuk pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom kita harus tidak henti²nja dengan semangat ber-kobar² dan kerdja tekun melaksanakan garis: mengkonsolidasi kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan terus mementjilkan kekuatan kepalabatu. Dengan perkataan lain, bekerdja lebih baik lagi dikalangan massa Rakjat, terutama bekerdja dari bawah, baik dikalangan Rakjat jang sudah terorganisasi maupun jang belum. Inilah sjaratnja untuk mendobrak tembok jang memisahkan proletariat dari kekuasaan negara. Kuntji daripada pelaksanaan garis ini, seperti sudah sering kita katakan, jalah pekerdjaan kaum Komunis dikalangan massa, terutama dikalangan kaum tani.

Gerakan tani revolusioner kita sekarang menghadapi 4 tugas utama, jaitu: (1) *melaksanakan gerakan „6 baik";* (2) *meluaskan dan menjempurnakan penelitian didesa;* (3) *mengintensifkan kegiatan mendjadikan BTI sebagai ormas buruhtani dan tanimiskin dengan tidak menolak masuknja* tanisedang serta mengkoperasikan tanisedang; dan (4) *mengintensifkan dan meluaskan pendidikan Marxisme-Leninisme dikalangan kader² jang bekerdja dikalangan kaum tani.* Poros dari 4 tugas ini jalah gerakan „6 baik", jaitu gerakan (1) menurunkan sewa, terutama dalam rangka pelaksanaan UUPBH; (2) menurunkan bunga pindjaman; (3) menaikkan upah buruhtani; (4) menaikkan produksi pertanian, termasuk gerakan 1001 dan mengganjang tikus; (5) menaikkan tingkat kebudajaan kaum tani; dan (6) menaikkan tingkat kesedaran politik kaum tani. Pelaksanaan 4 tugas ini mendapat kemadjuan² penting pada waktu² belakangan ini.

Matjetnja pelaksanaan UUPBH dan UUPA telah mendorong kaum tani untuk melaksanakan aksi² sefihak agar UUPBH dan UUPA benar² terlaksana. Aksi² sefihak makin hari makin bertambah luas, oleh karena itu kegiatan gerakan tani dihari-hari jad. akan ditjirii oleh aksi² sefihak. Aksi² jang tak dapat dihindarkan ini tentu akan mendapat rintangan².

Berdasarkan pengalaman kaum tani sendiri aksi sefihak hanja akan sukses djika dipenuhi paling kurang 3 sjarat : (1) organisasi jang kompak, terutama kebulatan pendirian dan tekad pimpinan aksi di Kabupaten, Ketjamatan dan Desa; dan kongkritnja atau hidupnja organisasi revolusioner tani di-kelompok² tempat kerdja (KTK); (2) pendidikan berdjalan, jaitu KK (Kursus Kilat) jang chusus mengenai soal² praktis tentang aksi untuk kader² desa; dan (3) aksi berdjalan setjara terpimpin dengan mentjegah „aksi pimpinan" tanpa massa dan „aksi massa" tanpa pimpinan serta konsekwen bersandar pada kekuatan buruhtani dan tanimiskin.

Aksi² sefihak adalah sangat adil dan sangat sah, karena tudjuannja tidak lain daripada untuk melaksanakan Undang² negara (UUPBH dan UUPA) dengan sungguh². Aksi² sefihak menguntungkan baik Pemerintah maupun penduduk desa jang sangat luas, dan karena itu aksi² ini harus mampu menarik simpati dan sokongan dari lebih dari 90% penduduk desa dan dari pedjabat² negara jang tidak reaksioner. Djuga penduduk kota jang berkepentingan akan peningkatan produksi pertanian harus memberikan dukungan sepenuhnja kepada aksi² sefihak. Hanja dengan aksi² sefihak sabotase² jang keterlaluan selama ini dalam pelaksanaan UUPBH dan UUPA dapat diachiri dan Undang² tsb. dapat dilaksanakan.

Djika dimuka telah dikatakan bahwa pelaksanaan 4 tugas mendapat kemadjuan² penting pada waktu² belakangan ini, tidaklah berarti bahwa sudah tidak ada kekurangan penting jang harus diperbaiki. Kenjataan menundjukkan bahwa belum semua aksi kaum tani berputar disekitar poros „6 baik", terutama aksi² tani jang langsung menghadapi tuantanah seperti menurunkan sewa, menurunkan bunga pindjaman dan menaikkan upah. Dapat dikatakan bahwa meluas dan mendalamnja aksi² kaum tani melawan tuantanah dewasa ini masih belum seperti keharusannja. Karena belum luas dan intensifnja pekerdjaan penelitian didesa, maka masih agak banjak Comite didaerah pertanian jang belum berhasil membangkitkan dan memperbaiki pimpinan terhadap kaum tani untuk berdjuang langsung melawan penghisapan tuantanah. Dengan demikian masih terdapat Comite² Partai didaerah pertanian jang belum mendapatkan pengalaman langsung melawan tuantanah, mulai dari pekerdjaan penelitian untuk mengetahui siapa² tuantanah, bagaimana tjara² penghisapan jang mereka lakukan, sampai pekerdjaan membangkitkan kaum buruhtani dan tanimiskin guna melakukan aksi² mulai jang paling ringan sampai jang berat.

Ditindjau dari segi metode memimpin sudahlah djelas, bahwa tanpa pengalaman langsung, Comite² Partai tak akan berhasil baik memadukan seruan² umum dengan tuntunan² kongkrit. Oleh karena itu, pekerdjaan meluaskan dan menjempurnakan penelitian didesa harus dilakukan sungguh² sampai di CS² dan CSS² daerah pertanian. Selain itu, djika kita mempersoalkan memperbaiki pimpinan terhadap kaum tani, maka kita harus memeriksa aparat kita untuk tugas tsb. Aparat² Partai untuk melaksanakan tugas ini harus terus diperbaiki. Harus diteruskan langkah² untuk menumbuhkan kader² dari kalangan buruhtani dan tanimiskin dan menempatkan mereka itu dalam pimpinan, baik didalam Comite² Partai didaerah pertanian maupun dalam ormas tani revolusioner.

Gerakan tani kita menghadapi gelombang pasang jang lebih besar. Menghadapi ini ada 3 sikap jang dapat diambil oleh partai² politik, golongan² dan tokoh² perseorangan, jaitu : *pertama,* berdiri didepan kaum tani dan memimpinnja; *kedua,* berdiri dibelakang atau disamping kaum tani sambil mentjela dan mengedjeknja; dan *ketiga,* berdiri berhadapan dengan sangkur terhunus melawan kaum tani. Kita kaum Komunis sudah lama memproklamasikan pendirian kita, jaitu berdiri didepan dan memimpin perdjuangan revolusioner kaum tani, bersama kaum tani menjedarkan dan menarik mereka jang mengedjek, dan melawan dengan teguh siapa sadja jang menentang perdjuangan kaum tani ini. Pendirian ini akan kita bela mati'an, dengan semangat banteng jang lebih berani dan dengan tekad „madju terus, pantang mundur". Dengan berbuat demikian berarti kita melawan sabotase' terhadap pelaksanaan UUPBH dan UUPA serta mendorong pelaksanaan landreform sesuai dengan Ketetapan' MPRS, Dekon dan dokumen' negara lainnja.

Pada achir April tahun ini kita telah menutup Plan 3 Tahun Kedua dengan sukses jang tjukup besar, baik dalam djumlah anggota maupun dalam djumlah organisasi Partai; sedangkan para kader dan majoritet anggota Partai mendjadi lebih terdidik dalam politik dan teori Marxisme-Leninisme. Keanggotaan Partai sekarang telah mentjapai djumlah lebih dari duasetengah djuta, dan Partai telah mendjadi Partai massa dan Partai kader sekaligus. Tetapi kebesaran Partai kita sekarang masih djauh daripada tjukup djika dibandingkan dengan besarnja tugas' jang kita hadapi, baik tugas' nasional maupun internasional.

Walaupun Plan 3 Tahun Kedua selama masa kerdjanja berada diatas randjau SOB sehingga dibanjak daerah kawan' kita mengalami kesulitan' besar dalam melaksanakan Plan, tetapi mataplan jang penting' dapat dipenuhi semua dengan 100% atau mendekati 100%. Diantara 11 djatah terpenting hampir separohnja mentjapai angka lebih dari 100%, sedang lainnja mendekati angka 100% dan hanja 1 jang kurang dari 50%, jaitu djatah mengenai iuran.

Sekarang hanja Irian Barat jang belum ada Comite Daerah Besar PKI berhubung didaerah ini Demokrasi Terpimpin belum berdjalan dan partai' masih dilarang berdiri. Tapi kapan sadja larangan itu ditjabut, PKI sudah siap membangun CDB dan Comite' bawahan.

Di 93% dari Daswati II diseluruh negeri sudah ada Comite Seksi PKI, di 83% dari semua Ketjamatan atau setingkat Ketjamatan sudah ada Comite Subseksi PKI, dan di 62% dari semua desa atau setingkat desa sudah ada Comite Resort PKI.

Dari pengalaman Plan 3 Tahun Kedua dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelaksanaan Plan banjak tergantung pada kebulatan dan kegiatan Comite basis. Oleh karena itu masalah menghidupkan semua Comite basis adalah masalah pokok dalam kehidupan organisasi Partai kita. Ini merupakan kuntji daripada kegiatan politik massa dan kegiatan basis ormas' revolusioner. Kuntji untuk membikin Comite basis berfungsi sebagaimana mestinja pada umumnja ialah CSS. Oleh karena itu konsentrasi daripada pembangunan organisasi Partai kita harus diletakkan pada memperkembangkan CSS² jang bulat dalam ideologi dan politik, jang menguasai metode memimpin dan langgam kerdja jang baik. Kerdjasama dalam CSS harus harmonis, dan untuk ini terutama kontradiksi² intern harus tjepat diselesaikan, *„tidak boleh dimalamkan"* atau dibiarkan ber-larut².

Adanja Gerakan Achiran Plan 3 Tahun Kedua selama 6 bulan telah menimbulkan kegiatan luarbiasa. Semangat mengedjar djatah² jang ketinggalan telah mendorong kader² Partai mempeladjari kembali dokumen² Kongres, Sidang² Pleno CC dan Konferensi² Kontrol Plan, dan telah mendorong mereka memperbaiki pelaksanaan metode memimpin dan langgam kerdja.

Plan 4 Tahun tentang Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi telah kita mulai pada tgl. 17 Agustus tahun ini. Poros dari Plan 4 Tahun kita ialah *„10 meningkat"*, jaitu : (1) Meningkat kebudajaan massa anggota Partai dan Rakjat (PBH, Panti Pengetahuan Rakjat dan Balai Pengetahuan Rakjat); (2) Meningkat ideologi anggota Partai dan Rakjat (Sekolah Politik dan Kursus Rakjat); (3) Meningkat keanggotaan Partai dan ormas; (4) Meningkat tjalonanggota mendjadi anggota; (5) Meningkat penggrupan anggota dan tjalonanggota Partai; (6) Meningkat kehidupan CR, CSS, Bagian² dan Fraksi²; (7) Meningkat pemasukan iuran; (8) Meningkat pemindahan dan penempatan kader jang lebih sesuai; (9) Meningkat gerakan turun kebawah; dan (10) Meningkat pelaksanaan metode memimpin dan langgam kerdja.

Dalam pelaksanaan Plan 4 Tahun, kita sudah mulai dengan *Gerakan Awalan* jang memakan waktu 3 sampai dengan 6 bulan, jaitu gerakan meratakan pengertian tentang hakekat Plan, bahwa melaksanakan *Plan berarti mengubah imbangan kekuatan, mengkonsolidasi kekuatan progresif dan memperkuat front persatuan, semuanja ini untuk revolusi. Gerakan Awalan adalah persiapan ideologis dan teknis-administratif agar plan berdjalan dengan lantjar.*

Comite² jang belum mempunjai aparat Plan supaja selama Gerakan Awalan membentuk aparat Plan, dan jang sudah mempunjai aparat Plan supaja menghidupkannja antara lain dengan djalan mewadjibkan Biro Plan atau Petugas Plan sekali sebulan memberikan laporan tentang pekerdjaannja kepada Dewan Harian atau Sekretariat Comite. Selama Gerakan Awalan, perintjian plan harus sampai kesemua CR,

agar CR tahu presis apa jang harus dikerdjakannja dalam rangka Plan 4 Tahun .

Dalam Plan 4 Tahun ini pendidikan filsafat materialisme dialektik dan histori merupakan tugas penting jang tidak boleh sekedjappun dilengahkan. Tugas² besar jang dihadapi oleh kaum Komunis Indonesia akan dapat dilaksanakan hanja dengan persatuan bulat seluruh barisan kita. Sedangkan kekalahan jang terus diderita kaum reaksioner pasti akan menimbulkan serangan² mereka jang lebih hebat, djuga dibidang ideologi. Hanja djika kita menguasai filsafat materialisme dialektik dan histori kita akan dapat menghantjurkan semua serangan itu, mendjaga keutuhan kita dan ber-angsur² mendjadikan MDH milik seluruh nasion kita.

Dalam hubungan dengan tugas mengkonsolidasi pengintegrasian Partai dengan kaum tani perlu ditekankan bahwa semua sekolah Partai dari semua tingkat pada hakekatnja adalah „sekolah revolusi tani".

Kuntji daripada pelaksanaan Plan 4 Tahun dibidang kebudajaan dan ideologi adalah guru. Oleh karena itu kegiatan mengadakan Sekolah² Guru dan Kursus² Aplikasi Guru harus mendapat perhatian jang se-besar²nja.

Pekerdjaan Partai dikalangan guru desa, guru sekolah dasar dan sekolah menengah harus diperhebat, karena mereka dapat membantu dalam meningkatkan taraf kebudajaan massa Rakjat. Partai kita harus mengadakan kerdjasama jang se-baik²nja dengan Djawatan Pendidikan Masjarakat dari Departemen PDK.

Guna memenuhi keperluan akan guru jang amat banjak untuk UNRA, Akademi² Marxis dan Universitas² progresif, harus dipergiat pekerdjaan Partai dikalangan inteligensia, menarik mereka lebih banjak kedalam Partai dan mendidik mereka dalam semangat dan teori Marxisme-Leninisme. Disamping masih ada sementara kawan² dari kalangan inteligensia jang sudah merasa puas diri dan kendor aktivitetnja, pada umumnja inteligensia Komunis sudah bekerdja keras. Sekarang, dalam rangka pelaksanaan Plan 4 Tahun, pekerdjaan untuk mereka lebih banjak. Djuga dalam rangka meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme, agar kebenaran² umum Marxisme-Leninisme lebih diintegrasikan dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia, Partai mengharapkan kreativitet jang lebih besar dari kader² Partai dari kalangan inteligensia. Untuk ini para intelektuil Komunis harus lebih teguh melaksanakan sembojan beladjar dan bekerdja kita, jaitu „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan", artinja mereka harus lebih banjak beladjar teori Marxisme-Leninisme dan harus lebih baik mengenal praktek sosial massa Rakjat, chususnja mengenal seluk-beluk perdjuangan klas dinegeri kita.

Pekerdjaan Partai dikalangan inteligensia mempunjai perspektif jang baik. Kesedaran politik inteligensia Indonesia dewasa ini adalah tinggi. Dalam rangka perdjuangan melawan imperialisme, dalam mengganjang „Malaysia" dan segala manifestasi neo-kolonialisme dibidang politik, ekonomi dan kebudajaan, seperti „peace corps" Amerika Serikat, semakin banjak peladjar dan mahasiswa jang ambilbagian. Kesedaran politik jang semakin meningkat ini nampak djuga dari aksi^2 jang terus-menerus dilakukan untuk menjingkirkan orang^2 jang anti-Manipol dari Universitas^2.

Dalam rangka pelaksanaan Plan 4 Tahun dan mengembangkan situasi revolusioner pada umumnja, kita meletakkan banjak harapan kepada para sastrawan, seniman dan pekerdja kebudajaan lainnja. Kita mengharap agar supaja mereka menitikberatkan kerdja pada *kreasi*, dan untuk ini disamping terus memperdalam teori dan politik Marxisme-Leninisme mereka harus lebih banjak *turun kebawah* dan *banjak menghasilkan* tulisan^2 dan kreasi^2 lain jang artistik, realistik dan revolusioner jang mengandung kekuatan menggugah sehingga mendorong dan menggerakkan aksi^2 massa. Sampai sekarang kebanjakan kreasi sastra dan seni kita belum sepenuhnja merupakan djawaban (response) terhadap sesuatu tantangan (challenge) politik, ekonomi maupun kebudajaan, tapi pada umumnja masih pada taraf pernjataan setudju atau tidak setudju terhadap sesuatu situasi, mentjela atau memudji. Sebab pokok ialah, karena masih banjak diantara para sastrawan, seniman dan pekerdja^2 kebudajaan kita lainnja jang belum mengintegrasikan diri sepenuhnja dengan massa Rakjat pekerdja. Tetapi bahwa pengintegrasian ini sudah dimulai, adalah sesuatu jang menggembirakan.

Aspek jang menentukan dalam masalah pengintegrasian sastrawan dan seniman dengan massa Rakjat ialah pengintegrasian dalam fikiran, sedangkan turun kebawah untuk menjelami kehidupan dan seluk-beluk perdjuangan massa Rakjat dan mendengarkan kritik massa atas karja^2 mereka, adalah bentuk mutlak untuk mengudji sampai kemana sudah terdjadinja pengintegrasian dalam fikiran itu. Karena kegiatan kebudajaan kita harus lebih dalam lagi masuk ketengah^2 Rakjat pekerdja, chususnja kaum tani, maka dalam kreasi harus diperhebat penulisan dan pementasan drama, jang sekaligus berarti peningkatan kegiatan dalam mentjipta lagu² perdjuangan dan lagu² populer lainnja jang sehat, membuat dekorasi, poster, karikatur, dsb.

Revisionisme bukanlah bahaja jang akut dalam Partai kita. Tetapi tidak dapat disangkal, ia merupakan bahaja jang latent, karena Partai kita bukan sesuatu jang terpisah dari masjarakat Indonesia dan masjarakat dunia jang mengandung revisionisme. Bidang seni dan sastra adalah sangat perasa, oleh karena itu bidang ini paling mudah menerima dan mengembangkan revisionisme. Para sastrawan dan seniman Komunis harus awas agar dirinja dan lapangannja tidak kena ratjun revisionisme. Mereka harus berdjuang militan melawan gedjala² revisionisme dibidang sastra dan seni. Dengan demikian mereka memberi bantuan besar pada Partai dan perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia.

Untuk memperbaiki dan menjempurnakan pekerdjaan Partai dibidang sastra dan seni, pada bagian pertama tahun depan Comite Central akan menjelenggarakan Konferensi Nasional Sastrawan dan Seniman Progresif terutama sastrawan dan seniman Komunis. Sastrawan dan seniman progresif non-Komunis djuga kita persilahkan untuk ambilbagian dalam konferensi ini.

Berdasarkan pengalaman Partai kita bekerdja dengan Plan, pekerdjaan dengan Plan harus selalu berpadu dengan memperhebat pekerdjaan massa, terutama kaum tani. Oleh karena itulah, salahsatu djaminan utama bagi suksesnja pelaksanaan Plan 4 Tahun jalah diperhebatnja pekerdjaan menserempakkan kegiatan melaksanakan Plan dengan kegiatan Partai dikalangan massa kaum tani, massa kaum buruh, massa pemuda, wanita, inteligensia, sastrawan dan seniman, penduduk miskin kota dll.

Di-tengah² situasi revolusioner jang makin menandjak dimana kaum Komunis umumnja makin dibadjakan dalam perdjuangan revolusioner ini, terdapat beberapa gelintir kawan kita jang tidak madju seirama dengan perkembangan situasi. Mereka adalah terutama sebagian ketjil dari kawan² jang duduk dalam Badan² Pemerintahan dan Dewan² Perwakilan, pendeknja kawan² jang mendapat fasilitet² dalam penghidupan berhubung dengan kedudukannja. Mereka adalah kawan² jang baik sebelum mempunjai kedudukan itu, dan sekarangpun kebanjakan diantara mereka tetap baik, tetapi kemudian mereka terpengaruh oleh lingkungan kegiatan dimana terdapat banjak orang² jang malas, korup, pendjudi dan tanpa moral. Mereka itu bukannja menggunakan kedudukannja untuk mengkonsolidasi gerakan revolusioner, tetapi untuk „mengkonsolidasi diri". Mereka lupa bahwa mereka adalah pengemban Amanat Penderitaan Rakjat, bahwa mereka mendapat kedudukan berkat mandat Partai dan Rakjat. Pada umumnja jang mereka perbuat tidak sedjahat perbuatan orang² djahat dari golongan lain, tetapi ini samasekali bukan alasan untuk membenarkan perbuatan tertjela dari orang² Komunis. Terhadap kawan² jang lemah ini Comite² Partai jang bersangkutan harus bertindak tjepat, mengkritik mereka dan dimana perlu mengambil tindakan² disiplin. Tetapi jang lebih penting lagi ialah mengambil tindakan² untuk mentjegah terdjadinja penjelewengan² dan untuk membikin agar kawan² jang berkedudukan itu benar² melakukan tugasnja sesuai dengan mandat Partai dan mandat Rakjat, agar mereka madju mendjadi kader² jang ahli dibidang pekerdjaannja masing². Untuk ini semua Comite jang dibawah pimpinannja terdapat anggota² Badan² Pemerintahan dan Dewan² Perwakilan harus membentuk komisi chusus, jaitu *Komisi Pemerintahan dan Perwakilan* (KPP) untuk membantu pekerdjaan dan mengawasi kegiatan serta djika perlu mengkritik tepat pada waktunja (tidak terlambat) kawan² jang mendjadi anggota badan² tersebut. Bersamaan dengan itu Komisi² Kontrol dari semua Comite harus diaktifkan. Tiap pelanggaran harus diselesaikan dengan tjepat, tepat, teliti, bidjaksana dan djelas. Harus dilawan penjelesaian jang ber-larut², jang tidak tepat, jang serampangan, jang tidak bidjaksana dan kabur.

Apakah kawan² jang duduk dalam Badan² Pemerintahan dan Dewan² Perwakilan itu tidak boleh menggunakan fasilitet² jang didapatnja berhubung dengan kedudukannja? Tidak. Mereka harus menggunakan se-baik²nja segala fasilitet dan kesempatan jang mereka dapat untuk memperbesar pengabdian kepada Rakjat dan revolusi, dan bukan untuk „mengkonsolidasi diri".

Partai kita menghadapi pekerdjaan jang makin besar, baik dalam rangka pelaksanaan Plan 4 Tahun, dalam menanggulangi perkembangan situasi revolusioner jang makin menandjak maupun dalam menanggulangi soal² internasional, termasuk soal GKI. Tidak ada kemuliaan jang lebih tinggi bagi kita orang Komunis daripada mendjadi partisipan jang aktif dan baik dalam pekerdjaan besar ini. Partai kita bukan hanja makin mendapat pengakuan massa Rakjat Indonesia sebagai pelopor gerakan revolusioner dinegeri kita, tetapi djuga merupakan barisan jang terhormat didalam GKI.

Kita harus mengkonsolidasi dan mengembangkan semua tjiri jang baik dari Partai kita, jang kita simpulkan dari pengalaman perdjuangan revolusioner dan pengalaman pembangunan Partai kita sendiri. Tjiri² itu antara lain jalah: (1) memadukan patriotisme dengan internasionalisme proletar; (2) memegang teguh pendirian bahwa pembangunan organisasi penting, tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi; (3) teguh memegang prinsip, tapi luwes dalam membawakannja; (4) mendjadi Partai massa dan Partai kader sekaligus; dan (5) mengintegrasikan diri setjara total dengan kaum tani.

Djundjunglah tinggi nama baik Partai ini dengan memberikan diri kita sepenuhnja kepada urusan Rakjat kita dan kepada urusan Komunisme.

* * *

Kawan² jang tertjinta !

Sekarang sampai saja pada achir Laporan Politik ini.

Kita telah menindjau, menilai dan menetapkan tugas² baru kita dibidang politik dalam dan luarnegeri serta dibidang pembangunan Partai. Djuga berbagai persoalan GKI telah kita bahas dan kita tetapkan tugas² baru kita.

Untuk melaksanakan tugas² baru, kita akan terus mengobarkan semangat banteng dikalangan Rakjat dan anggota² Partai, semangat berdiri diatas kaki sendiri, pertjaja kepada kekuatan sendiri dan berani, berani, sekali lagi berani. Kita harus bertekad „madju terus, pantang mundur" dalam melaksanakan semua tugas.

Dengan semangat dan tekad itu kita madju untuk landreform jang konsekwen, mengganjang „Malaysia" dan untuk Kabinet Gotong Rojong berporoskan Nasakom.

Dengan semangat dan tekad itu kita madju mengganjang imperialisme dan revisionisme.

Dengan semangat dan tekad itu kita madju mengkonsolidasi pengintegrasian PKI jang Marxis-Leninis dengan kaum tani.

Kita serukan kepada anggota² dan kader² Partai supaja terus membadjakan diri, mendjadikan diri kader² Partai jang ***pandai, berani,*** dan ***berkebudajaan !***

Madju terus dengan semangat Lima Lebih : ***lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih*** dan ***lebih tekun !***

Madju terus dengan mengibarkan tinggi² pandji Tiga Baik kita : ***baik bekerdja, baik beladjar*** dan ***baik moral.***

Kobarkan semangat banteng! Madju terus, pantang mundur !

Keterangan kata² asing

amatir. orang jang mengerdjakan sesuatu sebagai kegemaran sadja.

anti-segregasi. *segregasi*, pemisahan, pengasingan.
anti-segregasi, penentangan terhadap pemisahan, pengasingan antara manusia jang satu dengan jang lain karena perbedaan warna-kulit, asal-usul, agama, dll. Misalnja menentang tindakan segregasi jang didjalankan oleh pemerintah AS terhadap orang² Negro di Amerika Serikat.

antusias. gairah.

aspek. segi.

atmosfir. lapisan udara jang mengelilingi bumi dan jang tebalnja beberapa ratus kilometer dan terdiri dari gas².

avonturisme. petualangan.

berdominasi. berkuasa.

bilateral. antara dua fihak.

bonapartis. penganut Bonaparte, orang jang bernafsu menaklukkan negeri² lain. Kiasan ini diambil dari sedjarah Napoleon Bonaparte I (1769-1822), jang menjelewengkan revolusi anti-feodal di Perantjis mendjadi perang agresif untuk menaklukkan seluruh Eropa.

boom. konjungtur tinggi, tahap dalam perkembangan ekonomi kapitalis dimana terdapat kemakmuran semu. Tahap itu biasanja disusul dengan krisis.

contractorship. *contractor*, pemborong.
contractorship, suatu sistim kerdjasama jang menjerahkan pengerdjaan sesuatu usaha kepada contractor. Misalnja, dibidang perminjakan di Indonesia, sumber² minjak adalah milik negara, tetapi lewat sistim contractorship pengerdjaannja diserahkan kepada fihak contractor asing. Hasilnja dibagi sesuai dengan sjarat² jang ditetapkan didalam contractorship itu. Dalam prakteknja contractorlah jang berkuasa atas perusahaan itu

cursif. huruf miring.

defisit. kekurangan, ketekoran.

degenerasi. kemerosotan.

dekaden. kemerosotan, keruntuhan.

dekorasi. hiasan, padjangan.

demoralisasi. kebedjatan achlak.

deposit. endapan.

diferensiasi. memilah-milahkan, membeda-bedakan.

diinvestasi. ditanam.

diskriminasi. pembedaan, misalnja berdasarkan agama, ras, dsbnja.

dispensasi. pembebasan dari sesuatu tugas/kewadjiban.

disproporsi. ketidakseimbangan.

disubordinasikan. ditundukkan.

egoisme. mementingkan kepentingan diri sendiri.

Eropa centris. jang berpusat pada atau bertitiktolak dari Eropa.

experimen. pertjobaan untuk mentjapai hasil tertentu.

exploitasi. penghisapan.

fasilitet. kesempatan, kelonggaran, kemungkinan, kemudahan.

fatamorgana. penglihatan semu, sehingga tampak pemandangan-pemandangan indah, dsbnja jang sebenarnja tidak ada. Sering terdjadi di-padang² pasir sebagai akibat pemantulan sinar² tjahaja dalam lapisan² udara.

federasi. perserikatan, persekutuan.

filantropis. *filantropi*, kedermawanan, kemurahan hati, belaskasihan. *Filantropis*, bersifat kedermawanan, kemurahan hati, dan belaskasihan.

gendarme. polisi militer dengan tugas² chusus; digunakan untuk menggambarkan kekuatan² bersendjata kaum imperialis jang ditempatkan di-mana² didunia ini untuk melindungi kepentingan² kaum imperialis dari serangan gerakan revolusioner.

geografis. *geografi*, ilmu bumi.
geografis, jang berkenaan dengan ilmu bumi.

global strategy. siasat jang diatur meliputi seluruh dunia; misalnja, AS menetapkan global strategy untuk menghantjurkan kubu sosialis dan seluruh gerakan revolusioner sedunia dengan menempatkan pangkalan² militernja, dengan mendirikan pemerintah² boneka dimanamana, dsbnja.

harmonis. selaras, seimbang, sesuai.

humanisme. aliran jang mengutamakan kemanusiaan, jang ingin mengembangkan sifat² luhur jang dianggap chas bagi semua manusia.
Humanisme mula² lahir di Itali sebagai gerakan kebudajaan dalam abad ke-XIV dan kemudian meluas ke Djerman, Nederland, Perantjis dan Inggris. Sebagai suatu gerakan sosial ia mempunjai pengaruh terhadap usaha untuk melepaskan umatmanusia dari belenggu pandangan² keagamaan zaman tengah beserta segala kepintjangannja. Dalam masa melawan segalasesuatu jang bersifat feodal humanisme burdjuis memainkan peranan progresif, tetapi setelah sistim kapitalisme itu berada dalam sekaratnja maka humanisme mendjadi sendjata untuk mempertahankan sistim kapitalis dengan menjebar-njebarkan pandangan bahwa djika seluruh umat-

manusia jang berkemauan baik mau bekerdjasama, maka semua masalah politik dan ekonomi didunia ini akan dapat dipetjahkan. Humanisme berkembang mendjadi apa jang disebut humanisme universil terutama dalam masa krisis umum kapitalisme. Humanisme dengan begitu melemahkan perdjuangan klas, mendorong kolaborasi klas dan meletakkan harapannja pada maksud² baik pemimpin². Dewasa ini humanisme telah mendjadi alat kaum revisionis modern untuk mengaburkan perdjuangan klas.

ilusi. chajalan.

indoktrinasi. *doktrin*, adjaran, faham.

indoktrinasi, memasukkan adjaran atau faham tertentu kepada seseorang.

infiltrasi. penjusupan kedalam organisasi atau barisan lawan untuk dapat mempengaruhi, memperoleh bahan² keterangan, dsbnja tentang lawan itu.

integral. suatu keutuhan, menjeluruh.

integrasi. penjatuan diri dengan sesuatu, mendjadikan sesuatu bagian jang takterpisahkan dari jang lain.

intimidasi. gertakan, usaha menakut-nakuti.

intrik. tipu-daja, menghasut kesana-kemari.

kapitulasi. menjerah kepada lawan; tidak melakukan perdjuangan.

karantina. tempat jang dipisahkan dari umum dimana orang² jang terkena penjakit menular diasingkan supaja penjakitnja tidak menular keorang lain atau supaja orang² jang tinggal ditempat itu tidak dipengaruhi oleh hal² diluarnja.

kaum Jakobin. golongan jang konsekwen revolusioner dalam Revolusi besar Perantjis (1789-1794) dengan politik „*demokrasi*nja jang takterbatas", penghantjuran terhadap belenggu² feodal, dan pengorganisasian perang Rakjat revolusioner untuk mempertahankan tanahair terhadap tentara² intervensionis dari kontra-revolusi di Eropa.

kolaborasi. kerdjasama dalam arti menjerah mengenai kepentingan pokok.

kolone ke-V. *kolone*, barisan. *Kolone ke-V*, barisan kaum reaksioner, musuh² Rakjat, jang menjusup kedalam gerakan progresif untuk mengatjau, memetjah-belah, melakukan sabotase, pembunuhan, pekerdjaan mata², dsbnja. Istilah ini berasal dari Perang Dalamnegeri di Spanjol. Sewaktu Franco siap untuk melantjarkan serangan terhadap Madrid jang dibela oleh kaum Republikein, dia berkata: „Saja memiliki 4 kolone diluar Madrid, siap untuk menjerang, dan disamping itu, kolone ke-V didalam Madrid".

komplit. lengkap, paripurna, tidak ada sesuatu jang ketinggalan.

konfederasi. perserikatan diantara negara² jang masing² berdaulat.

konfrontasi. hadap-hadapan, perlawanan.

konsepsi. fikiran, pengertian, faham, pendapat.

konseptor. jang punja atau membuat konsep.

konsesi. apa jang diberikan atau didapat dari sikap mengalah atau mengalah sebagian.

konsultasi. meminta pendapat, bertukar fikiran.

konsumen. sipemakai bahan² mentah atau barangdjadi.

kontrol. pengawasan.

kordinasi. penjelarasan.

kreasi. jang bersifat tjiptaan.

kriminil. bersifat pidana.

kristalisasi. mendjadikan sesuatu padat dan keras, bersih dari noda seperti hablur.

kulturil. kebudajaan.

latent. diam, tersembunji, tidak aktif. *Bahaja jang latent*, bahaja jang terusmenerus.

latifundis. tuantanah atau penguasa tanah jang luasnja sampai beribu-ribu hektar. Latifundis sekarang ini banjak terdapat di Amerika Latin.

linea recta. samasekali/langsung berlawanan.

logis. masukakal.

manifestasi. pernjataan, perwudjudan.

manipulasi. penipuan; perbuatan tjurang seperti menggelapkan, menimbun barang untuk spekulasi, dsbnja.

majoritet. bagian terbesar, djumlah terbanjak.

maximal. jang se-banjak²nja.

memodernisasi. *modern*, hal² baru jang sesuai dengan zaman jang sudah madju. *Memodernisasi*, membikin segala-sesuatu modern sesuai dengan tingkat perkembangan terachir. Terutama jang dimaksud disini jalah membikin tenaga² produktif Indonesia modern.

mendevaluasi. menurunkan nilai-uang terhadap emas.

mendiskredit. mentjemarkan sesuatu/seseorang agar tidak disukai.

mengidealisasi. mendjadikan sesuatu menurut keinginan atau tjita² jang lepas dari kenjataan objektif.

mengkonsolidasi. memperkukuh, memperteguh.

menu. daftar makanan.

metafisis. metode jang bukan dialektis.

multilateral. meliputi berbagai fihak.

non-aligned. tidak bersekutu dengan salahsatu blok didunia ini.

otomasi. menggunakan lebih banjak mesin jang mengerdjakan berbagai tingkat dari suatu proses produksi dengan hanja sedikit memerlukan tenaga manusia.

otoriter. jang berkuasa, jang resmi, jang berwibawa.

packing. pembungkusan, pengepakan.

partisipan. peserta, seseorang jang ambilbagian didalam sesuatu peristiwa.

pengkonversian. *konversi*, izin jang diberikan oleh radja² di Djawa kepada onderneming asing untuk mengusahakan separo tanah garapan Rakjat selama 50 tahun. Tanah konversi adalah tanah jang sedemikian itu. *Pengkonversian*, mendjadikan tanah Rakjat tanah konversi.

penglikwidasian. peniadaan, pembubaran.

pentorpedoan. penggagalan.

perdagangan transito. perdagangan jang sifatnja menjalurkan, djadi bukan untuk dipakai dinegeri jang bersangkutan, tetapi untuk diteruskan/disalurkan kenegeri lain.

phobi. ketakutan jang amat sangat akan sesuatu.

pilot projek. projek jang dibangun untuk didjadikan tjontoh dan teladan.

polemik. pertengkaran, perbantahan, perdebatan.

posisi komando. kedudukan memimpin.

potensi. kekuatan, tenaga.

preferensi. hak pengistimewaan, memberikan perlakuan jang utama dan lebih baik kepada fihak tertentu. Misalnja dalam hal import, memberikan preferensi kepada negeri tertentu dengan menetapkan beamasuk jang lebih rendah, harga jang tinggi untuk baranghasilnja, dsbnja.

production-sharing. bagi-hasil produksi.

produsen. sipenghasil, pembuat bahan² mentah atau barangdjadi.

pro memori. untuk diingat; istilah ini digunakan dalam anggaran belandja terutama anggaran belandja negara mengenai pengeluaran² jang pada saat anggaran itu dibikin belum dapat dipastikan djumlahnja.

proteksi. perlindungan. Dalam ekonomi memberikan proteksi kepada industri nasional jang masih lemah dengan mengenakan beamasuk jang tinggi terhadap djenis baranghasil jang bisa dibuat oleh industri nasional tadi. Lewat tjara itu industri nasional akan mampu bersaing dengan industri luarnegeri.

provokator. orang jang memantjing sesuatu kedjadian dengan maksud jang djahat.

radikal. jang bersifat mengadakan perubahan sampai keakar-akarnja, dengan sempurna.

rasialisme. *ras*, induk bangsa. Kesatuan umatmanusia jang mempunjai tjiri² djasmani jang sama seperti kulit, rambut, mata, dsbnja. *Rasialisme*, faham jang didasarkan pada membeda-bedakan, mengunggulkan sesuatu ras.

respek. rasahormat dan penghargaan

restorasi. memulihkan kembali

rezim. kekuasaan negara, biasanja digunakan dengan maksud mentjela kekuasaan jang bersangkutan.

routine/rutine. jang dilakukan berulang-ulang, se-hari^2.

santase. gertakan.

satelit. pengikut jang mengekor sadja.

seleksi. pemisahan antara jang baik dengan jang djelek, antara jang sedjati dengan jang palsu.

self-supporting. mentjukupi sendiri; self-supporting beras artinja bahwa beras jang dihasilkan didalamnegeri bisa mentjukupi kebutuhan negeri jang bersangkutan sehingga tidak perlu mengimport lagi.

simpati. minat, rasa setudju, rasa suka, ketjenderungan

sinjalemen. isjarat, pertanda.

mensinjalir, memberi isjarat, pertanda

separatis. jang bersifat memisahkan diri.

skala. ukuran, taraf.

social-control. pengawasan oleh masjarakat.

social-participation. pengikutsertaan masjarakat.

social-support. dukungan atau sokongan masjarakat.

solidaritet. setiakawan.

sortering. memisah-misahkan dan meng-golong^{2}kan barangdagangan (bahanmentah maupun barangdjadi) menurut mutunja.

sovinisme. salahsatu bentuk nasionalisme burdjuis — chususnja dari kaum pendjadjah dan imperialis — jang membangkitkan penghinaan dan kebentjian terhadap Rakjat, ras^2 dan nasion^2 lain dikalangan massa. Tjara terpenting untuk mentjapai tudjuan itu jalah membela lewat propaganda resmi, film, kesusasteraan, dsbnja. „teori ras" jang mentjirikan bangsa^2 lain — mereka jang berada dibawah penindasan atau jang direntjanakan untuk didjadjah — „rendah", „tidak mampu memerintah sendiri", dlsbnja.

spekulasi. perbuatan^2 nekad (dilapangan ekonomi maupun politik) untuk mentjapai tudjuan tertentu jang diharapharapkan.

sponsoring country. negeri jang bertanggungdjawab terhadap penjelenggaraan sesuatu peristiwa/kedjadian internasional.

stabilisasi. kemantapan, membikin sesuatu keadaan berlangsung terus. Stabilisasi politik bisa merupakan usaha reaksi untuk mempertahankan kekuasaannja tanpa „gugatan" kekuatan progresif.

status quo. keadaan sekarang sebagai sesuatu jang tidak mengalami perubahan dan tetap sebagaimana adanja.

subsidi. sokongan jang umumnja diberikan oleh pemerintah kepada badan^2 partikelir, misalnja kepada perguruan^2, badan² sosial, dsbnja

tarif. daftar harga atau sewa.

terisolasi. terpisah, terasing.

toleran. sifat tenggang-menenggang, sifat saling-memberi.

unilateral. sefihak.

universil. berlaku untuk seluruh dunia, untuk seluruh umat-manusia.

upgrading. memperbaiki mutu bahanmentah, barangdjadi dengan mengadakan proses² pengolahan tertentu. Misalnja, dimasa jang lalu karet Indonesia harus melalui upgrading di Singapura.

vital. jang memberi hidup, sjarat mutlak untuk hidup; dengan demikian jang vital adalah sesuatu jang amat penting, bersifat hajati.

TJATATAN

S.I.P. no. 440/J.L./63.
Persatuan 16-'64-30.000 ex. — 387/Kdj/T/63